

Riris Setyo Sundari, S.Pd, M.Pd.
Pembimbing



ADIWARNA TALI PERANTI JATENG

Kumpulan Tulisan Mahasiswa Kelas 4 B PGSD Universitas PGRI Semarang

Alfina Ika Putri Rahmawati, dkk



Daftar Isi

Pengantar – vi

1. Kesenian Kuda Lumping – 1
2. Tari Ndolalak – 19
3. Tari Babalu – 31
4. Tarian Selendang Pemasang – 41
5. Kesenian Thong-Thong Klek di Daerah Waru
Rembang – 57
6. Kesenian Barong Risang Guntur Seto (Rgs) Blora – 75
7. Tari Denok – 99
8. Kesenian Ketoprak Wahyu Budoyo – 117
9. Kesenian Barong Condromowo – 145

Biodata Penulis – 157

ADIWERNA TARI PERANTI JATENG

*Kumpulan Tulisan Mahasiswa Kelas 4B
PGSD Universitas PGRI Semarang*

Alfina Ika Putri Rahmawati, dkk.

EDITOR: Dr. Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd.



Seni dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dan seni telah hadir bersamaan dengan awal keberadaan manusia. Seni hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia berupa kebutuhan integratif. Dalam perkembangannya, seni memiliki berbagai macam fungsi pada kehidupan manusia. Seni sebagai hasil karya manusia, termasuk juga di dalamnya seni tradisi, hadir dalam berbagai kesempatan dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.

Masyarakat Jawa memiliki berbagai macam kesenian tradisi yang hidup dan berkembang bersama kehidupan masyarakat. Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu yaitu penduduk asli Jawa bagian tengah dan timur (Magnis-Suseno, 1999: 11). Jadi dalam hal ini masyarakat Jawa bukanlah penduduk yang ada di pulau Jawa, melainkan masyarakat yang hidup di dalam lingkaran budaya Jawa. Secara geografis lingkaran budaya Jawa berada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan Jawa Barat merupakan lingkaran budaya Sunda. Dalam

buku ini, masyarakat Jawa dikhususkan pada masyarakat Jawa Tengah.

Berbagai macam kesenian daerah yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat memiliki berbagai macam fungsi dalam kehidupan masyarakat pemilikinya. Salah satu kesenian yang dibahas dalam buku ini adalah kesenian kesenian kuda lumping. Kesenian kuda lumping ini banyak berkembang di wilayah Jawa. Pada buku ini, kesenian kuda lumping yang dibahas adalah yang terdapat di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Kesenian berikutnya yang diangkat dalam buku ini adalah kesenian ndolalak. Kesenian ndolalak merupakan kesenian yang hidup dan berkembang di wilayah selatan barat Jawa tengah yaitu daerah Purworejo dan sekitarnya. Kesenian ndolalak ini merupakan kesenian yang dipengaruhi oleh budaya barat yang dibawa Belanda ke Jawa. Kesenian ndolalak yang dibahas dalam buku ini adalah kesenian ndolalak yang berasal dari Wonosobo.

Buku ini juga membahas mengenai kesenian Tari Babalu yang berasal dari Kabupaten Batang. Kabupaten Batang adalah sebuah daerah di pesisir utara sebelah barat Jawa Tengah. Sama seperti ndolalak, Tari Babalu ini dipengaruhi oleh Belanda yang datang ke tanah Jawa. Tari Babalu ini menceritakan perjuangan para pejuang yang melawan Belanda. Tari Babalu ini merupakan kesenian tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun.

Tarian Selendang Pemalang merupakan kesenian selanjutnya yang dibahas dalam buku ini. Tari Selendang Pemalang ini merupakan tarian daerah yang berasal dari Pemalang, sebuah kabupaten di pantura Jawa Tengah bagian barat. Buku ini juga membahas mengenai kesenian Thong-Thong Klek yang berasal

dari daerah Rembang, Jawa Tengah. Kesenian thong-thong klek merupakan sebuah kesenian pertunjukan yang biasa ditampilkan pada bulan puasa.

Kesenian Barongan Risang Guntur Seto merupakan kesenian selanjutnya yang dibahas dalam buku ini. Kesenian Barongan merupakan kesenian yang menggunakan binatang mitologi dalam pertunjukannya. Kesenian Barongan ini banyak berkembang di wilayah Jawa dan Bali. Di Jawa, kesenian Barongan ini berkembang pesat di daerah Blora dan Demak, Jawa Tengah. Salah satu kelompok kesenian Barongan yang ada di Blora adalah kelompok Barongan Risang Guntur Seto. Sedangkan untuk Barongan yang berasal dari Demak yang diangkat dalam buku ini adalah Barongan Condromowo.

Buku ini juga membahas Tari Denok, yang merupakan tarian khas daerah Semarang. Tari Denok menjadi ciri khas Kota Semarang dan sering ditampilkan dalam berbagai kesempatan. Sebagai kesenian khas daerah Semarang yang merupakan kota pesisir, tari Denok memiliki kekhasan daerah pesisir, dan juga mengandung unsur-unsur budaya multi etnis, sebagai refleksi dari keberadaan berbagai macam etnis yang tinggal di Kota Semarang.

Kesenian ketoprak yang banyak berkembang di wilayah Pati juga menjadi salah satu kesenian daerah yang dibahas dalam buku ini. Kesenian ketoprak merupakan kesenian teater tradisi yang banyak berkembang di daerah Surakarta dan Pati. Dalam buku ini, ketoprak yang akan dibahas adalah kesenian ketoprak yang berasal dari daerah Pati, Jawa Tengah.

Berbagai macam kesenian tradisi yang berasal dari berbagai daerah tersebut tentunya memiliki nilai-nilai yang bisa ditularkan kepada

generasi muda. Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang sebagai generasi muda dan juga calon guru yang mengemban tugas dalam mendidik generasi bangsa, tentunya memiliki kewajiban untuk mengenal dan mengapresiasi berbagai kesenian tradisi tersebut. Buku ini adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang dan juga salah satu usaha untuk mengenalkan kesenian tradisi Jawa Tengah kepada masyarakat luas. Besar harapan agar berbagai macam kesenian tradisi tersebut dapat masuk ke dalam dunia pendidikan formal menjadi kearifan lokal sebagai media untuk menanamkan nilai budaya kepada siswa, juga sebagai media untuk mengajarkan bidang ilmu yang lain.

Dr. Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd.
Editor

Pengantar

Seni dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dan seni telah hadir bersamaan dengan awal keberadaan manusia. Seni hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia berupa kebutuhan integratif. Dalam perkembangannya, seni memiliki berbagai macam fungsi pada kehidupan manusia. Seni sebagai hasil karya manusia, termasuk juga di dalamnya seni tradisi, hadir dalam berbagai kesempatan dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.

Masyarakat Jawa memiliki berbagai macam kesenian tradisi yang hidup dan berkembang bersama kehidupan masyarakat. Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu yaitu penduduk asli Jawa bagian tengah dan timur (Magnis-Suseno, 1999: 11). Jadi dalam hal ini masyarakat Jawa bukanlah penduduk yang ada di pulau Jawa, melainkan masyarakat yang hidup di dalam lingkaran budaya Jawa. Secara geografis lingkaran budaya Jawa berada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan Jawa Barat merupakan lingkaran budaya Sunda. Dalam buku ini, masyarakat Jawa dikhususkan pada masyarakat Jawa Tengah.

Berbagai macam kesenian daerah yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat memiliki berbagai macam fungsi dalam kehidupan masyarakat pemilikinya. Salah satu kesenian yang dibahas dalam buku ini adalah kesenian kesenian kuda lumping. Kesenian kuda lumping ini banyak berkembang di wilayah Jawa. Pada buku ini, kesenian kuda lumping yang dibahas adalah yang terdapat di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Kesenian berikutnya yang diangkat dalam buku ini adalah kesenian ndolalak. Kesenian ndolalak merupakan kesenian yang hidup dan berkembang di wilayah selatan barat Jawa atengah yaitu daerah Purworejo dan sekitarnya. Kesenian ndolalak ini merupakan kesenian yang dipengaruhi oleh budaya barat yang dibawa Belanda ke Jawa. Kesenian ndolalak yang dibahas dalam buku ini adalah kesenian ndolalak yang berasal dari Wonosobo.

Buku ini juga membahas mengenai kesenian Tari Babalu yang berasal dari Kabupaten Batang. Kabupaten Batang adalah sebuah daerah di pesisir utara sebelah barat Jawa Tengah. Sama seperti ndolalak, Tari Babalu ini dipengaruhi oleh Belanda

yang datang ke tanah Jawa. Tari Babalu ini menceritakan perjuangan para pejuang yang melawan Belanda. Tari Babalu ini merupakan kesenian tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun.

Tarian Selendang Pemalang merupakan kesenian selanjutnya yang dibahas dalam buku ini. Tari Selendang Pemalang ini merupakan tarian daerah yang berasal dari Pemalang, sebuah kabupaten di pantura Jawa Tengah bagian barat. Buku ini juga membahas mengenai kesenian Thong-Thong Klek yang berasal dari daerah Rembang, Jawa Tengah. Kesenian thong-thong klek merupakan sebuah kesenian pertunjukan yang biasa ditampilkan pada bulan puasa.

Kesenian Barongan Risang Guntur Seto merupakan kesenian selanjutnya yang dibahas dalam buku ini. Kesenian Barongan merupakan kesenian yang menggunakan binatang mitologi dalam pertunjukannya. Kesenian Barongan ini banyak berkembang di wilayah Jawa dan Bali. Di Jawa, kesenian Barongan ini berkembang pesat di daerah Blora dan Demak, Jawa Tengah. Salah satu kelompok kesenian Barongan yang ada di Blora adalah kelompok Barongan Risang Guntur Seto. Sedangkan untuk Barongan yang berasal dari Demak yang diangkat dalam buku ini adalah Barongan Condromowo.

Buku ini juga membahas Tari Denok, yang merupakan tarian khas daerah Semarang. Tari Denok menjadi ciri khas Kota Semarang dan sering ditampilkan dalam berbagai kesempatan. Sebagai kesenian khas daerah Semarang yang merupakan kota pesisir, tari Denok memiliki kekhasan daerah pesisir, dan juga mengandung unsur-unsur budaya multi etnis, sebagai refleksi dari keberadaan berbagai macam etnis yang tinggal di Kota Semarang.

Kesenian ketoprak yang banyak berkembang di wilayah Pati juga menjadi salah satu kesenian daerah yang dibahas dalam buku ini. Kesenian ketoprak merupakan kesenian teater tradisi yang banyak berkembang di daerah Surakarta dan Pati. Dalam buku ini, ketoprak yang akan dibahas adalah kesenian ketoprak yang berasal dari daerah Pati, Jawa Tengah.

Berbagai macam kesenian tradisi yang berasal dari berbagai daerah tersebut tentunya memiliki nilai-nilai yang bisa ditularkan kepada generasi muda. Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang sebagai generasi muda dan juga calon guru yang mengemban tugas dalam mendidik generasi bangsa, tentunya memiliki kewajiban untuk mengenal dan mengapresiasi berbagai kesenian tradisi tersebut. Buku ini

adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang dan juga salah satu usaha untuk mengenalkan kesenian tradisi Jawa Tengah kepada masyarakat luas. Besar harapan agar berbagai macam kesenian tradisi tersebut dapat masuk ke dalam dunia pendidikan formal menjadi kearifan lokal sebagai media untuk menanamkan nilai budaya kepada siswa, juga sebagai media untuk mengajarkan bidang ilmu yang lain.

Dr. Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd.

KESENIAN KUDA LUMPING

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan suatu ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan yang mana wujud dari kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Kesenian biasanya berwujud dari benda-benda hasil manusia. (Koentjaraningrat, 2007:53). Terdapat berbagai macam jenis kesenian, salah satunya adalah kesenian tradisional.

Kesenian tradisional yaitu kesenian rakyat yang bersifat turun temurun. Hal inilah yang menyebabkan kesenian tradisional yang ada di Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini. Jawa Tengah merupakan wilayah yang memiliki keragaman budaya dan kekayaan kesenian tradisional rakyat. Jawa tengah terdiri dari beberapa kota dan kabupaten, dan setiap daerah mempunyai kebudayaan dan kesenian tradisional yang beraneka ragam.

Kesenian yang ada di Jawa Tengah salah satunya yaitu kesenian kuda lumping yang berasal dari Desa Kertosari, Singorojo, Kabupaten Kendal. Desa Kertosari merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Singorojo. Desa ini terletak dibagian selatan dari kabupaten Kendal. Kesenian tari kuda lumping merupakan suatu tarian tradisional jawa yang menampilkan sekelompok prajurit yang tengah menunggang kuda. Melalui gending-gending jawa dan gerakan tarian para jatilan yang menunggangi kuda dari anyaman bambu membuat kesenian kuda lumping dapat tumbuh dengan cepat di lingkungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi pada Kesenian Kuda Lumping Grup Turonggo Kiskendo Putro yang berasal Dari Desa Kertosari, Singorojo, Kabupaten Kendal. Kesenian kuda lumping ini mengangkat cerita sejarah dari Nyi Pandansari. Kesenian tradisional tari kuda lumping memiliki bentuk pertunjukan yang menarik karena memadukan antara gerak tarian dengan cerita sejarah Nyai Pandansari.

A. Penari dan pemain

Penari merupakan suatu manusia yang terpilih secara tidak sembarangan dalam menampilkan tarian. Seorang penari tidak sekedar memperagakan sebuah keterampilan gerak saja. Namun, harus dapat menjiwai suatu keterampilan gerak sehingga dapat menghidupkan tarian berdasarkan imajinasi maupun isi dari tarian tersebut.

Dalam kesenian kuda lumping ini, terdapat pelaku yang menari, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Satu orang penari perempuan yang berperan sebagai Nyi Pandansari.
- Delapan orang laki-laki dewasa yang menggunakan kuda lumping. Namun, didalam video hanya terdapat lima orang laki-laki.
- Delapan perempuan yang menggunakan alat gunungan pada saat awal pembukaan.
- Dua anak laki-laki.
- Tiga anak perempuan.
- Dua anak pemegang payung

B. Gerak

Gerak tari kuda lumping menggunakan tenaga yang sangat besar, dengan menggerakkan kaki tangan dan seluruh tubuh serta menopang kuda lumping juga harus selaras dengan tempo music yang mengiringi setaip Gerakan kuda lumping. Gerak kuda lumping juga bervariasi dengan tempo cepat dan lambat, gerakannya juga terlihat lincah dan juga sangat energik dan halus. Gerakan kuda lumping melibatkan ruang dan waktu, ruang dan waktu menimbulkan gejala yang menimbulkan gerak maupun tenaga.

Tubuh bagi penari kuda lumping merupakan sebagai alat atau komunikasi, oleh karena itu seorang penari kuda lumping mempunyai bentuk tubuh yang khas dalam menghadirkan Teknik-teknik Gerakan kuda lumping sendiri.

C. Musik pengiring

Aspek penting dalam sebuah tarian yaitu musik. Musik merupakan seni dari hasil cipta dan rasa akan kehidupan seseorang yang dituangkan dalam keindahan suara dengan bentuk melodi, ritme, dan harmoni sebagai bentuk ungkapan perasaan dan pemikirannya. Sebagai ungkapan seni, musik memiliki unsur dasar yaitu suara. Di dalam musik, ada hal yang tidak dapat dipisahkan karena telah menjadi satu kesatuan seperti nada, irama, melodi dan syair.

Dalam perkembangannya, iringan tari ada dua yaitu iringan tari internal dan iringan tari eksternal. Iringan tari internal yaitu iringan tari yang dilakukan dengan teriakan-teriakan, nyanyian ataupun pukulan kendhang atau bentuk instrumen musik lainnya yang dibawakan oleh penari ketika menari. Iringan tari mengalami perkembangan yaitu dibawakan secara terpisah dan menemukan bentuk ekspresinya sendiri sebagai seni musik. Dalam hal ini yang dimaksud iringan tari eksternal yaitu iringan tarian yang sudah tidak lagi datang dari penarinya melainkan dilakukan oleh orang lain atau datang dari luar tubuh sang penari.


Kesenian kuda lumping yang ada di Desa Kertosari, Singorojo, Kabupaten Kendal ini menceritakan tentang keprajuritan sehingga iringan musik tarian tersebut tidak diperbolehkan menggunakan alat musik elektronik. Dalam kesenian kuda lumping, musik pengiring yang dipakai yaitu menggunakan alat musik gamelan yaitu gong, kenek, saron (pelog slendro dan demung), kendang, bende, dan dengan penambahan alat musik drum. Pada awal pertunjukan penonton dibuat terpana dengan iringan musik pembukaan yang diikuti dengan cerita yang dibawakan oleh ketua grup kuda lumping Turonggo Kiskendo Putro dan nyanyian dalam tembang Jawa. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian para penonton dan sebagai tanda jika pertunjukan segera dimulai. Selain menceritakan tentang keprajuritan, kesenian kuda lumping ini mengambil cerita sejarah dari Nyi Pandan Sari. Musik iringan pun berubah ketika pemain atau pemeran Nyi Pandan Sari ini tampil yaitu menggunakan tembang pangkur yang dibawakan oleh sinden. Dalam hal ini maka kesenian tari kuda lumping ini menggunakan iringan tari eksternal karena melibatkan orang lain untuk mengiringi tariannya.



D. Tata Rias Wajah

Rias merupakan bagian terpenting bagi seorang penari. fungsi dari rias sendiri yaitu untuk mengubah karakter tokoh yang dibawakan oleh sang penari supaya lebih berkarakter dan ekspresif serta menambah daya tarik penampilan tari kuda lumping. Para penari kuda lumping Grup Turonggo Kiskendo Putro yang berasal Dari Desa Kertosari, Singorojo, Kabupaten Kendal biasanya mereka rias wajah sendiri. Sebelum tampil mereka berkumpul dan mempersiapkan segala keperluan mereka mulai dari kostum sampai dengan rias wajah. Jenis-jenis alat rias yang digunakan dalam pertunjukan tari diantaranya yaitu bedak, blush on, *eyeshadow*, *eyeliner*, pensil alis, bulu mata, bulu kumis, dan bulu jenggot. Rias wajah penari pada tari kuda lumping ini lebih mencolok terutama pada penari prajurit dan untuk penari yang memerankan Nyi Pandansari ini menyesuaikan rias wajah karakter tokoh yang diperankan. Serta untuk penari anak-anak, rias wajah mereka lebih natural dengan menyesuaikan umur mereka.

E. Tata Rias Busana / Kostum

Tata rias busana merupakan suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan sosial, yang beragam tergantung pada waktu dan tempat. Riasan dan kostum sebagai unsur pendukung pertunjukan kuda lumping Nyi Pandansari akan menjadi identitas karakter yang dibawakan oleh pemain. Unsur pendukung ini mendukung terciptanya suasana dan menyampaikan karakter serta pesan secara tersirat. Sebagaimana tata rias kostum yang dapat menguatkan penjiwaan pemainnya. Untuk tata rias busana yang digunakan pemain dalam pertunjukan kuda lumping Nyi Pandansari yaitu sebagai berikut:

No	Penari	Kostum/Busana	Gambar
1	8 penari putri	Ikatan kepala, badong, ikat lengan, gelang, kendit, tutup kendit, sabuk hias,	




		<p>sampur, sesumping, jarik dan celana</p>	
2	<p>Penari Kuda Lumping</p>	<p>Ikatan kepala yang terdapat 3 seperti gunung belakang hiasan, kalung, gelang tangan, sampur, badong, jarik, sesumping, sabuk hias dan gelang kaki</p>	

3	2 penari laki-laki	Ikat kepala, ikat lengan, badong, jarik, celana, sesumping, sampur, sabuk hias, gelang kaki dan gelang tangan	
4	2 ajudan	Ikat kepala, ikat lengan, badong, jarik, celana, sesumping, sampur, sabuk hias, gelang kaki dan gelang tangan	
5	3 anak putri	Ikat kepala, kemben, jarik, dan kalung	
6	Penyanyi Nyi Pandansari	Jarik, kemben, kalung, sampur, ikat lengan, gelang, rangkaian bunga melati, celana	

--	--	--	--

F. Properti / alat yang digunakan

Dalam tari terdapat berbagai macam properti yang digunakan, semuanya memiliki bentuk dan fungsinya masing-masing. Properti ini digunakan sebagai penunjang dalam pertunjukan kesenian tari kuda lumping dengan menyesuaikan isi tari yang akan dibawakan sehingga mampu memberikan kesan estetis dari properti yang digunakan dalam tari. Dalam tari kesenian kuda lumping ada berbagai properti yang digunakan dan bervariasi. Setiap penari membawa properti masing-masing sesuai dengan tema atau karakter yang dibawakan. Seperti halnya berikut ini:

Nama penari	Property/alat yang digunakan	Gambar
Penari Wanita	gunungan	
Penari kuda lumping	da lumping	 
Penari laki-laki	dang dan	

	tameng/perisai	
a penari ajudan	mbawa payung	
ga penari anak perempuan	embawa bunga melati untuk di sebar atau ditaburkan	
nari Nyi Pandansari	tidak membawa properti	

G. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan adalah merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menunjukkan suatu karya seni dan berbagai kegiatan seni pertunjukan. Suatu pertunjukan kesenian apapun selalu membutuhkan tempat untuk menyelenggarakan

pertunjukan tersebut. Di Indonesia sendiri ada berbagai bentuk tempat pertunjukan diantaranya dilakukan dilapangan terbuka, di pendapa dan di panggung.

Tempat pertunjukan seni tari kuda lumping bisa dimana saja asalkan tempatnya cukup luas untuk penari kuda lumping tersebut. Tempat pertunjukan dengan di diberi tenda atau tratak minimal 2 tenda untuk penari dan untuk penabuh atau alat music untuk mengiringi penari kuda lumping. Dalam video yang kami lihat alasnya/pijakan kakinya ditutup menggunakan karpet sebagai pijakan agar debu tidak beterbangan, akan tetapi tidak menggunakan karpet juga boleh agar penari kuda lumping mempunyai Hasrat menari yang tinggi, akan tetapi penonton agak sedikit menjauh agar tidak terkena debu debu yang beterbangan kesana kemari yang disebabkan oleh penari kuda lumping.

Dalam pertunjukan pentas seni kuda lumping ini ada juga bertempatan di atas panggung seperti pada saat perlombaan, dalam perlombaan pentas seni tari kuda lumping ini juga mementaskan berbeda pada saat pentas di desa desa. Perlombaan ini mementaskan seni asli kuda lumping khas Kendal, ada juga beberapa khas seni tari kuda lumping yang berbeda-beda pada saat perlombaan seni tari kuda lumping.

H. Proses Pertunjukan / Urutan Pertunjukan

Dalam setiap pertunjukan seni mestinya ada proses atau urutan pertunjukan, ada pembukaan, acara inti dan penutup. Dalam acara pembukaan kesenian tari kuda lumping disajikan dengan permainan musik pengiring. Musik ini dimainkan oleh pemain musik dan ditambah dengan cerita serta lagu-lagu jawa. Musik dimainkan selama kurang lebih 10-15 menit untuk menarik perhatian para penonton sekaligus memberitahukan bahwa acara segera dimulai. Pertunjukan tari pertama dalam acara pembukaan dibawakan oleh 8 penari wanita yang membawa properti gunung. Mereka menari dengan sangat anggun sambil menggerak-gerakkan gunung dengan gerakan naik turun. Setelah mereka menari kurang lebih 5-10 menit mereka kembali lagi ke belakang panggung. Memasuki acara inti ditandai dengan para penari kuda lumping dengan tema keprajuritan sambil menunggang kuda, ada 5-7 pemain semua itu tergantung jumlah pemain yang bisa hadir untuk tampil. Mereka menari dengan gerakan melompat-lompat seperti kuda yang sedang berlari. Mereka menari

selama kurang lebih 5-10 menit lalu menepi pada samping-samping tempat pertunjukan. Kemudian datang lagi dua orang penari yang membawa properti pedang dan tameng. Setelah itu para penari wanita yang membawa gunungan pada saat acara pembukaan itu muncul lagi ke tempat pertunjukkan. Para penari ini akan mengiringi penari yang memerankan sosok Nyi Pandan sari. Ketika Nyi Pandansari hendak memasuki tempat pertunjukkan, dirinya dikawal oleh 2 ajudan sambil membawa payung dan 3 anak putri kecil yang membawa bunga melati untuk disebarkan. Posisi mereka berada di belakang Nyi Pandansari dan para penari yang membawa gunungan juga ikut serta mengawal perjalanan Nyi Pandansari menuju tempat pertunjukan. Setelah Nyi Pandan sari berada di tempat pertunjukan, semua penari ikut menari bersama. Iringan musik juga beralih dengan menyanyikan lagu tembang macapat pangkur. Mereka menari selama kurang lebih 5-10 menit lalu mereka kembali lagi ke belakang panggung kecuali para pemain kuda lumping. Pada acara penutupan hanya tersisa para pemain kuda lumping saja dan untuk durasi pertunjukan kurang lebih 30-45 menit saja.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kesenian tari kuda lumping terdapat berbagai macam Gerakan-gerakan yang memiliki tenaga kuat. Jumlah pemain seni tari kuda lumping terdapat 7-8 orang, para pemain merupakan pria dan Wanita. Musik mengiringi jalannya acara kuda lumping tanpa adanya musik penari atau pemain tidak bisa melakukan tarian yang fenomenal. Dalam tata riasnya para pemain melakukannya dengan sendiri misalnya teman satu dengan yang lainnya saling membantu untuk merias wajah dan kostum mereka. Tempat pertunjukan berada di latar atau lahan yang luas agar para pemain bisa leluasa menari dengan bebas dan nyaman, pada bagian pijakan kaki biasanya tidak dikasih karpet, karpet tersendiri untuk mengurangi debu-debu pada saat menonton.

B. Saran

Kami ucapkan terima kasih kepada yang bersangkutan dalam pembuatan karya tulis sehingga pembuatan karya tulis ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Daftar Pustaka

Gupita, W., & Kusumastuti, E. (2012). Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 1(1).

Sobali, A. (2017). *Nilai Estetika Pertunjukan Kuda Lumping Putra Sekar Gadung Di Desa Rengasbandung Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Amalia, N. A. N. (2015). Bentuk dan Fungsi Kesenian Tradisional Krangkeng di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Tari*, 4(2).







TARI NDOLALAK

A. Latar belakang

Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum merupakan kesenian hasil adopsi kesenian *Ndolalak* yang khas dari Purworejo. *Ndolalak* Putri Mekar Arum dibuat menjadi kesenian tradisional yang semi modern, sudah mengalami pemodifikasian. Hal tersebut dilakukan oleh pelaku kesenian sebagai upaya mempertahankan keberadaannya agar masyarakat yang menontonnya tidak merasa bosan dengan kesenian ini. Pemodifikasian tersebut meliputi, penari, busana, peralatan musik, setting lokasi pementasan dan adanya sebuah kolaborasi dengan kesenian lain yaitu *ndangdut*. Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum berada di dusun Capar Kulon, desa Jlamprang, kecamatan Leksono, kabupaten Wonosobo. Alasan peneliti memilih *Ndolalak* pada lokasi penelitian dilokasi tersebut dikarenakan adanya sebuah upaya mempertahankan keberadaan yang dilakukan pelaku kesenian *Ndolalak* dengan memodifikasi kesenian tersebut. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana tindakan seperti ini akankah konsisten dan tetap berlaku. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif (observasi partisipant). Peneliti menggunakan teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski. Hasil

dari penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pelaku untuk mempertahankan keberadaan kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum.

A. Penari

Upaya meregenerasi penari tersebut juga sebagai tindakan pelaku kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum yang memahami masyarakat penonton yang menikmati pertunjukan ini. Sebagian besar masyarakat yang menonton dan menikmati pertunjukan ini merupakan kaum laki-laki yang masih muda-muda, dari pemahaman tersebut maka pelaku kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum menghadirkan penari-penari *Ndolalak* yang memiliki kategori-kategori: *body*, punya talenta, cantik, berpendidikan.

B. Gerak

Gerakan tarian pada *Ndolalak* Mekar Arum sudah dimodifikasi akan tetapi tidak menghilangkan gerak *pakemnya*, modifikasi pada gerakan tersebut sebagai upaya yang dilakukan oleh pelaku kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum agar masyarakat yang menonton tidak bosan sehingga tidak ditinggalkan. Modifikasi gerakan dibuat agar lebih menarik, gerak-gerakannya bahkan dibuat sendiri oleh para penarinya sendiri. Adanya variasi gerakan yang hadirkan dalam setiap pementasannya membuat kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum jadi lebih menarik sehingga masyarakat tidak merasa bosan melihatnya meskipun gerakan yang ditunjukan sangat sederhana. Gerakannya yang lebih menonjolkan bagian pinggang kebawah, bagian pinggul dan bokong lebih sering digerak-gerakan membuat penonton begitu memperhatikan bagian pahanya yang memang sengaja diperlihatkan karena menggunakan celana pendek. Gerak-gerak *pakem* tersebut atau yang menjadi dasar dan kekhasannya yaitu meliputi :

1. Gerak *bowo* yaitu gerakan hormat yang dilakukan oleh penari.
2. Gerak jogetan atau dansa yaitu gerakan yang dilakukan secara berpasangan dan berkelompok.
3. Gerak kirik yaitu gerakan yang menggoyangkan bahu kanan kiri secara bergantian, mendak, mencik, gerak seblak sampur yaitu gerak yang memainkan sampur kanan dan kiri secara bergantian, gerak sampur kanan disebut dengan sendang kanan dan gerak sampur kekiri disebut sendang kiri, hormat, lenggangan pinggul.

Selanjutnya dari dasar tersebut geraktarian pada kesenian Ndolalak dibagi menjadi empat yaitu: Gerak Tarian Berkelompok, Gerakan tarian perpasangan, Gerak tarian kiprahan, Gerak Tarian Penutup.

C. Musik

Kemprang merupakan alat musik tabuh/pukul yang terbuat dari kayu pilihan dan tengahnya terbuat dari kulit sapi atau kulit kambing. *Kemprang* ada 2 jenis yaitu *kemprang* memakai *genjreng* dan *kemprang* tidak memakai *genjreng*. Jika memakai *genjreng* bila ditepuk akan menimbulkan bunyi tog dan reng sedangkan yang tidak memiliki *genjreng* bila ditepuk menimbulkan bunyi tog dan tung. Cara membunyikan diperoleh dari kemprang adalah dengan cara memukul atau menabuh tengahnya dengan telapak tangan atau ujung jari (Setiawan, 2011:20-28).

Jidhur merupakan alat musik yang persis seperti bedug memiliki bentuk yang bulat dan besar terbuat dari glondongan kayu (kayu nangka, kayu jati dan kayu randu) yang tengahnya dilubangi halus kemudian mukanya ditutup dengan kulit binatang (kulit kerbau, kulit sapi, dan kulit kambing) ukuran bedug berdiameter 60 cm dengan panjang + 1 m. Cara memainkan alat ini adalah dengan cara dipukul dari kayu yang ujungnya dibuat bulat dengan kain tebal atau ban karet dililitkan diujung kayu sehingga dipukul kandi *jidhur* akan menghasilkan bunyi dung (Setiawan, 2011: 20- 28).

Kendhang merupakan alat musik berbentuk sebuah tabung silinder yang dibuat rongga pada tengahnya, terbentuk dari kayu pilihan (kayu nangka, kayu kelapa) dan pada salah satu sisinya (bagian lungka yang besar) direntangkan membrane yang terbuat dari kulit binatang (sapi atau kambing) yang telah dikeringkan. Cara membunyikan dari alat musik *kendhang* adalah dengan cara memukul membrane yang direntangkan diantara sisinya dengan cara menepuk-nepukkan kedua telapak tangan atau ujung jari. Fungsi alat ini adalah sebagai pengendali irama baik lambat, sedang maupun cepat maupun dinamika dari suatu tabuhan termasuk memulai atau mengakhiri tabuhan (Setiawan, 2011: 20-28).

Keyboard merupakan alat musik modern berbentuk seperti piano, dasar alat musik ini dengan teknologi elektro akustik dengan kata lain metode digital. Suara nadanya keluar melawati sebuah amplifier dan loudspeaker dengan frekuensi 20Hz–8KHz. Dari sisi mutu suara, piano elektronik nyaris tak ada bedanya dengan piano biasa.

Perbedaan terletak pada berbagai fitur yang melengkapinya. Fitur itu tentu tidak ada sama sekali dalam piano biasa, sebagai instrumen harmonis (Setiawan, 2011:20-28).

Drum merupakan salah satu alat musik perkusi yang termasuk alat musik ritmis atau pengiring yang berbunyi ketika dipukul dengan frekuensi tertentu dan berbeda-beda pada bagian-bagiannya. Frekuensi tertinggi ada pada bagian simbal dan yang terendah ada dibassnya (Setiawan, 2011:20-28).

Bass Elektrik merupakan alat musik yang dipetik penggunaannya dibantu dengan listrik untuk membesarkan suaranya. Bentuknya yang seperti gitar akan tetapi lebih besar bagian pada lehernya juga lebih panjang, memiliki senar yang lebih sedikit yaitu berjumlah empat serta lebih tebal dari pada senar gitar untuk menjaga kerendahan nada ketika berbunyi yang hanya memiliki frekuensi 40Hz hingga 320Hz (Setiawan, 2011: 20-28).

Gitar elektrik atau biasa dikenal dengan gitar listrik, seperti bass electric penggunaannya dengan cara dipetik termasuk juga sebagai alat elektro akustik (metode digital). Nadanya keluar melalui dengan Frekuensi 125Hz hingga 4,5KHz. Perbedaannya dengan gitar biasa hanya pada fitur dan instrument harmon yang berfungsi sebagai pelengkap (Setiawan, 2011: 20-28).

D. Tata rias busana

Topi atau *kopiah* ini sudah mengalami pemodifikasian dengan adanya gambar bintang beroutlinekan warna merah dan garis lingkaran yang mengelilingi berwarna kuning keemasan. Kacamata yang digunakan untuk pertunjukan kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum menggunakan kacamata berwarna hitam polos, kacamata ini dipakai oleh penari *Ndolalak* Putri Mekar Arum ketika pada bagian tarian *kiprahan* lebih tepatnya ketika salah satu penari mengalami kerasukan roh bersamaan dengan penggunaan topi. Penggunaan kacamata ini akan digunakan mulai dari awal penari mengalami kerasukan hingga penari tersadarkan diri.

Baju yang dipakai oleh penari kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum berlempang panjang didasari dengan warna merah, yang bermotifkan dengan bunga-bunga mawar yang berwarna merah muda, hijau, dan kuning keemasan didesain agar menarik

karena digunakan oleh perempuan.

Sampur yang digunakan oleh penari kesenian *Ndolalak* berwarna kuning keemasan dan kedua ujungnya dihiasi untaian manik-manik berwarna merah. Sampur biasanya digunakan pada bagian pinggang penari *Ndolalak* Putri Mekar Arum yang diikatkan di depan sehingga sampur menjulur ke depan.

Celana yang dipakai oleh penari *Ndolalak* Putri Mekar Arum, merupakan celana pendek yang panjangnya tidak sampai lutut penari sehingga memperlihatkan bagian paha penari kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum tersebut. Celana tersebut berwarna merah bermotifkan batik di ujung bawah celana dengan warna kuning keemasan lalu dibagian depan dekat *resetting* celana terdapat hiasannya bunga berwarna merah muda dan daun bunga tersebut berwarna hijau.

Pantyhose merupakan semacam stoking yang terbuat dari nilon, *pantyhose* dipakai oleh penari *Ndolalak* Putri Mekar Arum agar paha kaki penari tidak terlalu kelihatan karena celana pendek yang dipakai memperlihatkan bagian paha penari. *Pantyhose* yang dipakai terlihat menyerupakai warna kulit, sehingga terkadang penonton mengira bahwa penari *Ndolalak* Putri Mekar Arum tidak menggunakan atribut *pantyhose* tersebut. Penari kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum menggunakan kaos kaki yang berseragam dengan warna abu-abu, lalu bagian bawah telapak kaos kaki berwarna hitam serta ada motif bunga-bunga yang berwarna hitam sehingga terlihat kompak. Kaos kaki tersebut panjangnya tidak sampai melewati mata kaki, penggunaan kaos kaki ini sebagai atribut tambahan karena pertunjukan biasanya ditampilkan di atas panggung yang beralaskan karpet.



E. Property

Sesaji atau *sesajen* yang dipersiapkan pada pertunjukan kesenian *Ndolalak Putri Mekar Arum*: air putih, kopi manis, kopi pahit, teh manis, teh pahit, *wedang jemawuk*, *kembang boreh*, *beling* (kaca), *kinang*, *menyan*, *bedak viva*, mentimun, bengkoang, pisang *kutuk*, *torong*, rokok, cengkeh, sama rokok putihan, dan rokok *klaras*.

F. Tempat pertunjukan

Pertunjukan diadakan di sebuah halaman yang luas bisa di depan rumah maupun lapangan. Mengikuti pihak darimana yang menyewa jasa kesenian tersebut,seringkalimenggunakan panggungseperti layaknya sebuah pentas seni. Pada *Ndolalak Putri Mekar Arum* terdapat dua *sift* siang dan malam, pementasan tersebut bisa dilaksanakan mengikuti permintaan yang menyewa jasa kesenian *Ndolalak Putri Mekar Arum*.

G. Proses pertunjukan

Proses pertunjukan kesenian *Ndolalak Putri Mekar Arum* dimulai dengan gerak tarian berkelompok, gerakan tarian perpasangan, gerak tarian kiprahan, gerak tarian penutup. *Ndolalak Putri Mekar Arum* juga terdapat unsur trance atau pada kesenian *Ndolalak* dikenal dengan sebutan kiprahan (*mendem*) yaitu ketika penari mengalami kerasukan roh sehingga penari menari dalam keadaan tidak sadarkan sendiri dan dapat melakukan aksi-aksi debus seperti memakan beling atau kaca dan sesajen lainnya.

Kesenian Ndolalak Putri Mekar Arum juga menambah kesenian lain sebagai upaya menarik minat masyarakat untuk menonton pertunjukannya. Kesenian tersebut ialah *ndangdut*, adanya penambahan kesenian seperti ini juga hasil dari permintaan masyarakat yang menginginkan adanya *ndangdut* didalam setiap pertunjukannya. *Ndangdut* yang dihadirkan juga bukan *ndangdut* yang beraliran ndangdut melayu melainkan *ndangdut* yang beraliran koplo, dengan cirikan musik yang menghentak dan asyik untuk bergoyang.



PENUTUP

Kesenian *Ndolalak* merupakan kesenian tradisional yang khas dari kabupaten Purworejo yang pada perkembangan saat ini mengalami pergeseran, kesenian tersebut juga dikembangkan hingga meluas keberbagai wilayah-wilayah terdekat termasuk kabupaten Wonosobo. Didaerah tersebut terdapat pelaku yang megadopsi dan melestarikan kesenian

Ndolalak tersebut yang bernama kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum. Adanya kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum, menambah daftar kesenian yang ada di kabupaten Wonosobo.

Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum merupakan kesenian yang berdiri secara mandiri tanpa dukungan pemerintah sehingga kesenian ini bersifat yang komersial, dan mengikuti berdasarkan selera masyarakat sehingga pelaku kesenian *Ndolalak* berupaya memodifikasi agar kesenian ini tetap bertahan untuk dapat diminati dan menarik perhatian masyarakat yang ada. Modifikasi tersebut tentunya tidak merubah *pakem* yang ada didalam *Ndolalak* itu sendiri seperti bagian gaibnya yaitu *kiprahan (mendem)* yang dimaksud ialah ketika penari mengalami kerasukan roh sehingga penari menari dalam keadaan tidak sadarkan sendiri dan dapat melakukan aksi-aksi *debus* seperti memakan *beling* atau kaca, lalu juga gerakan tariannya yang meliputi:

1. Gerak *bowo* yaitu gerakan hormat yang dilakukan oleh penari.
2. Gerak *jojetan* atau *dansa* yaitu gerakan yang dilakukan secara berpasangan dan berkelompok.
3. Gerak *kirik* yaitu gerakan yang menggoyangkan bahu kanan kiri secara bergantian, *mendak, mencik*, gerak *seblak* sampur yaitu gerak yang memainkan sampur kanan dan kiri secara bergantian, gerak sampur kanan disebut dengan sendang kanan dan gerak sampur kekiri disebut sendang kiri, hormat, *lenggangan* pinggul.

Selanjutnya modifikasi yang dilakukan lainnya oleh pelaku kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum, antara lain meliputi:

1. Penari, adanya pergeseran penari yang jika ditinjau dari sejarahnya menurut Umar Kayam (1999: 81).
2. Busana, yang digunakan lebih variatif desainnya.
3. Peralatan, yang mencakup alat-alat musik yang digunakan ditambahi dengan alat-alat yang lebih modern. Jika berdasarkan Umar Kayam (1999: 81), alat-alat musik yang digunakan hanya 3 buah terbang *genjreng* dan 1 *jidhur* saja.
4. *Setting* pementasan, lebih tertata dengan baik sering kali pementasan diadakan di sebuah halaman yang luas bisa di depan dalam rumah maupun lapangan. Mengikuti pihak darimana yang menyewa jasa kesenian tersebut, seringkali menggunakan panggung seperti layaknya sebuah pentas seni. Jika berdasarkan Umar Kayam (1999: 81), pementasan lebih terbuka di halaman depan rumah tanpa panggung yang

diadakan pada malam hari dari jam 21.00 WIB hingga jam 01.00 WIB. Pada *Ndolalak* Putri Mekar Arum terdapat dua *sift* siang dan malam, pementasan tersebut bisa dilaksanakan mengikuti permintaan yang menyewa jasa kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum.

5. Adanya kolaborasi yang dilakukan oleh pelaku kesenian, ada penambahan kesenian lain yaitu *ndangdut*.

Daftar Pustaka

Kayam, U. (1999). *Ketika Orang Jawa Nyeni*. (H. S. Putra, Ed.) Yogyakarta: Galang Press.
Soedarsono.(2002).*Seni Pertunjukan Indonesia DiEra Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Website

Liputan6. (2017). *Wonosobo, Negeri Sejuta Pesona dan Budaya*. Diambil dari
([http://m.liputan6.com/news/read/2116188/wonosobo-negeri-\(sejuta-pesona-dan-budaya](http://m.liputan6.com/news/read/2116188/wonosobo-negeri-(sejuta-pesona-dan-budaya))

Lampiran



TARI BABALU

A. Latar Belakang



Tarian Babalu, sudah ada sejak zaman penjajahan di masa lampau. Tarian itu menceritakan perjuangan warga Batang mengusir penjajahan saat Belanda menjajah Indonesia. Namun, tarian Babaku pertama kali ada sejak awal tahun 1998, saat itu penggiat budaya lainnya melakukan proses mencari informasi tari tradisional tersebut. Kemudian mulai memperkenalkannya ke masyarakat sekitar tahun 2000. Tarian Babalu nampak meriah dipadukan dengan musik. Menurut Bupati Batang, Wihaji berdasarkan sejarahnya, tari Babalu berisi gerakan-gerakan tegas, dan cenderung gerakan perang sekaligus ada jurus-jurusnya. Babalu itu berarti aba-aba dahulu, itu arti Babalu menurut orang dulu, karena tidak ada sumber tertulis yang pasti karena disampaikan secara lisan.

Kesenian-kesenian yang berkembang di Kabupaten Batang, seperti Sintren, Dengklung, Rebana sering dikaitkan dengan seni pertunjukan untuk memeriahkan acara-acara tertentu. Begitu pula di Kabupaten Batang di Sanggar Putra Budaya tepatnya di desa Proyonanggan juga berkembang kesenian yaitu kesenian Babalu. Kesenian Babalu sudah ada sebelum penjajah masuk di Kota Batang, pada jaman penjajah belum masuk di Kabupaten Batang, di Kabupaten Batang sangat subur makmur di lihat dari mata pencaharian kebanyakan petani, setelah para penjajah masuk dan menguasai Kabupaten

Batang keadaan penduduk di Kabupaten Batang sangat mengkhawatirkan banyak penduduk yang disiksa dan dijadikan budak, para penduduk setiap bulan harus memberikan pajak berupa sembilan bahan pokok.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suprayetno 21 Maet 2011 selaku ketua, pencipta dan pelatih kesenian Babalu mengatakan sebagai berikut:

“Kesenian Babalu sudah ada sebelum jaman penjajah masuk, saya tahu kalau Babalu sudah ada sebelum jaman penjajah masuk berdasarkan cerita dari Bapak Sukem yang merupakan Pejuang yang salah satu pejuang dan pencipta kesenian Babalu yang sekarang sudah wafat”.

Perkembangan kesenian Babalu di Kabupaten Batang kian hari sangat mengkhawatirkan Pusat Pemerintahan di Kabupaten Batang sudah di kuasai oleh para penjajah, para pejuang di Kabupaten Batang tidak dapat bersatu yang dari Timur tidak bisa ke Barat, dari Barat juga tidak bisa ke Timur sebaliknya dari Selatan tidak bisa ke Utara, dari Utara tidak bisa ke Selatan karena empat penjuru mata angin sudah di kuasai oleh para penjajah.

Para pejuang yang berada di Kabupaten Batang berusaha mencari siasat perang yang tanpa harus bercucuran darah dan dapat mengalahkan penjajah dengan mudah. Maka terciptalah kesenian Babalu sebagai alat dan siasat untuk menggelabui penjajah dengan cara menari, para penari kesenian Babalu di bawakan oleh para gadis yang di rias sebagai prajurit, untuk menghibur para penjajah supaya lengah dan di suguhi minuman. Para penari member kode supaya para pejuang mudah masuk ke markas penjajah dengan siasat yang sudah di sepakati. Akhirnya para pejuang dapat mengalahkan para penjajah, penduduk Batang bersuka ria menyambut kemenangan dengan di tetapkan pada tanggal 8 April 1966 sebagai hari jadi Kota Batang.

A. Pelaku (Penari/Pemain musik dll)

Pelaku tari adalah orang yang membawakan suatu tarian atau orang yang terlibat dalam kegiatan seni tari tersebut. Pada pelaku tari babalu tersebut bisa dilakukan oleh laki-laki saja ataupun perempuan saja, tetapi juga bisa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sekaligus. Pada tari babalu tidak hanya orang dewasa saja tetapi anak-anak juga dapat melakukan tarian tersebut. Untuk usia tidak ada batasan tarian ini dapat dilakukan oleh berbagai kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa sehingga membuat tari babalu ini menjadi tarian yang sangat bervariasi.

B. Gerak Tari Babalu

Gerak tari merupakan unsur utama dalam tarian yang dilakukan oleh seseorang penari yang mengikuti alunan musik secara berirama dan teratur sesuai dengan tempo nada atau pengiring (musik) dalam tarian tersebut, dan kegiatan ini selalu mengikat dan melibatkan anggota badan setiap penari dikarenakan adanya penciptaan gerakan yang merubah gerakan awal menjadi yang lain misalnya berpindah tempat dll. Pada tari babalu terdapat beberapa gerakan yang dilakukan antara lain:

- Gerakan jalan ditempat menyimbolkan setiap manusia memiliki rasa hormat kepada sesama manusia. Pada gerakan jalan ditempat kaki kanan kiri melangkah secara bergantian mengikuti irama musik, pada gerakan jalan ditempat dilakukan 2x8.
- Gerak langkah tepuk menyimbolkan setiap manusia ingat kepada sang pencipta. Pada gerakan ini kaki melangkah kedepan belakang mengikuti posisi tangan dan irama musik
- Gerakan silat menyimbolkan *kita siap menyerang* pada gerakan silat penari melakukan beberapa gerakan silat. dalam gerakan kaki gedruk-gedruk tangan ditepuk-tepukan ke paha kaki.
- Gerak tepuk jeguk pada gerakan ini tangan seperti posisi sembah ditarik keatas dengan posisi jari tangan merapat kemudian dilanjutkan tepuk tangan sambil memutar.

C. Musik Pengiring

Musik iringan tari adalah bentuk musik pengiring yang sudah terpola dari segi birama, harmoni, tempo, dinamika, ritmis, dan melodinya. Untuk terbentuknya sebuah iringan tari maka digunakan alat-alat musik yang berbentuk instrumental maupun vokal untuk mengiringi gerak tari. Sal Murgianto menyatakan bahwa hubungan tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek itu. Penulis menggunakan aspek tempo dan suasana sebagai fokus untuk mengukur hasil kreativitas Musik yang digunakan pada tarian babalu yaitu gamelan berlaras pelog yang terdiri kendhang, rebana, kenong, kempul, boning.

D. Tata Rias Wajah

Tata rias dalam seni tari adalah kegiatan yang berfungsi untuk mengubah penampilan dan menonjolkan ekspresi penari dengan menggunakan make-up ke bagian wajah dan tubuh. Hal ini dilakukan pada saat sebelum pertunjukan.

Kategori yang digunakan pada tarian Babalu Batang adalah rias karakter, rias karakter yaitu rias dengan cara mempertegas garis-garis wajah tanpa mengubah karakter orangnya.

E. Tata Rias Busana

Busana dalam pertunjukan tari Babalu antara lain :Kupluk berkuncir seperti topi terbuat dari kain sifon berukuran 50 cm, baju lengan panjang terbuat dari kain sifon berukuran 2 meter warna merah yang diujung lengan dihiasi kain warna emas, celana tiga perempat yang terbuat dari kain sifon berukuran 1 meter, sabuk yang terbuat dari kain bludru dengan ukuran 50 cm, rompi yang terbuat dari kain perca, slempang berukuran 1 meter terbuat dari kain perca.

F. Property/alat yang digunakan

Properti tari adalah segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan dalam sebuah tari. Properti tari dengan demikian adalah segala sesuatu yang

diperlukan penari tari kreatif di ruang pentas. Pada kesenian tari babalu property yang digunakan antara lain ; gamelan (sebagai musik pengiring), pedang, tombak, kostum, dll.

G. Tempat Pertunjukan

Pada tarian babalu tempat pertunjukan dapat dilakukan didalam gedung maupun diluar. pertunjukan dilakukan diatas panggung didalam ruangan maupun dilapangan terbuka.

H. Proses pertunjukan

Pada proses pertunjukan tari babalu adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan, proses pertunjukannya sebagai berikut :

- 1) Penari dan pengiring memasuki tempat pementasan
- 2) Para penari bersiap disebalah panggung
- 3) Pengrawit menempatkan diri pada alat musik yang menjadi keahlian masing-masing
- 4) Bunyi peluit menandakan pementasan tari Babalu Batang segera dimulai
- 5) Pertunjukan tari babalu dimulai
- 6) Setelah selesai penari berbaris dan mulai meninggalkan tempat pementasan

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk pertunjukan kesenian tari Babalu di Kabupaten Batang secara umum merupakan suatu bentuk pertunjukan yang meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu gerak, tata rias, tata busana (kostum). Beberapa aspek bentuk pertunjukan juga berkaitan dengan makna simbolis yang didalamnya memiliki simbol tersendiri.

Makna simbolis kesenian Babalu di kabupaten Batang meliputi gerak, iringan (musik), tata rias, tata busana, bertujuan untuk mengetahui makna simbol yang terdapat dari unsur pendukung tari. Makna simbolis kesenian unsur pendukung kesenian Babalu menyimpulkan keprajuritan yang didalamnya untuk mengatur siasat perang dan melawan penjajah. Kesenian Babalu juga berfungsi sebagai hiburan dengan jumlah penonton yang memenuhi area pertunjukan. Kesenian Babalu juga berfungsi sebagai sarana ekonomi, warga setempat pertunjukan tersebut merupakan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan tambahan yaitu dengan berdagang mainan, makanan, minuman dan lain - lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil Analisis yang dilakukan dapat dikemukakan saran - saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk pertunjukan dan makna simbolis Kesenian Babalu dari berbagai sudut pandang.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat memahami bentuk pertunjukan dan makna Simbolis Kesenian Babalu agar generasi muda dapat menikmati kesenian Babalu

tidak asal menonton saja melainkan mengerti dan memahami bentuk pertunjukan dan makna dari simbolis kesenian tari Babalu.

3. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terus memperkenalkan dan mensosialisasikan Bentuk Pertunjukan dan makna simbolis Kesenian Babalu supaya bentuk dan makna simbolis kesenian Babalu tetap terjaga keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

Paluphi, Budhi Febriana. 2011. *Keabsahan Data Asal Usul Kesenian Babalu di Kabupaten Batang*.

Nugroho, Eko Fajar. 2017. *Ribuan Guru Menyambut Pagi dengan Tarian Babalu dan Paralayang*.

LAMPIRAN

Sesi Wawancara



TARIAN SELENDANG PEMALANG

A.Latar Belakang

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. "Seni secara sederhana dapat diartikan merupakan pengungkapan estetis daripada kebudayaan sebagai manifestasi kreativitas kehidupan manusia yang berkaitan dengan keindahan lahir maupun keindahan bathin" (Kurdiana, 1996:93). Kurdiana juga mengungkapkan bahwa seni adalah produk seniman aktif sebagai hasil empirik, ekspresif maupun intuitif tujuannya menyampaikan gagasan-gagasan atau amanat-amanat kepada masyarakat yang kurang peka terhadap fenomena alam sekelilingnya. Karya seni bisa berupa keindahan, hiburan yang mempunyai makna sebagai alat pendidikan dalam arti pendidikan moral mental spiritual. Kesenian dapat mempererat solidaritas dalam suatu masyarakat, karena dalam kesenian aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Umar Khayam dalam Tarmizi (2012:10) mengungkapkan sebagai berikut: Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat, sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberikan peluang untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru. Kesenian yang dimiliki dari setiap daerah berbeda-beda karena kesenian itu menjadikan ciri khas dari daerah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Herdiani (2003:72) sebagai berikut: Sebuah bentuk seni dapat mencerminkan masyarakat tempat

kesenian tersebut diciptakan. Perilaku sehari-hari di suatu daerah akan dapat tergambar dengan melihat bentuk kesenian yang hidup dan berkembang. di daerah tersebut, dengan kata lain kesenian dapat menjadi identitas atau dapat mencerminkan sifat masyarakatnya. Sejalan dengan pendapat diatas, Tarmizi (2012: 12) mengungkapkan sebagai berikut: Kesenian dalam kehidupan manusia merupakan ciri khas sesuatu daerah dimana dengan berkesenian orang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku pada daerah tersebut. Keberagaman kesenian yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah merupakan aset dan kebanggaan dari masyarakat pendukungnya serta menjadi ciri khas daerah tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian itu. Kesenian yang beragam di kalangan masyarakat menjadikan posisi seni dalam berbagai masyarakat berbeda-beda, ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri yang sangat beragam dan kompleks.

Kesenian Tarian tradisional semakin lama semakin kurang diminati oleh masyarakat luas. Bahkan banyak orang yang tidak mengetahui nama dari Tarian yang ada di sekitar. Di zaman modern sekarang ini sangat rawan sekali dengan efek globalisasi yang mengakibatkan masyarakat meninggalkan kesenian daerahnya dan beralih terhadap kesenian luar negeri yang lebih modern. Permasalahan ini membuktikan pentingnya pengkajian karya kesenian tarian agar tidak hanya sebagai peninggalan yang sia-sia dan mengakibatkan masyarakat meninggalkan kesenian tari di daerahnya dan beralih pada kesenian luar negeri yang modern seperti dance. Dilihat dari zaman sekarang anak muda masih antusias memilih sebuah kesenian luar negeri ketimbang kesenian tari yang ada disekitar kita. Kebetulan kami Kelompok 5 ditugaskan untuk melakukan penelitian sebuah kesenian daerah dan kami memilih sebuah tema kesenian tari daerah yaitu Tarian Selendang dari daerah Pemalang Jawa Tengah. Kesenian Tari Selendang Pemalang adalah Tari rakyat, yang berasal dari kata selendang dalam bahasa Pemalang identik dengan kata lendang yaitu "Perlengkapan yang digunakan untuk menari", sedangkan Pemalang adalah nama daerah atau kota, sehingga arti dari selendang Pemalang adalah "Tari yang menggunakan selendang yang berasal dari Pemalang. Tari selendang Pemalang tidak mempunyai gerakan khas yang berasal dari Pemalang, karena gerakan dari tari selendang Pemalang mengambil dari etnis-etnis yang dulu pernah tinggal di daerah Pemalang. Unsur-unsur gerak tarinya diambil dari ragam gerak Yogyakarta, Surakarta, Banyumas, dan

Sunda, karena dulu orang-orang yang berasal dari daerah tersebut membawa kebudayaan masing-masing dari daerah asal mereka ke Pemalang. Tema Tari Slendang Pemalang adalah Tari rakyat, jadi penggunaan busananya pun sangat sederhana dan seadanya, tidak harus seperti apa yang sering ditampilkan tari yang lain yang terkesan mewah, karena yang terpenting dan tidak di tinggalkan adalah penggunaan Selendang sebagai properti.

ISI

Tari Selendang Pemalang hasil karya seniman dan budayawan Pemalang Drs. Ki Kustoro yang telah diresmikan sebagai tarian tradisional asal Kabupaten Pemalang oleh Bupati Pemalang H. Junaedi, SH. MM. pada 17 September 2014 tersebut, memiliki kostum tari yang khas. Tari Selendang Pemalang berasal dari kata slendang dalam bahasa Pemalang identik dengan kata lendang yaitu “Perlengkapan yang digunakan untuk menari”, sedangkan Pemalang adalah nama daerah atau kota, sehingga arti tari selendang Pemalang adalah “tari yang menggunakan selendang yang berasal dari Pemalang”. Tari Selendang Pemalang biasanya ditarikan oleh 1 Penari, berkelompok, maupun berpasangan. Music pengiring pada Tari Selendang Pemalang menggunakan Musik pengiring gendhing gamelan jawa laras slendro dan gendhing lancaran. Lagunya menggunakan lagu lancaran slendang yang berasal dari Pemalang dan menggunakan bahasa Pemalang. Tari selendang Pemalang tidak mempunyai gerakan khas yang berasal dari Pemalang, karena gerakan dari tari selendang Pemalang mengambil dari etnis-etnis yang dulu pernah tinggal di daerah Pemalang. Unsur-unsur gerak tarinya diambil dari ragam gerak Yogyakarta, Surakarta, Banyumas, dan Sunda, karena dulu orang-orang yang berasal dari daerah tersebut membawa kebudayaan masing-masing dari daerah asal mereka ke Pemalang. Struktur gerak tari Selendang Pemalang terdiri dari unsur gerak tangan, kaki, badan, dan kepala yang kemudian dari unsur-unsur gerak dihubungkan menjadi suatu ragam gerak.

Tari Selendang Pemalang mempunyai 13 ragam gerak yang di dalam pola pertunjukan dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Tema Tari Slendang Pemalang adalah Tari rakyat, jadi penggunaan busananya pun sangat sederhana dan seadanya, tidak harus seperti apa yang sering ditampilkan tari yang lain yang terkesan mewah, karena yang terpenting

dan tidak di tinggalkan adalah penggunaan Selendang sebagai properti. Umumnya selendang atau sampur yang digunakan berwarna kuning, namun dapat pula jika menggunakan warna lain seperti merah, hijau, atau warna-warna lainnya. Tata rias wajah pada Tarian Selendang Pemalang menceritakan sebuah gadis yang sedang bersolek dan memainkan selendang. Warna bajunya sudah dipatenkan berwarna hijau dan kuning bawahan menggunakan kain batik yang berasal dari Pemalang, dengan tujuan supaya dapat memperkenalkan batik pemalang kepada masyarakat. Hiasan sanggul menggunakan untaian bunga melati yang dibentuk melengkung, dengan jumlah lima lengkungan. Kelima lengkungan tersebut merupakan simbol dari kelima sila dari Pancasila yang menjadi dasar pemikiran dan tingkah laku masyarakat Pemalang. Sedangkan Selendang yang bagian ujungnya ditali menjadi simpur mengandung beberapa cerita mengenai Nyai Widuri yang bisa menyimpan rahasia.

Tata Rias Busana/ Kostum :

1. Selendang / sampur

Properti utama yang harus digunakan dan tidak boleh diabaikan dalam Tari Selendang Pemalang adalah selendang atau sampur sesuai nama tariannya. Selendang ini menggunakan kain tipis panjang polos dengan ukuran menyesuaikan postur penarinya. Kedua ujung selendang disimpul (dibundel) yang memiliki filosofi bahwa orang-orang Pemalang harus dapat menyimpan rahasia dengan baik dan benar. Umumnya selendang atau sampur yang digunakan berwarna kuning, namun dapat pula jika menggunakan warna lain seperti merah, hijau, atau warna-warna lainnya.

2. Kebaya

Kebaya yang digunakan adalah kebaya biasa yang umum digunakan oleh masyarakat. Pilihan warnanya serta model nya pun dapat disesuaikan dengan perkembangan mode busana saat ini.

3. KainJarik

Kain jarik yang digunakan sebagai kostum tari selendang Pemalang menggunakan motif Pemalangan agar memunculkan ciri khas tersendiri. Kain jarik diwiron putri selebar 3 cm seperti jarik wiron solo. Apabila tari Selendang Pemalang dibawakan berkelompok, kain jarik dapat digantikan dengan celana hitam untuk mempermudah komposisi gerak. Jarik instan ini amat membantu gerakan penari tetap fleksibel.

4. Kain Wiron

Kain wiron dibuat dari kain polos saten. Kedua tepinya diwiru (dilipat) selebar 2 jari dengan jumlah sama banyak. Kain ini digunakan diluar kain jarik atau celana sepanjang lutut. Bagian kanan dan kirinya diikat kebelakang.

5. Sabuk

Sabuk dipakai diluar kebaya. Umumnya berwarna hitam emas atau merah emas

6. Perhiasan

Perhiasan yang digunakan adalah kalung, giwang / anting, gelang, dan tusuk konde.

7. Tatanan

Tatanan rambut pada Tari Selendang Pemalang menggunakan sanggul. Umumnya sanggul Tekuk Solo dengan sunggar, namun tidak menutup kemungkinan dengan makin berkembangnya model sanggul sekarang ini, tatanan rambut dalam Tari Selendang Pemalang juga menggunakan sanggul modern dan kreasi.

8. Hiasan sanggul

Hiasan sanggul menggunakan untaian melati yang dibentuk melengkung dengan jumlah lima lengkungan. Kelima lengkungan tersebut merupakan symbol dari kelima sila Pancasila yang menjadi dasar pemikiran dan tingkah laku masyarakat Pemalang. Sekarang ini banyak hiasan sanggul yang lebih modern yang dapat digunakan sebagai pemanis dan hiasan sanggul.

9. Riasan wajah

Tata rias wajah yang digunakan tata rias cantik atau rias korektif dan tata rias busananya menggunakan jarik atau legging, kain wironan, stagen, slepe, kebaya, dan hiasan kalung, anting, dan gelang, sehingga dari tata rias dan busana mengesankan penari yang masih remaja, lincah, dan kemayu. Riasan wajah pada tari Selendang Pemalang adalah rias panggung corrective yaitu riasan yang mempertebal bentuk wajah dengan menonjolkan kelebihan dan menutupi kekurangan dari bentuk wajah. Demikianlah properti dan kostum tari Selendang Pemalang yang umum digunakan. Diharapkan dengan diresmikannya tarian ini sebagai tari khas Pemalang, akan semakin menambah kecintaan terhadap budaya lokal, serta merangsang kreatifitas budayawan dan generasi muda dalam nguri-uri budaya jawi.

10. Tempat Pertunjukkan

Tempat pertunjukkan bisa dilakukan di lapangan terbuka dan pendopo karena tarian selendang pemalang merupakan tarian rakyat, proses pertunjukannya lebih fleksibel tidak ada ritual khusus seperti Tarian budoyo dan serimbi. Pertunjukan Tarian selendang pemalang pada masa pandemic ditiadakan karena mengikuti protokol kesehatan namun sebelum pandemic Tarian Selendang Pemalang melakukan pertunjukkan di acara MNCTV pentas di widuri pada tahun 2019 dan diikuti oleh 125 Penari.

Tari Selendang Pemalang diciptakan sebuah struktur dan fungsi yang jelas sehingga tarian ini menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai sebuah tarian. Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa: Struktur tari Selendang Pemalang bisa dilihat melalui tata hubungannya antara pola pertunjukan, struktur gerak, tata rias wajah dan tata rias busana, iringan tari, dan nilai keindahannya. Struktur gerak tari Selendang Pemalang terdiri dari unsur gerak tangan, kaki, badan, dan kepala yang kemudian dari unsur-unsur gerak dihubungkan menjadi suatu ragam gerak. Tari Selendang Pemalang mempunyai 13 ragam gerak yang di dalam pola pertunjukan dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Struktur tari Selendang Pemalang mempunyai suatu nilai keindahan atau estetis yang terkandung di dalam tari Selendang Pemalang, yang dapat dilihat dari gerakan, iringan, tata rias wajah, dan tata rias busana yang menampilkan kesan kelincuhan gadis remaja, yang aktif, ceria, dan dinamis. Fungsi tari Selendang Pemalang memiliki fungsi dalam sebuah pertunjukan yang di dalamnya yaitu fungsi sebagai hiburan, yang di dalamnya terdapat hiburan bagi si penari tari Selendang Pemalang yang bisa menyalurkan bakatnya, hiburan bagi masyarakat sebagai penonton yang merasa terhibur ketika melihat tari Selendang Pemalang. Fungsi sebagai presentasi Estetis, tari Selendang Pemalang adalah sebagai menontonkan nilai keindahan yang ada di dalam tari Selendang Pemalang, dari setiap gerakannya. Tari Selendang Pemalang juga mempunyai fungsi ekonomi yang dimana hal ini bisa berdampak kepada masyarakat Kabupaten Pemalang sebagai penjual minuman atau jajanan makanan ringan yang mendapatkan penghasilan tambahan jika ada acara ulang tahun Kabupaten Pemalang, pesta rakyat, ataupun pengantin. Penari tari Selendang Pemalang juga mendapatkan penghasilan tambahan dengan menampilkan bakatnya menari tari Selendang Pemalang.

Berikut ini merupakan gambar saat penari Tari Selendang Pemalang melakukan pertunjukan di acara MNCTV pentas di widuri pada tahun 2019.



PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Selendang Pemalang biasanya ditarikan oleh 1 Penari, berkelompok, maupun berpasangan. Music pengiring pada Tari Selendang Pemalang menggunakan Musik pengiring gendhing gamelan jawa laras slendro dan gendhing lancaran. Lagunya menggunakan lagu lancaran slendang yang berasal dari Pemalang dan menggunakan bahasa Pemalang. Tari selendang Pemalang tidak mempunyai gerakan khas yang berasal dari Pemalang, karena gerakan dari tari selendang Pemalang mengambil dari etnis-etnis yang dulu pernah tinggal di daerah Pemalang. Unsur-unsur gerak tarinya diambil dari ragam gerak Yogyakarta, Surakarta, Banyumas, dan Sunda, karena dulu orang-orang yang berasal dari daerah tersebut membawa kebudayaan masing-masing dari daerah asal mereka ke Pemalang. Tema Tari Slendang Pemalang adalah Tari rakyat, jadi penggunaan busananya pun sangat sederhana dan seadanya, tidak harus seperti apa yang sering ditampilkan tari yang lain yang terkesan mewah, Struktur gerak tari Selendang Pemalang terdiri dari unsur gerak tangan, kaki, badan, dan kepala yang kemudian dari unsur-unsur gerak dihubungkan menjadi suatu ragam gerak.

Tari Selendang Pemalang mempunyai 13 ragam gerak yang di dalam pola pertunjukan dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Tata rias wajah pada Tarian Selendang Pemalang menceritakan sebuah gadis yang sedang bersolek dan memainkan selendang. Warna bajunya sudah dipatenkan berwarna hijau dan kuning bawahan menggunakan kain batik yang berasal dari Pemalang, dengan tujuan supaya dapat memperkenalkan batik pemalang kepada masyarakat. Hiasan sanggul menggunakan untaian bunga melati yang dibentuk melengkung, dengan jumlah lima lengkungan. Kelima lengkungan tersebut merupakan simbol dari kelima sila dari Pancasila yang menjadi dasar pemikiran dan tingkah laku masyarakat Pemalang. Sedangkan Selendang yang bagian ujungnya ditali menjadi simpur mengandung beberapa cerita mengenai Nyai Widuri yang bisa menyimpan rahasia. Tempat pertunjukkan bisa

dilakukan di lapangan terbuka dan pendopo karena tarian selendang pemalang merupakan tarian rakyat, proses pertunjukannya lebih fleksibel tidak ada ritual khusus seperti Tarian budoyo dan serimbi. Pertunjukan Tarian selendang pemalang pada masa pandemic ditiadakan karena mengikuti protokol kesehatan namun sebelum pandemic Tarian Selendang Pemalang melakukan pertunjukkan di acara MNCTV pentas di widuri pada tahun 2019 dan diikuti oleh 125 Penari.

Struktur tari Selendang Pemalang mempunyai suatu nilai keindahan atau estetis yang terkandung di dalam tari Selendang Pemalang, yang dapat dilihat dari gerakan, iringan, tata rias wajah, dan tata rias busana yang menampilkan kesan kelincahan gadis remaja, yang aktif, ceria, dan dinamis. Fungsi tari Selendang Pemalang memiliki fungsi dalam sebuah pertunjukan yang di dalamnya yaitu fungsi sebagai hiburan, yang di dalamnya terdapat hiburan bagi si penari tari Selendang Pemalang yang bisa menyalurkan bakatnya, hiburan bagi masyarakat sebagai penonton yang merasa terhibur ketika melihat tari Selendang Pemalang. Fungsi sebagai presentasi Estetis, tari Selendang Pemalang adalah sebagai menontonkan nilai keindahan yang ada di dalam tari Selendang Pemalang, dari setiap gerakannya. Tari Selendang Pemalang juga mempunyai fungsi ekonomi yang dimana hal ini bisa berdampak kepada masyarakat Kabupaten Pemalang sebagai penjual minuman atau jajanan makanan ringan yang mendapatkan penghasilan tambahan jika ada acara ulang tahun Kabupaten Pemalang, pesta rakyat, ataupun pengantin. Penari tari Selendang Pemalang juga mendapatkan penghasilan tambahan dengan menampilkan bakatnya menari tari Selendang Pemalang.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah mengetahui secara langsung tentang tari Selendang Pemalang, yaitu:

1. Bagi pihak sanggar seharusnya memberikan video dokumenter tari Selendang Pemalang kepada sanggar-sanggar agar masyarakat lebih mengenal tari Selendang Pemalang.
2. Bagi masyarakat Kabupaten Pemalang hendaknya mengapresiasi kesenian yang ada di Kabupaten Pemalang dengan melihat dan mempelajari tari Selendang Pemalang agar bisa berlanjut ke generasi berikutnya.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Pemalang harus lebih memperbanyak sosialisasi tari Selendang Pemalang kepada masyarakat, agar masyarakat lebih mengenal dan mengembangkan tari Selendang Pemalang. Selain itu tari Selendang Pemalang seharusnya bisa dijadikan

pembelajaran kepada siswa sekolah agar generasi muda lebih mengenal tari Selendang Pematang sebagai tarian khas Kabupaten Pematang.

DAFTAR PUSTAKA

Narasumber Bapak Bayu Kusuma Lystianto S.Sn , selaku Pengelola Sanggar Kaloka di Kabupaten Pematang Jawa Tengah.

Kebudayaan Jateng 2019. <http://kebudayaan.pdkjateng.go.id/2019/04/29/tari-selendang-pematang/> (Diakses pada tanggal 13 Juni 2021, pukul 10.00 WIB)

Lasmicika 2018. <https://www.lasmicika.com/2018/10/kostum-tari-selendang-pematang.html> (Diakses pada tanggal 14 Juni 2021, pukul 17.00 WIB)

Tri Widyaningrum 2016. <https://lib.unnes.ac.id/29070/1/2501411096.PDF> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 20.00)

LAMPIRAN

Berikut ini merupakan gambar penari Tari Selendang Pernalang melakukan pertunjukan tari :





Berikut ini gambar bersama narasumber bapak Bayu Kusuma Lystianto S.Sn :



KESENIAN THONG-THONG KLEK DI DAERAH WARU

“REMBANG”

A. Latar Belakang

Kesenian Thong-thong klek merupakan pertunjukan yang selalu di tunjukan pada saat bulan puasa. Thong thong klek adalah alat music tradisional yang berbentuk seperti kentongan yang bahannya terbuat dari bambu dengan lubang di tengahnya berbentuk persegi panjang. Thong thong klek memiliki banyak jenisnya seperti thong thong klek dengan memiliki pegangan di atasnya atau tidak memiliki pegangannya. Thog thong klek dibuat hanya pada saat menjelang bulan puasa ramadhan saja, karena alat music ini memiliki suara bagus saat baru dibuat. Maka dari itu thong thong klek disebut sebagai alat music musiman. Thong-thong klek di mainkan dengan cara dipegang satu tangan kiri (membentuk sudut 60 derajat) dengan tangan kanan digunakan untuk memukul thong thong klek sesuai dengan irama lagu. Alat musik ini nantinya akan mengeluarkan bunyi yang sangat indah ketika semua orang memainkannya bersama dan berkeliling di desa-desa untuk membangunkan orang pada saat sahur tiba. Thong-thong klek bisa mempererat persaudaraan, semangat persatuan dan menumbuhkan jiwa gotong royong bersama-sama. Thong-thong klek di sukai banyak orang dari anak-anak, remaja, orang dewasa, orang tua bahkan lansia bisa bahkan masyarakat luar rembang sendiri. Selain dengan ciri khas suara merdu thong-thong klek, ini juga dilakukan pada saat menjelang akhir bulan puasa di adakan lomba.

Dengan adanya lomba thong thong klek warga masyarakat waru agar tau juga mana yang paling bagus di antara thong-thongklek satu dengan yang lainnya. Thong-thongklek yang saya buat wawancara ini berbeda dengan yang lain dan memiliki ciri khas tersendiri (thong thong klek tradisional) yang di tambahkan dengan sound system dan lagu-lagu daerah setempat atau dangdut tradisional sehingga membuat perpaduan yang sangat indah. Sehingga orang sekitar yang mendengar baik yang tertidur atau bangun akan bergegas untuk bangun dan bahkan terkadang keluar untuk menyaksikannya

terlebih dahulu. Karena ciri utama thong -thong klek merupakan alat yang dipukul ditujukan untuk mengingatkan waktu sahur ketika bulan puasa (ramadhan).

1. Nama grup kesenian thong thong klek .

Nama yang digunakan dalam kesenian thong thong klek di Rembang khususnya di desa waru adalah "New Gank Prat". Nama yang diambil ini merupakan usulan dari pemuda waru. Asal usul nama ini berawal dari sekelompok pemuda pemudi yang ingin mengakrabkan diri satu sama lain untuk silaturahmi bersama dengan tokoh agama desa Waru. Lalu salah satu pemuda mencetuskan nama "gang" dan "prat". "Gang" berarti sekelompok orang atau beberapa orang pemuda pemudi dan "prat" berarti prapatan atau perempatan (jalan yang tercabang menjadi empat bagian / arah jalan). new gang prat adalah kumpulan pemuda pemudi dari daerah waru di gang prapatan. Harapan dari pemberian nama tersebut adalah dengan saling mengenal anggota dan mewujudkan kegiatan social serta perkumpulan mingguan dapat membuat pemuda pemudi saling peduli dan memupuk semangat persatuan pemuda pemudi di desa Waru.

Tujuan awal dari nama tersebut adalah para pemuda pemudi yang ingin saling mengenal satu sama lain dan berkeinginan membantu warga yang membutuhkan (kegiatan social). Lama kelamaan para pemuda pemudi yang sibuk mengenyam pendidikan membuat segala kegiatan berhenti sementara waktu. Lalu salah satu pemuda mengadakan rapat bersama untuk membahas kegiatan apa yang membuat perkumpulan dapat aktif kembali yakni salah satunya mewakili desa Waru untuk mengikuti perlombaan thong thong klek. Sehingga kegiatan aktif yang diikuti pemuda yakni perlombaan thong thong klek yang dilakukan pada bulan puasa. Untuk kegiatan lain yang diikuti seperti memeriahkan takbir keliling, memperingati HUT kemerdekaan RI, menyantuni anak-anak yatim piyatu, dan kegiatan positif lainnya.

Setelah pandemic COVID-19 kegiatan thong thong klek menjadi terhenti karena larangan pemerintah yang menghimbau masyarakat untuk tidak berkerumun. Lomba thong thong klek yang biasanya dilakukan setiap tahun pada bulan ramadhan sekarang menjadi tidak dilaksanakan setelah terjadi pandemic selama 2 tahun terakhir sejak 2019. Dan sampai sekarang masih belum ada kejelasan untuk mengadakan kegiatan thong thong klek di bulan

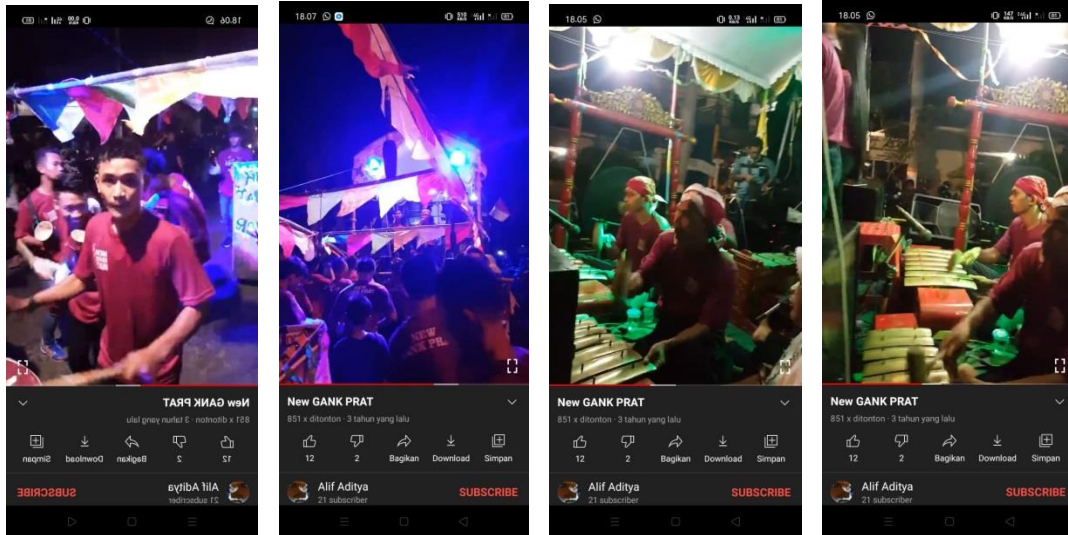
ramadhan.



2. Pemain yang ikut serta dalam kesenian thong thong klek.

Kesenian thong thong klek bersifat seperti lomba sehingga banyak sekali desa-desa yang ikut serta untuk memeriahkan acara pada bulan puasa. Pemain yang ikut serta atau yang berpartisipasi dalam kesenian thong thong klek berjumlah maksimal 25 orang. Terdiri dari 2 orang bertugas sebagai vocal yakni 1 perempuan dan 1 laki-laki (bisa lebih), kemudian yang lainnya bertugas sebagai pemain alat music lain yakni laki-laki. Pemain yang ikut dalam lomba thong thong klek berkisar antara umur 9 tahun – 40 tahunan. Orang yang ikut dalam parsitipasi thong thong klek yakni orang –orang yang memiliki bakat atau pilihan seperti bisa / menggeluti dunia music. Beberapa pemain tentu juga ada yang tidak memliki pengalaman, namun tentu saja memiliki ketertarikan dalam bidang music.

Pemaiian yang ikut serta dalam thong thong klek tersebut dilatih oleh seniman dan mendatangkan guru latihan untuk membantu dalam mengerjakan iringan music, lagu wajib dari panitia penyelenggara, membuat lagu pilihan sesuai dengan keinginan grup, dan membuat yel-yel salam hormat kepada juri dipanggung kehormatan saat lomba. Pemain akan berlatih pada saat malam hari setelah sholat terawih pada pukul 20.00 – 23.00 WIB setiap hari pada bulan puasa sampai mendekati hari perlombaan. Latihan dilakukan di rumah salah satu seniman / lapangan dengan peralatan thong thong klek, music tradisional (gamelan), alat music pendukung lain (tradisional), dan perlengkapan sound system.



3. Gerakan dalam kesenian thong thong klek .

Pada kesenian thng thong klek terdapat gerakan dasar seperti berputar, maju mundur, geser kesamping (kanan kiri), dan gerak dasar lain. Lalu ada juga gerakan khusus yang dimiliki thong thong klek waru yakni bersorak, berkumpul membentuk lingkaran, berformasi berbaris, gerakan memukul thong thong klek secara berhadapan dengan para pemain satu dengan pemain lain, memukul alat music thong thong klek dengan penuh semangat dan gerakan berjoged mengangkat thong thong klek sesuai lagu dengan menampilkan ekspresi muka yang menjiwai lagu.

4. Alat music yang ada dalam kesenian thong thong klek.

Peralatan music yang dipaai dalam kesenian thong thong klek yakni ada macam- macam mulai dari alat music inti yakni thong thong klek, lalu ada alat music pendukung (taradsional) alat music gamelan. Alat music thong thong klek terbagi lagi menjadi beberapa jenis yakni, thong thong klek tidak bergagang, cetok, dan thong thong klek rakitan. Kemudian untuk alat music pendukung tradisional yakni timba, panci, blung, simbal, tamborin, serangkaian peralatan rakitan tradisional lainnya. Untuk alat music gamelan yaitu ada kendang, gong, demung, saron, bonang, dan kenong, suling.

Alat music thong thong klek dicat semenarik mungkin untuk menunjukkan ciri khas grup. Warna dan motif yang dipakai untuk cat thong thong klek bertujuan sebagai ciri khas thong thong klek desa Waru. Alat music selain gamelan juga dicat sama dengan thong thong klek.



(thong thong klek)



(Cetok)



(Demung)



(blung)



(simbal)



(tamborin)



(kendang)



(Gong)





(gambang)

(demung dan saron)



(suling)



(tong cat)



 <p data-bbox="467 709 570 747">(gallon)</p>	<p data-bbox="1079 184 1198 222">(gender)</p>
---	---

5. Tata rias pada kesenian thong thong klek.

Pertunjukan thong thong klek dilakukan untuk memeriahkan bulan puasa. Kemeriahan yang diikuti para peserta lomba thong thong klek dari seluruh wilayah Rembang membuat masyarakat terutama desa Waru ikut berpartisipasi untuk berbondong-bondong mengikuti perlombaan dan melihat pertunjukan tersebut yang hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun. Maka dari itu banyak masyarakat yang melihat keunikan dan kekhasan kesenian yang dimiliki rembang.

Tata rias atau perias yang dipakai pemain pada saat perlombaan thong thong klek tidak memiliki ciri tertentu. Pada umumnya riasan hanya dipakai untuk vocal (baik itu vocal perempuan atau laki-laki). Namun yang umum hanya pemain vocal perempuan saja yang memakai riasan karena bertujuan untuk memikat / sebagai daya tarik penonton dan juri thong thong klek yang sedang pentas. Tata rias yang dipakai yakni seperti riasan pada umumnya memakai bedak, lipstick, dan make up lain yang bertujuan untuk mempercantik diri untuk menjadi pusat perhatian penonton sebagai vocal grub / perwakilan thong thong klek grup. Untuk tata rias pemain laki-laki memakai gliter atau stiker merah putih pada wajah dan memakai gel pada rambut dan memakai parfum.

6. Tata busana pada kesenian thong thong klek.

Kostum dalam pertunjukan thong thong klek yaitu memakai pakaian tradisional saat dipanggung kehormatan. Untuk perempuan memakai setelan kebaya dengan jarik sebagai bawahan dan kebaya sebagai baju atas. Lalu untuk pemain laki-laki memakai kaos yang telah disepaki bersama dipadukan dengan jins untuk bawahan dan lilitan sarung sebagai pendukung aksesoris ditambah memakai kopyah atau sinkel diatas kepala. Meskipun tata busana yang dipakai dalam perlombaan thong thong klek terkesan sederhana dan tidak mencolok, namun dari kesederhanaan ini yang menjadi ciri utama tata busana pemain thong thong klek. Pada saat keliling para pemain hanya menggunakan kaos grup, celana jins, kopyah dan aksesoris sarung.

Pemakaian sarung, jarik batik, kopyah dan kebaya dalam kesenian thong thong klek merupakan cerminan dari budaya pakaian sehari-hari yang digunakan masyarakat daerah Rembang pada jaman dahulu. Dan pada saat bulan ramadhan yang merupakan bulan penuh berkah bagi agama islam maka diambilah sarung dan kopyah sebagai ciri utama untuk dijadikan pelengkap utama busana / kostum pemain thong thong klek.



(sarung)



(kopyah)



(jarik batik)



(kebaya)



(kaos grup)



(batik)



(udeng bali)

(celana jins)	
---------------	--

7. Alat / property yang digunakan dalam kesenian thong thong klek.

Alat – alat yang digunakan saat pementasan atau digunakan dalam kesenian thong thong klek diantaranya truk dibuat seperti panggung. Truk dihias memakai papan dibuat menjadi panggung berjalan diatas truk dengan tenda sebagai atap panggung. Panggung dihias menggunakan dekorasi kain-kain (batik, jarik, dan kain hias lain), balon, kertas krep. Di depan truk diberikan gambar sebagai lambang / ciri khas perwakilan thong thong klek new gang prat dan tulisan nama grup thong thong klek. Perlengkapan sound system dan penguat suara ditempatkan pada bagian tengah truk dan belakang truk. Lalu ada dekorasi pendukung yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti bambu dan janur kuning.

Dekorasi pendukung dibuat dan ditempatkan ditiang tenda membentuk segitiga memanjang kebelakang dengan hiasan janur dan bambu. Hiasan lain yang ditambahkan seperti bendera atau spanduk hiasan, bendera merah putih, lambang Negara Garuda Pancasila, foto presiden dan wakil presiden, dan hiasan lainnya. Penghiasan panggung thong thong klek bertujuan untuk membuat panggung semeriah dan semenarik mungkin untuk memenangkan perlombaan, selain itu dekorasi tersebut merupakan salah satu ciri utama dari thong thong klek.

8. Tempat pertunjukan kesenian thong thong klek.

Tempat pertunjukan dari pementasan kesenian thong thong klek berada di kawasan kota Rembang yakni di jalan. Pertunjukan dimulai dari pendaftaran pada panitia penyelenggara di alun alun Rembang lalu menunggu nomor urutan pertunjukan. Setelah itu truk panggung diparkirkan sesuai dengan urutan disepanjang jalan Dr. Soetomo. Proses pendaftaran dan administrasi lain dimulai dari jam 14.00 – 17.00 WIB bagi setiap pendaftar lomba thong thong klek. Semakin awal mendaftar maka urutan yang didapatkan akan berada di awal. Lalu untuk rute yang dilewati yaitu start dimulai dari alun-alun kota lalu berjalan di Jalan Dr. Soetomo, Jalan Kartini, sampai finish di Jalan Pemuda (di stadion Krida Rembang).

Serangkaian acara yang pertontonkan yakni pentas membawakan dua lagu (berisi lagu wajib dan lagu pilihan), lalu pada saat tiba di panggung kehormatan para pemain thong thong klek menunjukkan penampilan khusus berupa serangkaian atraksi untuk dinilai oleh juri.

Tempat pertunjukan atau panggung kehormatan berada di perempatan zaini (jalan kartini) dan penampilan thong thong klek diberikan kesempatan menampilkan performa terbaik selama 5- 7 menit.

9. Proses pertunjukkan dan urutan pertunjukan pada kesenian thong thong klek.

Pertunjukan thong thong klek diadakan secara berkeliling menggunakan panggung yang berada diatas truk. Lalu pertunjukan berjalan dari alun- alun kota Rembang di Jalan Jend. Sudirman, Jalan Dr. Soetomo, Jalan Kartini sampai di Jalan Pemuda (stadion Rembang). Proses urutan pementasan yakni terbagi menjadi dua tahap yakni pementasaan untuk dicari grup sebagai tahap saringan awal setelah mendapatkan tahap seleksi pertama lalu dilakukan tahap seleksi juara. Tahap seleksi pertama yakni dari semua grup yang mengikuti lomba akan diambil 10 grup sebagai tahap seleksi awal untuk di lombakan lagi memperebutkan gelar juara. Sedangkan tahap juara yakni perlombaan yang diadakan setelah mendapatkan grup yang diseleksi di tahap awal untuk meraih gelar juara.

Pertunjukan berjalan sesuai dengan urutan nomor pementasan lalu berangkat sesuai dengan urutannya. Pada saat berjalan melewati para penonton thong thong klek menampilkan beberpa lagu yang telah disiapkan untuk ditampilkan dan memainkan alat music thong thong klek dengan berjoged dan gerakan-gerakan dasar lainnya. Setelah penampilan lagu-lagu dan berada di kawasan panggung kehormatan maka para pemain akan bersiap diri untuk menemapikan penampilan terbaiknya. Penampilan yang ditunjukkan di panggung kehormatan berupa panggung truk yang diparkirkan dengan baik menghadap panggung kehormatan dan para pemain yang berjalan kaki membentuk sebuah formasi, selanjutnya menampilkan salam penghormatan, atraksi, lagu wajib dan lagu pilihan yang telah disiapkan.

Setelah penampilan di panggung kehormatan para pemaian bejalan lagi untuk menampilkan lagu-lagu dan gerakan-gerakan sampai tiba di stadium Krida Rembang. Saat tiba di stadium para pemain akan beristirahat sebentar dan memeriksa kelengkapan pemain thong thong klek. Pengumuman juara yang berhasil lolos untuk tahapan seleksi akan diminta melakukan pertunjukan lagi atas panggung yang disediakan oleh panitia bertempat di stadium Rembang. Pementasaan ulang saat lolos tahap seleksi dimulai setelah 2 hari dari lomba. Saat pertunjukan tahap seleksi juara pementasan setiap grup diberikan kebebasan penampilan dari segi tata busana, tata rias, dekorasi di panggung, alat music, dan penampilan grup. Penampilan diberikan waktu 15- 20 menit untuk menampilkan dua lagu dan

penampilan atraksi grup thong thong klek. Saat semua grup sudah menampilkan undian juara dan pembacaan juara diumumkan. Grup thong thong klek new gang prat mendapatkan juara 3 pada tahun 2019 sebelum pandemic corona berlangsung.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Thong-thong klek merupakan pertunjukan yang selalu di tunjukan pada saat bulan puasa. Thong thong klek adalah alat music tradisional yang berbentuk seperti kentongan yang bahannya terbuat dari bambu dengan lubang di tengahnya berbentuk persegi panjang. Nama yang digunakan dalam kesenian thong thong klek di Rembang khususnya di desa waru adalah "New Gank Prat". Kesenian thong thong klek bersifat seperti lomba sehingga banyak sekali desa-desa yang ikut serta untuk memeriahkan acara pada bulan puasa. Pemain yang ikut serta atau yang berpartisipasi dalam kesenian thong thong klek berjumlah maksimal 25 orang. Terdiri dari 2 orang bertugas sebagai vocal yakni 1 perempuan dan 1 laki-laki (bisa lebih), kemudian yang lainnya bertugas sebagai pemain alat music lain yakni laki-laki. Pemain yang ikut dalam lomba thong thong klek berkisar antara umur 9 tahun – 30 tahunan (sampai 40 tahunan).

Alat music thong thong klek terbagi lagi menjadi beberapa jenis yakni thong thong klek bergagang, thong thong klek tidak bergagang, cetok, dan thong thong klek rakitan. Kemudian untuk alat music pendukung tradisional yakni timba, panci, blung, simbal, tamborin, serangkaian peralatan rakitan tradisional lainnya. Untuk alat music gamelan yaitu ada kendang, gong, demung, saron, bonang, dan kenong. Tata rias atau perias yang dipakai pemain pada saat perlombaan thong thong klek tidak memiliki ciri tertentu. Pada umumnya riasan hanya dipakai untuk vocal (baik itu vocal perempuan atau laki-laki). Namun yang umum hanya pemain vocal perempuan saja yang memakai riasan karena bertujuan untuk memikat / sebagai daya tarik penonton dan juri thong thong klek yang sedang pentas. Kostum dalam pertunjukan thong thong klek yaitu memakai pakaian tradisional. Untuk perempuan memakai setelan kebaya dengan jarik sebagai bawahan dan kebaya sebagai baju atas. Lalu untuk pemain laki-laki memakai kaos yang telah disepaki bersama dipadukan dengan jins untuk bawahan dan lilitan sarung sebagai pendukung aksesoris ditambah memakai kopyah atau sinkel diatas kepala.

Alat – alat yang digunakan saat pementasan atau digunakan dalam kesenian thong thong klek diantaranya truk dibuat seperti panggung. Truk dihias memakai papan dibuat menjadi panggung berjalan diatas truk dengan tenda sebagai atap panggung. Panggung

dihias menggunakan dekorasi kain-kain (batik, jarik, dan kain hias lain). Proses pendaftaran dan administrasi lain dimulai dari jam 14.00 – 17.00 WIB bagi setiap pendaftar lomba thong thong klek. Semakin awal mendaftar maka urutan yang didapatkan akan berada di awal. Lalu untuk rute yang dilewati yaitu start dimulai dari alun-alun kota lalu berjalan di Jalan Dr. Soetomo, Jalan Kartini, sampai finish di Jalan Pemuda (di stadion Krida Rembang). Pada saat pandemic covid-19 kegiatan thong-thong klek di Rembang Mulai tidak diadakan 2 tahun ini karena dapat penarik kerumunan sehingga dari pemerintah daerah meminta untuk tidak diadakannya thong-thong klek.

B. Saran

Dari pembuatan karya tulis ini, penulis menyarankan agar masyarakat melestarikan kebudayaan yang ada di daerah setempat khususnya daerah rembang. Salah satu kesenian daerah rembang adalah thong-thong klek yang biasanya di dilaksanakan pada bulan puasa. Thong-thong klek dimainkan dengan tujuan untuk membangunkan masyarakat agar sahur tepat waktu pada bulan ramadhan kemudian lama kelamaan berkembang sebagai ajang perlombaan. Biasanya thong-thong klek ini menampilkan lagu wajib dan lagu pilihan yang ditentukan oleh panitia. Sebagai generasi muda hendaklah kita melestarikan kebudayaan yang ada di daerah kita sendiri khususnya masyarakat Rembang, sehingga kita dapat membawa kebudayaan thong thong klek di daerah Rembang dikenal masyarakat lain nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

PUSPITASARI, R. (2019). *FESTIVAL RAKYAT THONG-THONG LÈK SEBAGAI ARENA GENGSI MASYARAKAT DI KABUPATEN REMBANG* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).

Rachman, A. (2007). Musik Tradisional Thong-thong Lek di Desa Tanjungsari Kabupaten Rembang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8(3).

Raditya, D. D. (2017). *KESENIAN THONG-THONG LEK DI DUKUHTAWANGSARI DESA LETEH KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG; KAJIAN BENTUK, FUNGSI DAN ENKULTURASI* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

LAMPIRAN
Foto saat melakukan wawancara



Cuplikan pentasan lomba thong thong klek









Alat musik kesenian thong thong klek



(thong thong klek)



(Cetok)



(Demung)



(blung)



(simbal)



(tamborin)



(kendang)



(Gong)



(gambang)



(saron)



(suling)



(tong cat)



(gallon)



(gender)

KESENIAN BARONG RISANG GUNTUR SETO (RGS) “BLORA”

A. Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budia atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Bentuk lain dari kata budaya adalah kultur yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *culture* dan bahasa Latin *cultura*. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural Determinism*. Sedangkan menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

Kesenian merupakan hasil ciptaan karya manusia yang mengandung unsur-unsur dalam keadaan utuh, lengkap dan harmonis. Kesenian tradisional adalah identitas dan modal kekayaan budaya bangsa yang harus dipelihara, dijaga, dikembangkan agar kesenian tersebut tidak punah atau bahkan tergeser dengan kesenian modern.

Dilihat dari kebudayaan dan kesenian di daerah Blora memiliki keanekaragaman budaya, adat istiadat, kesenian yang sangat menarik. Salah satu kesenian yang ada di daerah Blora yaitu kesenian tradisional barongan. Seni barongan sendiri adalah salah satu kesenian rakyat yang tumbuh dan berkembang di Blora. Seperti halnya Seni

Barong Risang Guntur Seto (RGS) yang bertempat di Jl. Gunung wilis No.12 A Blora, Jawa Tengah. Berdirinya Risang Guntur Seto (RGS) dimulai pada tanggal 20 Mei 1999. Dimana kesenian tersebut didirikan oleh Bapak Adi Wibowo yang biasa dipanggil Pak Didik.

A. Sejarah Berdirinya Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS)

Kesenian Barong RGS pertama kali didirikan pada Tanggal 20 Mei 1999, oleh Bapak Didik berawal dari kesenangan dan kecintaannya terhadap barongan. Beliau sejak kecil sudah bermain barongan, tetapi tidak mendapat dukungan oleh orang tuanya. Namun, ia mendapat dukungan dari kakeknya. Setelah mendapat dukungan dari kakeknya, beliau mulai menekuni belajar seni barong secara sembunyi-sembunyi. Cerita tersebut di mulai dari adanya 2 orang bersaudara yang bernama Gembong Amijoyo dan Joko Lodro. Gembong Amijoyo sebagai kakaknya dan Joko Lodro sebagai adiknya. Pada zaman dahulu di sebuah Alas Jati Wengker yang dijaga oleh Gembong Amijoyo yang bisa berubah wujud menjadi manusia berkepala harimau.

Gembong Amijoyo hidup di dalam Alas Jati Wengker. Tidak boleh ada satupun orang masuk ke dalam hutan. Jika ada yang berani masuk ke dalam Alas Jati Wengker, orang tersebut harus bisa mengalahkan Gembong Amijoyo. Kemudian ada Panji Asmoro Bangun beserta pasukannya termasuk Joko Lodro adik dari Gembong Amijoyo. Panji asmoro bangun di temani pasukannya ingin melamar Dewi Sekar Taji. Gembong Amijoyo dan Joko Lodro melakukan peperangan di Alas Jati Wengker. Dalam peperangan tersebut dimenangkan oleh Joko Lodro (pasukan dari Panji Asmoro Bangun). Sehingga Alas Jati Wengker dapat di lewati oleh Panji Asmoro Bangun dan beliau pun dapat melamar Dewi Sekar Taji.

Dari cerita asal-usul barongan tersebut Bapak Didik termotivasi untuk membangun sanggar seni barong yang diberi nama RGS atau Risang Guntur Seto. RGS sendiri memiliki suatu filosofi yaitu Risang berarti Pangeran dan Guntur secara umum yang berarti kilat, namun bagi Bapak Didik Guntur di artikan sebagai Kharisma dan Seto artinya bersih / putih. Dalam artian jawa RGS berarti "Niat Sik Resik". Semboyan RGS

yaitu “ Nglang-nglang ing Sukma “. Nglang-nglang artinya pengembara, Sukma niat yang bersih pinunjul artinya unggul. Jadi artinya semboyan tersebut adalah pengembara niat yang bersih/suci.

B. Pelaku/Pemain

Pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan. Pemain atau pemeran merupakan orang yang melakukan suatu perbuatan yang diperankan dalam seni. Pada Seni Barong RGS ini terdapat beberapa pemain barong yang terlibat dalam pementasan. Pemain barong tersebut terdiri dari berbagai macam pemain yakni pemain Jaranan, Penthulan, Barongan, Joko Lodro, dan Bujangganong. Selain itu terdapat juga pawangnya. Pemain tersebut memiliki peran yang berbeda-beda. Dimana pemain tersebut harus bisa memahami dan mendalami peran pada bagiannya masing-masing. Dalam acara pementasan atau pertunjukkan seni barong RGS sendiri tentunya membutuhkan banyak pemain. Dalam acara umum seperti khitanan maupun acara rumahan lainnya hanya membutuhkan sebanyak 30-35 pemain. Sedangkan untuk acara festival atau event-event yang besar tentunya membutuhkan yang banyak pula sekitar 70 pemain. Sebelum pementasan, para pemain melakukan latihan rutin yang dipantau dan dilihat dari kesiapan para pemain RGS itu sendiri. Saat latihan dilaksanakan tentunya dipantau pula oleh ketua dari RGS yaitu Bapak Didik.

C. Gerak

Menurut Sri Murtono, gerak merupakan perpindahan tempat atau posisi dari satu posisi ke posisi yang lainnya. Pada gerak seni barong memiliki komponen beberapa gerak yaitu unsur, motif, frase, kalimat dan paragraph gerak. Unsur gerak dibedakan menjadi unsur gerak kepala, tangan, badan dan kaki. Gerak seni barong memiliki 5 unsur gerak kepala, 4 unsur gerak badan, 5 unsur gerak tangan, dan 5 unsur gerak kaki. Seni barong memiliki 16 motif gerak, 21 frase gerak, 14 kalimat gerak dan 4 paragraf gerak. Dalam gerak seni barong tidak menggunakan patokan-patokan yang baku,

namun para penari seni barong melakukan gerakan sederhana yang dimulai dari gerakan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri atau kepala digerakkan ke samping kanan dan kiri yang digerakkan oleh kedua tangan pemain di bagian kepala.

Gerakan mengangguk yaitu kepala bergerak ke atas dan ke bawah yang digerakkan oleh kedua tangan pemain di bagian kepala ke arah atas dan bawah. Gerakan kaki berjalan yaitu gerakan kaki melangkah secara bergantian, kaki pemain depan berjalan diikuti oleh pemain belakang. Gerakan kuda-kuda yaitu gerakan kaki merendah dengan posisi kaki mengangkang atau kaki membuka. gerakan tubuh salah satunya yaitu gerak rebahan yang merupakan gerakan tubuh merendah atau merebahkan diri hingga duduk secara bersama-sama. Selanjutnya gerakan belok yaitu tubuh meliuk ke kanan atau ke kiri yang dilakukan oleh pemain bagian kepala yang bergerak dengan menggunakan kedua kakinya ke kanan dan ke kiri yang diikuti oleh pemain yang berada di bagian ekor secara bergantian. Sedangkan pada pemain Joko Lodro/Genderuwo dan pentul hanya melakukan gerakan seperti orang ngibing atau berjoget dengan mengangkat kedua tangan sebahu dan digerakkan secara improvisasi oleh penari. Pada gerakan kaki hanya diangkat lalu menapak secara bergantian seperti orang berjalan.

D. Musik Pengiring

Musik pengiring dalam pertunjukan kesenian barongan memiliki peran penting, hal ini dikarenakan gerakan barongan lebih bersifat spontanitas mengikuti musik pengiringnya. Dalam kesenian barongan, karawitan pengiring juga mampu membantu dan menambah daya ungkap dan kekuatan tersendiri. Dalam pementasan seni barong biasanya menggunakan instrument gamelan yaitu seperangkat alat musik dengan nada pentatonis yang terdiri dari:

- a. Kendhang yaitu alat musik yang terbuat dari kayu bulat yang diberi lubang dan ditutupi dengan kulit binatang pada ujungnya. Kendhang berfungsi sebagai variasi nuansa irama seta pengatur irama lagu.
- b. Gedhuk yaitu alat musik yang terbuat dari kayu dan kulit.
- c. Bonang yang digunakan adalah baris laras slendro (5 dan 6) yang merupakan alat music tetabuhan keras yang terbuat dari besi/perunggu. Teknik dalam memukul

boning dengan cara memukul bagian tengahnya yang menonjol dengan alat pemukul khusus. Saron dan demung yaitu kedua alat musik yang sama-sama terbuat dari besi/perunggu dan rancaknya dari kayu.

- d. Kempul yang digunakan adalah laras slendro (bernada lima) yaitu jenis instrument musik yang terbuat dari besi berbentuk bulat menonjol pada bagian tengahnya. Cara memainkan kempul dengan cara memukul bagian tengahnya yang menonjol. Fungsi dari kempul adalah sebagai variasi gendhing atau lagu.

Selain alat musik pengiring tersebut juga terdapat penambahan instrument modern seperti drum, terompet, kendhang besar dan keyboard serta gendhing-gendhing jawa. Namun pada kesenian kelompok barong Risang Guntur Seto (RGS) memiliki musik pengiring yang khas yaitu terlihat dari temponya yang cepat dan terkesan energik, sehingga kelompok kesenian barong ini menjadi trendsetter bagi kelompok kesenian barongan di Blora lainnya terutama dari segi pola musik pengiringnya. Dalam hal ini, musik pengiring yang digunakan dalam kesenian barongan Risang Guntur Seto (RGS) yaitu musik barongan dengan boning mo-nem laras slendro yang dimainkan dalam tempo yang cepat dan terus-menerus kecuali pada saat iringan tembang dan lagu-lagu. Lagu-lagu yang digunakan dalam seni barong biasanya menceritakan sejarah dari barongan tersebut, dimana liriknya berisi tentang keperkasaan dari barongan itu sendiri, dan musiknya yang mencerminkan ciri khas dari Kabupaten Blora. Biasanya dalam pementasan seni barongan Risang Guntur Seto (RGS) menggunakan gendhing berbentuk lancaran, tembang macapat dan lagu populer anak sebagai tambahan.

E. Tata Rias dan Tata Busana/Kostum

a. Tata Rias

Tata rias merupakan suatu aktivitas dalam mengubah penampilan dari bentuk asli dengan menggunakan alat bantuan berupa alat kosmetik. Tata rias merupakan unsur ketiga dalam pertunjukan. Tata rias berfungsi untuk mengubah, melengkapi atau membentuk suatu penampilan dengan segala sesuatu yang dipakai dari rambut sampai dengan kaki. Tata rias penari meliputi rias wajah, rias rambut, rias pakaian atau busana. Tata rias juga diperlukan oleh kesenian Barong Risang Guntur Seto. Pada sanggar ini menggunakan tata rias dari MUA, untuk MUAnyanya sendiri menurut Pak Didik berasal dari luar sanggar dengan melakukan kerja sama dengan MUA yang sudah menjadi langganan dari sanggar Seni Barong Risang Guntur Seto. Meskipun dalam hal tata rias pak Didik bekerja sama dengan MUA diluar

sanggarnya, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mewajibkan dan melatih para pemainnya agar dapat melakukan tata rias sendiri.

b. Tata Busana/Kostum

Pada seni pertunjukan Barong, tata busana sangat penting bagi pemain. Busana yang digunakan oleh pemain seni Barong sangat sederhana yaitu seperti menggunakan baju hitam dengan lengan panjang tanpa krah dan celana panjang hitam komprang. Kostum atau busana yang sering digunakan oleh pemain Seni Barong diantaranya yaitu :

i. Pawang

Busana pawang bagi pemain seni barong terdiri dari ikat kepala, celana panjang hitam, kaos lengan panjang, rompi berwarna hitam dilengkapi kain yang diikat pada pinggang serta membawa pecut.

ii. Barongan (Barong)

Menggunakan properti topeng yang terbuat dari kayu dengan luarnya dilapisi kulit harimau dan pada bagian kepalanya terdapat rambut dari ijik yang ditata dengan baik, untuk badan atau tubuhnya terbuat dari kain kadut yang kuat dan tebal, dan ekornya terbuat dari ekor sapi yang telah dikerinahkan dan digulung dengan kain dan diikat pada tubuh bagian belakang Barong.

iii. Joko Lodro (Gendruwon)

Pada pemain Joko Lodro menggunakan topeng yang berwarna hitam dengan bagian kepala berambut yang terbuat dari ijuk dan bagian mata yang berwarna putih sehingga dapat terlihat menyeramkan agar dapat sesuai dengan karakter dari Joko Lodro

iv. Bujangganong/Pujangga Anom

Topeng yang digunakan oleh Pujangga Anom yaitu berwarna merah, hidung panjang, serta rambut yang terbuat dari ijuk. Topeng berwarna merah menggambarkan karakter menyeramkan.

v. Nayantaka dan Untub (Penthul)

Nayantaka menggunakan topeng warna hitam mata sipit, bergigi dua dan sebatas bibir atas. Topeng Nayantaka menggambarkan seorang perampok kejam dan menyeramkan tetapi lucu dan agak bodoh. Sedangkan Untub menggunakan topeng berwarna setengah merah setengah putih, bergigi dua

sebatas bibir atas. Topeng Untub menggambarkan seorang perampok yang bermuka dua yaitu terkadang terlihat kejam dan menyeramkan dan juga terkadang terlihat bodoh dan lucu.

vi. Jaranan

Penari jaranan menggunakan pakaian kaos berwarna putih, celana pendek selutut dengan dihiasi kain jarit, iket, *stagen* (berfungsi mengencangkan perut), *slemar* (selendang), *roket* (hiasan yang digunakan dileher), dan kepala yang diikat dengan kain berwarna hitam.

Tata busana pada kesenian Barong Risang Guntur Seto yang dimiliki Bapak Didik ini menggunakan busana sendiri, busana yang disediakan oleh sanggar kesenian baraong itu sendiri. Busana yang dimilikinya pun disesuaikan dengan pemain dan karakter pada seni Barong.

F. Property/Alat yang digunakan

Seni barong Risang Guntur Seto (RGS) dalam acara pementasan di panggung yaitu menggunakan properti seperti dadak merak, jarit, udheng, celana, samir dan bara-bara, *stagen* cinde, epek timang, sampur, gulon ter, kace srempang, cakep, binggel, dan eblek. Selain itu, instrumen yang digunakan antara lain gedhuk, bonang, saron, demung, dan kempul. Pada saat pelaksanaan pementasan seni barong Risang Guntur Seto (RGS) di panggung dilengkapi dengan tratak dan panggung. Di mana semua instrumen dan property pendukung acara diletakkan di atas panggung dan para pemain menampilkan seni barongnya di atas panggung.

Dalam pementasan seni barong Risang Guntur Seto (RGS) pada acara kirab atau festival sama seperti acara pementasan di panggung yaitu menggunakan properti seperti dadak merak, jarit, udheng, celana, samir dan bara-bara, *stagen* cinde, epek timang, sampur, gulon ter, kace srempang, cakep, binggel, dan eblek. Selain itu, instrumen yang digunakan antara lain gedhuk, bonang, saron, demung, dan kempul. Namun yang membedakan pada acara pementasan di panggung adalah semua instrumen tersebut diangkut pada kendaraan truk. Sedangkan para pemain barongan berjalan secara beriringan.

a. Dadak Merak

Properti ini pasti digunakan oleh penari. Dadak Merak merupakan sebuah topeng yang digunakan oleh penari Risang Guntur Seto berbentuk kepala harimau. Selain itu, juga terdapat hiasan burung merak dengan bulu yang berada di atas kepala Harimau.

b. Jarik atau Jarit

Jarit atau jarik adalah properti berikutnya yang pasti dipakai oleh penari dalam barong Risang Guntur Seto. Properti ini digunakan oleh penari-penari yang berperan sebagai Pembarong, Warok, Jathilan. Jarit merupakan sebuah kain panjang bermotif batik dengan berbagai macam corak.

c. Udheng

Udheng merupakan salah satu kelengkapan busana dalam barong Risang Guntur Seto yang diikatkan pada bagian kepala penari jathilan. Adapun jenis udheng yang dipakai bernama udheng tapak dara atau gadhung melati.

d. Celana

Celana yang digunakan masing-masing orang dalam barong Risang Guntur Seto akan menggunakan celana kepanjen berwarna dasar hitam. Celana ini biasanya terbuat dari bahan beludru berbordir mante emas pada bagian bawah. Biasanya panjang celana ini hanya mencapai batas lutut atau paha.

e. Samir dan Bara-Bara

Samir dan bara-bara adalah perlengkapan berikutnya yang pasti dipakai oleh pemain barong Risang Guntur Seto. Kedua properti ini terbuat dari kain bludru dengan bordiran monte emas pada setengah bagian. Bara-bara dan Samir berbentuk menyerupai anak panah dengan segitiga lancip pada bagian bawah. Namun, bara-bara memiliki desain terbelah pada bagian bawahnya. Baik ujung samir maupun bara-bara mempunyai bagian ujung yang bergombyok. Selain itu, pada bagian hiasan monte emas terdapat hiasan payet dengan beraneka macam warna seperti hijau, kuning dan merah.

f. *Stagen Cinde*

Stagen cinde atau yang juga dikenal dengan nama cinde merah adalah kain sutera panjang warna merah yang digunakan sebagai selendang pengikat.

g. Epek Timang

Epek timang adalah properti lainnya yang pasti digunakan oleh penari jaranan. Epek timang berbentuk sabuk dengan bahan dasar beludru. Properti ini berhiasan bordir emas dengan timang berwarna putih. Tidak hanya sebagai aksesoris, epek timang berfungsi sebagai ikat pinggang serta tempat sampur.

h. Sampur

Sampur merupakan kain mirip selendang yang terdiri atas 2 macam warna yaitu kuning dan merah. Masing-masing ujung dari sampur tersebut bergeyombok atau mempunyai renda greji dengan warna emas. Sampur dipakai dengan cara memasukkannya ke dalam epek timang. Sampur yang memiliki warna merah akan ditampilkan pada bagian depan. Sementara itu, sampur berwarna kuning akan ditampilkan di bagian belakang.

i. Gulon Ter

Properti ini dibuat dari bahan kain beludru dengan hiasan greji warna kuning emas. Gulon ter dikenakan pada bagian pundak penari tepatnya sebagai hiasan di

sekitar kerah baju. Fungsi dari gulon ter adalah sebagai simbol atau karakteristik seorang prajurit.

j. Kace

Kace merupakan kalung hiasan yang dibuat dari kain beludru dengan hiasan greji berwarna kuning emas. Selain itu, terdapat beberapa payet yang menghiasi kace dengan beraneka macam warna cerah yakni merah, hijau dan ungu. Kace juga memiliki gerombyak atau berenda dengan warna benang kuning emas.

k. Srempang

Sama seperti kace, srempang merupakan hiasan yang dipakai pada sekitar bahu. Tepatnya, srempang diletakkan pada pundak bagian kanan penari (jathilan). Srempang memiliki ujung yang dikancingkan pada bagian pinggang bagian kiri. Properti ini memiliki hiasan greji berwarna kuning emas serta bergerombyak atau memiliki renda berwarna senada.

l. Cakep

Cakep adalah hiasan yang terletak pada bagian pergelangan tangan masing-masing orang dalam Barong Risang Guntur Seto. Cakep berbentuk menyerupai gelang yang dipakai pada tangan kiri dan kanan penari. Cakep memiliki pengait berwarna merah serta berhiaskan greji kuning emas pada bagian sisi mukanya. Selain itu, gelang yang berbahan dasar kain beludru ini juga berhiaskan beberapa payet berwarna cerah seperti hijau, merah dan kuning.

m. Binggel

Jika cakep adalah gelang tangan, maka binggel merupakan gelang kaki yang dikenakan oleh penari pentulan. Binggel dikenakan secara sepasang dengan warna kuning emas. Selain itu, terdapat corak warna coklat atau hitam pada bagian tengah gelang secara horizontal.

n. Eblek

Eblek merupakan kuda luping yang berwarna putih yang dipakai oleh pemeran jathilan Eblek digambarkan sebagai seekor kuda putih dengan mata merah seperti sedang marah.

o. Gamelan

Macam-macam gamelan seperti gedhuk, bonang, kempul, sarong, demung. Gamelan tersebut digunakan dalam pementasan kesenian barongan yang berfungsi

sebagai instrumen music.

G. Tempat Pertunjukan

Kesenian Barong Risang Guntur Seto (RGS) ini sudah pernah tampil di beberapa tempat. Tidak hanya di daerah Kabupaten Blora, pertunjukkan Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS) ini juga tampil di luar daerah Kabupaten Blora. Berikut ini tempat pertunjukkan dan prestasi yang diberikan kepada Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS) yaitu :

a. Di Kabupaten Blora

Seni barong ini pernah mendapat prestasi :

- Juara 2 Pawai Pembangunan Kategori Umum pada tahun 1999.
- Juara 1 Pawai Pembangunan Kategori Umum pada tahun 2000.
- Juara 1 Festival Barongan Blora Piala Bupati “SOEMBA CUP” pada tahun 2000.
- Juara 1 Festival Barongan Blora “SOEMBA CUP” pada tahun 2001.
- Juara 1 Festival Barongan Blora pada tahun 2002.
- Juara 1 Festival Barong Nusantara pada tahun 2014.

b. Di TMMI

Seni barong ini pernah mendapat prestasi :

- Duta Seni Kabupaten Blora pada tahun 2003.
- Juara 1 Festival Seni Kerakyatan pada tahun 2016.
- Mewakili Kabupaten Blora tampil di depan Duta Besar Negara Sahabat dan Perwakilan UNESCO pada tahun 2017.
- Duta Seni Kabupaten Blora pada tahun 2019.

c. Di Magelang, Jawa Tengah

Seni barong ini pernah mendapat prestasi :

- Juara Harapan 1 Borobudur Internasional Festival (BIF) pada tahun 2003.
- Juara Harapan 1 dalam Kirab Budaya “Hari Jadi Kota Magelang” pada tahun 2014.

d. Di Ponorogo, Jawa Timur

Seni barong ini pernah mendapat prestasi Bintang Tamu dalam Festival Reog “GREBEG SURO” pada tahun 2003.

e. Di ISI Surakarta, Jawa Tengah.

Seni barong ini pernah mendapat prestasi :

- Mewakili Kabupaten Blora dalam rangka “HARI TARI SEDUNIA” pada tahun 2004.
- Diundang tampil dalam rangka “Hari Tari Se-dunia pada tahun 2008.
- Mewakili kabupaten blora dalam “ Hari Tari Se-Dunia “ pada tahun 2016.

f. Di Surakarta, Jawa Tengah

Seni barong ini pernah mendapat prestasi Juara 2 dalam Festival Kesenian Rakyat pada tahun 2005 dan Juara 2 dalam festival “ Bengawan Solo” pada tahun 2009.

g. Di Yogyakarta

Seni barong ini mendapat prestasi Penampil Terbaik ke 2 dan Penata Tari Terbaik ke 2 dalam Internasional Ethnic Culture festival pada tahun 2011.

H. Proses Pertunjukan/Urutan Pertunjukan

Kesenian Barongan memiliki urutan penyajian, namun sebelum kesenian Barongan dipentaskan, terlebih dahulu dilaksanakan ritual upacara. Tujuan diadakan upacara yaitu untuk meminta izin atau meminta perlindungan kepada Tuhan dan Dayang daerah tersebut agar pelaksanaan kesenian Barongan ini dapat berjalan lancar tanpa ada gangguan roh jahat. Menurut Ketua dari Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS) saat pertunjukan seni barong tersebut tergantung pada acara yang diselenggarakan. Urutan-urutan pertunjukan Seni Barongan Risang Guntur Seto misalnya dengan menceritakan Gembong Amijoyo dengan Joko Lodro yang ada di dalam cerita Panji Asmara Bangun pada saat melamar Dewi Sekartaji. Dalam pertunjukan Barongan, pertama kali yang ditampilkan adalah barongan. Barongan ini memperkenalkan Gembong Amijoyo yang menjaga Alas Jati Wengker. Dalam tari barongan dilakukan oleh satu atau dua orang dalam sebuah kostum barongan. Kostum barongan merupakan sebuah boneka replica dari sosok harimau yang terbuat dari kayu yang merupakan kayu khas Blora yang kuat dan kokoh. Setelah ditampilkan tarian barongan, selanjutnya yang dipertunjukkan adalah tarian Bujangganong. Tarian Bujangganong ini menggambarkan perjalanan Patih Pujangga Anom yang diutus Panji Asmara Bangun untuk menemui Gembong Amijoyo di Alas Jati Wengker. Tarian Bujangganong adalah sebuah tarian yang dilakukan penari laki-laki yang memerankan Patih Pujangga Anom yang merupakan sosok kesatria yang lincah, sakti, jenaka, terampil, cerdas dan ramah. Bujangganong menjadi pelengkap dan sebagai sosok jenaka yang menghibur penonton, karena bertingkah kocak dan ditambahkan gerakan akrobatik.

Patih Pujangga Anom dalam perjalanan ke Alas Jati Wengker membawa pengawal

pasukan berkuda dan dua pengikut setianya yaitu Nayantaka. Pada pertunjukan barongan, pasukan berkuda adalah tarian jaranan atau jathilan yang dimainkan oleh penari wanita yang berani. Jaranan atau jathilan ini adalah tarian yang terkesan sangat lincah dan energik. Nayantaka pada kesenian Barongan digambarkan sebagai penthul. Penthul dalam pertunjukan barongan muncul guyon maton yang dimainkan pada akhir pertunjukan sebagai penyegar acara yang biasanya membuat gerakan-gerakan lucu atau adegan lelucon. Saat pertunjukan tidak ada aturan yang baku mengenai waktu pertunjukan, dalam hal ini semua tergantung kepada orang yang mengundang tampilnya kesenian barongan dengan pimpinan dari kelompok barongan. Biasanya pertunjukan kesenian barongan dipentaskan pada saat acara hajatan, khitanan, acara perkawinan, festival, karnaval, dan acara hari jadi Kota Blora.

Contoh foto pertunjukan barongan Risang Guntur Seto (RGS):





PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Barong RGS pertama kali didirikan pada Tanggal 20 Mei 1999, oleh Bapak Didik yang berawal dari kesenangan dan kecintaannya terhadap barongan. Beliau sejak kecil sudah bermain barongan, tetapi tidak mendapat dukungan oleh orang tuanya. Namun, ia mendapat dukungan dari kakeknya. Setelah mendapat dukungan dari kakeknya. Beliau mulai menekuni belajar seni barong secara sembunyi-sembunyi. Pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan. Pemain atau pemeran merupakan orang yang melakukan suatu perbuatan yang diperankan dalam seni. Pada Seni Barong RGS ini terdapat beberapa pemain barong. Pemain barong tersebut terdiri dari berbagai macam pemain yakni pemain Jaranan, Penthulan, Barongan, Joko Lodro, dan Bujangganong. Selain itu terdapat juga pawangnya. Pemain tersebut memiliki peran yang berbeda-beda. Tata rias dan tata busana dalam pementasan Seni Barong RGS ini menggunakan MUA dan Kostum dari sanggar itu sendiri. Seni barong Risang Guntur Seto (RGS) menggunakan properti seperti dadak merak, jarit, udheng, celana, samir dan bara-bara, *stagen cinde*, epek timang, sampur, gulon ter, kace srempang, cakep, binggel, dan eblek. Kesenian Barong Risang Guntur Seto ini sudah pernah tampil di beberapa tempat, baik di daerah Blora dan di luar daerah Kabupaten Blora.

B. Saran

Dari pembuatan karya tulis ini, kami menyarankan agar lebih banyak membaca buku atau mencari referensi di youtube yang berkaitan dengan Kesenian Barong Risang Guntur Seto (RGS) agar lebih mengetahui dan menambah wawasan tentang kesenian asli di Kota Blora. Sebagai generasi muda hendaknya kita harus menyukai tradisi dari kebudayaan kita. Kami harap informasi ini dapat tersebar luas ke masyarakat terutama kepada masyarakat Blora agar selalu menjaga, mengembangkan dan melestarikan kesenian dan kebudayaannya. Dengan demikian, kita sebagai generasi muda harus melestarikan kebudayaan kita sendiri dan jangan sampai kesenian dan kebudayaan milik kita hilang dan diambil oleh bangsa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cardinalia Ciptiningsih, dkk. 2017. Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto Blora. *Jurnal Seni Tari*, 6(1) : 1-11.
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).
- Kurniawan, I. B. (2017). *Sisi Lain Barongan Blora*. Semarang. CV. Pilar Nusantara.
- Kusunartini Ym, dkk. 2009. *Kesenian Barongan Jawa Tengah*. Pekalongan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Museum Jawa Tengah Ranggawarsita.
- Poerwanto, Hari. 2008. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tindaon, R. (2012). Kesenian Tradisional dan Revitalisasi. *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 14(2).

**HASIL DOKUMENTASI
(FOTO KEGIATAN)**









“ TARI DENOK”

A. Latar Belakang

Negara Indonesia kaya akan seni dan budaya yang sudah dimiliki dari nenek moyang kita turun termurun hingga saat ini masih dilestarikan hingga saat ini menjadi salah satu keistimewaan dan pesona di setiap daerah nya. Disamping itu juga seni tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik ditinjau dari sekilas perkembangan Indonesia sebagai negara kesatuan.

Ada salah seorang budayawan dan peneliti seni pertunjukan Indonesia, menjelaskan bahwa, “secara garis besar perkembangan seni pertunjukan Indonesia tradisional sangat dipengaruhi oleh adanya kontak dengan budaya besar dan dari luar (asing)”. Berdasarkan pendapat Soedarsono tersebut, maka pertunjukan tradisional Indonesia secara garis besar terbagi atas beberapa periode masa pra pengaruh asing dan masa pengaruh asing. Namun apabila ditinjau dari perkembangan masyarakat Indonesia dalam lingkup negara kesatuan. Tentu saja masing masing periode telah menampilkan budaya yang berbeda bagi pertunjukan, karena kehidupan kesenian sanagt bergantung pada masyarakat pendukungnya.

Dari banyaknya macam tarian Indonesia serta ragamnya yang tidak ada batasnya jenis tarian atau istilah nya senitari membuat Indonesia kaya akan adat di seluruh provinsi di Indonesia, maka dari itu dengan mengenal lebih banyak tarian adat membuat kita lebih mencintai kebudayaan Indonesia, Indonesia salah satu negara yang kaya akan pulau dan memiliki banyak pulau yang jumlahnya lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia. Jadi setiap suku bangsa Indonesia memiliki tarian khasnya sendiri. Di Indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli Indonesia, dari Tarian Kuno hingga yang digunakan untuk pengiring drama atau kesenian lainnya yang dinobatkan dan ditetapkan untuk menjadi negeri yang kaya akan seni dan budaya.

A. Pengertian Seni Tari

Pengertian seni tari menurut para ahli diantaranya yaitu menurut Soedarsono, tari adalah

ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah (1972:4). Sedangkan menurut ahli tari dari Belanda, Corrie Hartong tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Soedarsono, 1992:81). Kussudiardja (2000:11) memberikan pengertian tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berjiwa atau dapat diberi arti, bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis.

Kesimpulan dari pengertian diatas yaitu seni tari adalah seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi, hingga makna tertentu melalui media gerak tubuh yang disusun dan diperagakan sedemikian rupa untuk memberikan penampilan dan pengalaman yang menyenangkan.

B. Pengaruh Seni Tari di Indonesia

Seni tari di Indonesia merupakan seni warisan budaya dan keanekaragaman seni suku bangsa Indonesia yang kaya akan keunikan. Tari di Indonesia dipengaruhi oleh banyak pihak, baik dari negeri tetangga, adat budaya, maupun pada masa penjajahan. Tari di Indonesia memiliki banyak ragam dan dapat dibagi menjadi beberapa golongan. Golongan tersebut dapat berupa tari yang bersifat upacara di keraton, tari di pernikahan, tari rakyat yang biasanya tumbuh pada masyarakat, maupun tari yang bersifat religius dan masih banyak jenis tari lainnya. Pada saat ini, seni tari di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu seni tari tradisional dan seni tari kontemporer.

Pada zaman dahulu, banyak ahli percaya bahwa seni tari di Indonesia banyak dipengaruhi oleh keperluan adat atau ritual dan keagamaan. Hal ini dapat dilihat pada suku-suku yang pada saat itu yang belum banyak bersentuhan dengan dunia luar seperti suku batak dari Sumatera, suku baduy dari Pulau Jawa, suku dayak dari Kalimantan, dan suku asmat dari Papua. Tarian semacam ini biasanya berawal dari ritual, seperti tari perang, tarian dukun untuk menyembuhkan atau mengusir penyakit, tarian untuk memanggil hujan, dan berbagai jenis tarian yang berkaitan dengan pertanian. Contoh lainnya seperti Tari Sanghyang Dedari adalah suci tarian istimewa dari Bali, dimana gadis yang belum beranjak dewasa menari dalam kondisi mental tidak sadar yang dipercaya dirasuki roh suci. Tarian ini bermaksud mengusir roh-roh jahat dari sekitar desa. Tari Kuda Lumping dan tari keris juga melibatkan kondisi kesurupan.

Pada zaman sekarang ini tari kreasi baru sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat atau penikmat seni. Tari kreasi baru sangat diminati masyarakat karena sebageian besar bentuk geraknya yang energik. Namun gerak pada tari kreasi baru tersebut tidak terlepas dari tari tradisi. Dewey dalam Eny Kusmawati bahwa seni dan kehidupan berada dalam hubungan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Kehadiran seni hanya akan dapat dipahami apabila dipandang dari makna sosial yang terkandung di dalamnya.⁴ Menurut Suwandi "Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisioanal atau pengembangan polapola yang sudah ada". Selanjutnya menurut Sukimin, "tari kreasi baru ada dua macam, yaitu tari kreasi baru yang masih berpolakan tardisi dan tari kreasi baru yang tidak berpolakan tari tradisional". Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tari kreasi baru merupakan tari yang tidak terlepas dari tradisi atau pengembangan dari tari yang sudah ada.

Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi 2 golongan menurut Handoko yaitu:

- a. Tari kreasi berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya.
- b. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi), merupakan tari yang garapannya diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapannya. tarian ini juga disebut tarian modern yang berasal dari kata "modo" yang berarti baru saja

C. Implementasi Perkembangan Tari Denok Deblong

Pengambilan informasi serta kajian mengenai implementasi perkembangan tari denok deblong dilaksanakan di Sanggar Tari Greget Semarang. Pemilik Sanggar Greget itu pun mengisahkan pengalamannya menjadi penari yang tak hanya dikenal di seantero negeri. Darah tari yang mengalir dari kedua orangtuanya telah membuatnya untuk terus melestarikan tari. Bahkan, dengan tari, Yoyok pun mengaku bisa "hidup". Oleh orangtuanya, Yoyok kecil dilatih secara khusus dengan mengundang guru tari terkenal pada masa itu. Maridi, S Pamardi dari Solo, Sawitri dari Cirebon dan Sunarno Skar.

"Ketika duduk di bangku SD, saya pun sudah ikut Porseni. Karena menang, dikirim oleh sekolah sebagai duta seni. Pada 1979 masa pemerintahan Presiden Soeharto, saya juga mendapat kehormatan untuk menari di istana merdeka. Mulai itulah, saya mulai serius dengan tari. Karena, dalam tari tidak hanya sekedar gerak, tetapi juga harus mengerti musik, berteater, gamelan dan tata rias wajah," tuturnya saat ditemui di Sanggar Greget Jalan Pamularsih I, Nomor 2 G, Barusari, Semarang Barat. Nama Yoyok pun mulai dikenal. Undangan untuk mengajar tari secara privat hingga tampil dalam acara-acara pun tidak pernah berhenti sampai kini. Untuk sekali tampil, awalnya Yoyok mematok Rp 2,5 juta. Kini, untuk tampil menari, ia mematok mulai Rp 10 juta hingga Rp 15 juta. Salah satu karya dari beliau adalah Tari kreasi denok deblong yang dikreasikan dengan versi dan identik gerak. Deskripsi tari kreasi denok deblong dari sanggar greget diantaranya :

- a. Dari sanggar tari greget untuk penari bebas biasanya (5 - 4/ tunggal) kalau komplit ada 12 orang dengan penggunaan alat musik.
- b. Sikap menari, kedua tangan di samping tubuh, posisi kedua kipas tertutup lalu maju kaki kanan, lengan kanan menthang, posisi kipas masih tertutup.
- c. Maju kaki kanan, kedua lengan harus lurus ke depan, kedua kipas dibuka lalu gejug kaki kanan, lengan kiri menthang, posisi kipas mengarah ke atas, lengan kanan ke atas posisi kipas mengarah ke dalam.Srisig.
- d. Kedua kaki jejer, kedua tangan menthang, posisi kipas mengarah ke atas. Posisi lengan atas lebih tinggi dari lengan kiri serta kaki kiri silang ke kanan, lengan kiri menthang, lengan kanan ke atas pusaran daplang lalu kaki jejer, kedua tangan menthang. Mundur kaki kiri, mundur kaki kanan.
- e. Gejug kaki kiri, lengan kanan tekuk trap cethink, lengan kiri menthang dan gejug kanan, lengan kanan trap cethink, tangan kiri ke atas. Lalu maju kaki kiri dan kaki kanan mancat
- f. Kedua lengan menthang, putar ke kanan, hadap ke belakang, mancat kaki kanan, kedua lengan menthang.
- g. Srisig kiri, membentuk lingkaran, lengan kiri menthang, tangan kiri trap cethink lalu ngglebag, kiri, srisig putar kanan.
- h. Kedua kaki jinjit srisig searah jarum jam, kedua tangan mengayun kipas, hadap belakang, tutup kedua kipas dan masukan kipas ke slepe. Lalu maju kaki kanan, lengan kanan di

tekuk di depan dada, tangan kiri di samping kiri kepala, gejug kaki kanan, tangan kiri menepuk siku kanan lalu melangkah ke samping kiri, angkat kaki kiri, jari jari kaki runcing, tawing kanan, lengan kanan menthang dan telapak tangan menengadah.

- i. Napak kaki kanan tusuk samping kiri bawah, tangan kiri tawing lalu putar ke kiri hadap depan, tangan kiri di samping telinga kiri, lengan kanan lurus ke depan, telapak tangan menengadah. Maju kaki kanan, tangan kanan ke atas tangan kiri seperti panggell di samping telinga kiri. Lalu maju kaki kiri, tangan kiri di atas tangan kanan, seperti panggell, disamping telinga kanan dan maju kaki kanan, tangan kanan di atas tangan kiri seperti panggell, trap cethink kiri.
- j. Maju kaki kiri, tangan kiri di atas tangan kanan seperti panggell, trap cethink kanan dan maju kaki kanan, tangan kiri ukel karno, tangan kanan seblak sampur kanan, tolehan ke kanan lalu maju kaki kiri, tangan kena ukel dan maju kaki kanan, tangan kiri ukel karno, tangan kanan seblak sampur kanan sampur kanan, tolehan kekanan.
- k. Jalan lembehan ke depan lalu putar hadap ke belakang jalan lembehan ke sudut kiri. Mancat kaki kiri, tangan kanan menthang lurus ke depan lalu putar ke kiri hadap belakang kaki kiri mancat, lengan kanan ke depan jari-jari nglawe, tangan di pinggang gerak kaki mentul-mentul dengan kaki silang kanan, kedua tangan ngembat, putar hadap depan, kaki kiri kicat belakang. Tangan kiri trap cethink, tangan kanan ngawe dan kaki silang ke kiri, kedua tangan ngembat, putar ke kanan hadap depan, tangan kanan trap cethink, tangan kiri ngawe, kaki kanan kicat.
- l. Jalan lembehan ke sudut kiri belakang, menthang, jari-jari tangan nglawe, pinggul megol njentit lalu ngglebag kiri hadap sudut kiri belakang, jalan lembehan maju kaki kanan, mendhak, kedua lengan menthang, putar ke kiri hadap sudut kiri seblak sampur.
- m. Angkat kaki kiri, genjot mancal, kedua tangan ngembat tanjak kanan, kedua tangan menthang
- n. Gerakan wolak walik ayakan, jalan di tempat lalu gejug kanan, lengan kiri ke atas, tangan kanan trap cethink, maju kaki kiri, kedua tangan menthang, tangan kanan bapang putri, lengan kiri ke depan, kedua bahu gerak. Hadap kanan, kedua lengan menthang hadap kanan seblak sampur kanan, gejug kiri.
- o. Jalan ngracik, kedua tangan di pinggang. Adu manis dekat telinga empat hitungan dan tolehan mengikuti gerakan tangan. Maju kanan kaki angkat, ulap-ulap kanan, lengan kiri

menthang lalu tangan kiri ngerayung tangan kanan di atas tangan kiri, telapak tangan kanan menengadahkan, angkat kaki kanan, seleh kaki kiri kanan, lengan kanan menthang, kaki kiri gejug-gejug, putar ke kanan setengah lingkaran kaki kanan gejug-gejug, putar ke kiri hadap depan.

- p. Tangan kanan ngerayung, kaki kanan gejug mentul-mentul, gerak bahu 2×. Hadap belakang megol Batavia, dolanan sampur jalan samping kiri 2× dan Gerak bahu kedua tangan di pinggang.
- q. Jalan seblak sampur, jinjit mentul, tangan di atas bahu, kedua tangan menthang trap pinggul, Gerak bahu, Pinggul megol njentit, lalu maju kanan lengan kiri ke depan, hadap kanan megol patah-patah. Hadap depan kaki jejer putar hadap belakang goyang pinggul kanan kiri membentuk angka delapan lalu jalan putar ke kiri, ambil kipas kanan, buka kipas, tanjak kiri.
- r. Tangan kiri di pinggang, gerak kaki genjot mancal, kanan kiri bergantian, lengan kanan ngembat lalu tutup kipas, lengan kiri ke depan, tangan kanan ukel trap cethink, jalan di tempat.
- s. Buka kipas, maju kanan kipas di atas, jinjit mentul dan megol Batavia.

D. Ragam seni yang ada di Jawa tengah khususnya Semarang

1. Dugderan.

Dugderan adalah tradisi yang menandai bahwa bulan puasa telah tiba. Dugderan dilaksanakan tepat 1 atau 2 hari sebelum bulan puasa. Kata "Dugder" diambil dari perpaduan bunyi dugdug dan bunyi meriam yang mengikuti kemudian yang diasumsikan dengan "Derr". Kegiatan ini meliputi Pasar Rakyat yang dimulai sepekan sebelum Dugderan dan karnaval. Ciri khas acara ini adalah Warak Ngendog, sejenis binatang rekaan yang bertubuh kambing dan berkepala naga kulit sisik emas.

2. Penganten Semarangan

Dimasa lalu Penganten Semarangan disebut Pangeran Kaji karena penganten pria mengenakan surban yang dinamakan "Kopyah Alfiah" dengan cuncuk mentul satu buah. Sedangkan calon penganten wanita disebut model Encik Semarangan yaitu istilah yang berasal dari perpaduan antara China dan Arab.

3. Gambang Semarangan

Gambang Semarangan adalah salah satu kesenian di Semarang dengan kombinasi antara tari dan musik disertai dengan Gamelan Jawa juga nada-nada diatonis atau nada musik modern. Gambang Semarang telah ada sejak tahun 1930. Kelompok ini terdiri dari penduduk asli dan keturunan Cina. Jenis alat musik adalah kendang, bonang, kempul, gong, seruling, kecrek, gambang.

4. Tari Semarangan

Tari Semarangan merupakan tari klasik dari Kota Semarang yang ditarikan oleh dua orang putri berpasangan. Tarian ini biasa dibawakan dalam event-event Dugderan dan festival budaya lainnya.

5. Sesaji Rewanda

Sesaji Rewanda dilaksanakan setiap tanggal 3 Syawal oleh warga Talun Kacang Kandri Gunung Pati sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keselamatan, berkah dan rejeki dengan memberi makan kera ekor panjang penghuni Goa Kreo.

6. Wayang Orang

Semarang memiliki kelompok Wayang Orang yang terkenal sejak tahun 1970-an, yaitu kelompok wayang orang tersebut berpindah di Gedung Kesenian Ki Narto Sabdo yang berada di Kompleks Taman Budaya Raden Saleh (TBRS).

Beberapa seni dan budaya khas kota Semarang tersebut harus dijaga kelestariannya. Pesan kami kepada seluruh warga kota Semarang terutamanya, supaya selalu menjaga seni dan kebudayaan kota Semarang tercinta ini. Jangan sampai seni dan budaya peninggalan leluhur ini hilang begitu saja atau bahkan diklaim oleh bangsa lain yang sebenarnya tidak berhak memilikinya. Ayo kita bersama-sama memperjuangkan seni dan budaya warisan leluhur kota Semarang ini supaya bisa berkembang dan bisa dikenal oleh dunia pariwisata di dunia. Tentunya kita juga yang bangga jika salah satu kebudayaan Indonesia bisa mendunia.

E. Fungsi dari seni tari

1. Tari sebagai sarana upacara.

Tari sebagai sarana upacara merupakan media persembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib yang banyak digunakan oleh masyarakat yang memiliki kepercayaan animisme (roh-roh gaib), dinamisme (benda-benda yang mempunyai kekuatan), dan

totemisme (binatang-binatang yang dapat mempengaruhi kehidupan) yang disajikan dalam upacara sakral ini mempunyai maksud untuk mendapatkan keselamatan atau kebahagiaan. Fungsi tari sebagai sarana upacara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk upacara keagamaan, upacara adat berkaitan dengan peristiwa alamiah, dan upacara adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia.

2. Tari sebagai hiburan.

Tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tari yang disajikan dititikberatkan bukan pada keindahan gerakannya, melainkan pada segi hiburan. Tari hiburan pada umumnya merupakan tarian pergaulan atau social dance. Pada tari hiburan ini mempunyai maksud untuk memberikan kesempatan bagi penonton yang mempunyai kegemaran menari atau menyalurkan hobi dan mengembangkan keterampilan atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni (komersial).

3. Tari sebagai pertunjukkan

Tari sebagai pertunjukan, yaitu tari yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh tanggapan apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonnya, oleh karena itu, tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius dari pada sekedar untuk hiburan. Untuk itu tari yang tergolong sebagai seni pertunjukan/tontonan adalah tergolong *performance*, karena pertunjukan tarinya lebih mengutamakan bobot nilai seni dari pada tujuan lainnya.

4. Tari sebagai media Pendidikan.

Tari yang bersifat untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Lebih spesifik lagi kita tinjau tari sebagai seni pertunjukan, banyak aspek yang dapat dibahas dalam tari pertunjukan, namun dalam tulisan ini bukan untuk mengupas semuanya, adapun yang akan dibahas selain mengenai jenis tarinya juga akan dibahas juga tentang dua aspek pokok dalam tari, yaitu faktor penonton sebagai apresiator dan faktor tari sebagai karya estetis.

F. Keunikan dari Tari

Setiap tari tradisional Indonesia mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Biasanya tari-tari

ini mengadaptasi dari lingkungan dan cerita tempat tumbuhnya tari tersebut. Karya seni dikatakan unik apabila karya tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh karya seni lainnya, keunikan itu bisa menjadi daya tarik yang dapat menarik wisatawan asing maupun lokal supaya ingin tahu lebih dalam tentang karya seni tersebut.

G. Tata Busana, Panggung dan Rias

a. Tata Busana



Tata Busana yang dipakai dalam penyajian tari Denok Deblong yaitu

1. Kebaya merupakan pakaian lengan panjang yang menjadi pakaian khas wanita Indonesia, terutama pada bagian Pulau Jawa. Kebaya ini berfungsi untuk menutup tubuh bagian atas.
2. Kain jarik Semarang, kain panjang dengan lebar 110 cm dan panjang 220 cm dengan motif Semarang yang berfungsi untuk menutup tubuh bagian bawah sampai sebatas mata kaki.

3. Stagen adalah kain panjang dengan lebar 15 cm yang berfungsi untuk mengikat jarik agar tidak terlepas.
4. Sampur adalah selendang sebagai properti tari yang dipakai di sisi kanan dan kiri pinggang.
5. Slepe dan thothok gesper adalah perhiasan ikat pinggang.
6. Sepasang kipas digunakan sebagai properti tari Denok Deblong.
7. Giwang adalah perhiasan yang dipakai di telinga. Kalung adalah perhiasan yang dipakai di leher. Sepasang gelang Gelang adalah perhiasan yang dipakai di pergelangan tangan.
8. Sepatu sandal, sepatu sandal hanya digunakan apabila menari di lapangan, halaman dan di jalan agar kaki terlindung dari benda-benda tajam yang ada di lapangan maupun di jalan tempat diadakannya pertunjukan tari. Sepatu sandal ini dirancang khusus dengan motif batik Semarangan.

Penari memakai kebaya warna merah muda dan kain motif Semarangan warna merah muda pula yang di pakai sebatas mata kaki dengan wiron seperti supit urang di belakang. Sampur sebagai properti dipakai di sebelah kanan dan kiri pinggang yang diselipkan pada slepe atau ikat pinggang. Properti lain yang dipakai adalah sepasang kipas warna merah jambu serta memakai sepatu sandal.

Tata rias wajah adalah tata rias korektif yang membuat wajah kelihatan lebih cantik dan tata rambut memakai gelung cepol besar. Perhiasan yang dipakai adalah mahkota, sirkam, bunga yang dipakai di belakang gelung, jurai yang dipakai di sebelah kiri gelung, giwang, kalung dan gesper atau thothok yang dipakai di ikat pinggang atau slepe. Pada tata busana yang dikenakan pada penyajian tari Denok Deblong ini, memiliki warna-warna simbolis, diantaranya warna merah merupakan simbol keberanian dan agresif serta memberi kesan panas. Warna biru merupakan simbol kesetiaan dan mempunyai kesan sejuk serta menenteramkan. Warna kuning merupakan simbol keceriaan atau berkesan gembira. Warna hitam merupakan simbol kebijaksanaan atau kematangan jiwa. Sedangkan warna putih merupakan simbol kesucian atau bersih.

b. Tata Panggung

Penataan panggung untuk pertunjukan tari hendaknya tidak menempatkan benda-benda tidak mendukung pertunjukan tari, karena akan mengganggu aktivitas penari. Panggung adalah tempat untuk pertunjukan tari. Ada dua jenis panggung, yaitu panggung tertutup, dikenal juga dengan panggung proscenium. Cirinya adalah penari dapat dilihat dari satu arah, yaitu dari depan penonton dan panggung ini berada didalam suatu ruangan yang disebut auditorium. Sedangkan panggung terbuka, adalah panggung di tempat terbuka dan berbentuk arena. Macam-macam arena adalah tapal kuda, lingkaran, setengah lingkaran juga sebuah lapangan. Ciri dari panggung ini adalah penonton dapat dilihat dari segala arah (Pekerti, 2008:5.38).

c. Tata Rias

Dalam tari Denok Deblong, untuk tata rias menggunakan tatanan rias kolektif, yang bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna. Tata rias wajah korektif merupakan jenis tata rias wajah yang paling sering dilakukan oleh masyarakat. Maka tata rias korektif selalu berhubungan dengan penampilan natural dan sederhana.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seni Tari adalah seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi, hingga makna tertentu melalui media gerak tubuh yang disusun dan diperagakan sedemikian rupa untuk memberikan penampilan dan pengalaman yang menyenangkan. Tari kreasi berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya.

Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi), merupakan tari yang garapannya diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapannya. tarian ini juga disebut tarian modern yang berasal dari kata "modo" yang berarti baru saja.

B. Saran

Dengan berkembangnya kesenian khas kota Semarang khususnya tarian khas Semarang, yang dapat kami sarankan yaitu diperlukannya sosialisasi tentang tarian khas Semarang terutama tari denok deblong kepada masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai tarian khas Semarang. Selain itu pengadaan festival-festival tarian khas Semarang juga sangat diperlukan agar tarian tersebut dapat dikenali oleh masyarakat dan turut ikut serta melestarikan tarian tersebut.

Daftar Pustaka

- Humardani, SD. 1972. *"Masalah-masalah Dasar Pengembangan Seni Tradisi"*, makalah Seminar Kesenian, bulan Oktober 1972 di Surakarta. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Jazuli, M, 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang; IKIP Semarang Press.
- Sedyawati, Edi. 1986. *"Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari"*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Soedarsono, RM. 1972. *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

LAMPIRAN

1. Foto wawancara



KESENIAN KETOPRAK WAHYU BUDOYO

Latar Belakang

Pati merupakan kota kecil dengan sejarah besar di Bumi Mina Tani. Ketoprak terus tumbuh hingga kini menjadi denyut nadi kota Pati. Sejak lama masyarakat Pati hidup dengan mewariskan cerita rakyat kepada setiap generasi. Asal mula ketoprak berasal dari alat ketuk kayu yang biasa dimainkan seseorang di samping panggung yang berbunyi “prak” saat dipukul sehingga timbul sebutan ketoprak. Alat ketuk kayu itu dipukul untuk menandai dimulainya pertunjukan ketoprak.

Cerita rakyat yang berkembang di Kabupaten Pati yang resmi sejak tahun 1971 ini tidak lepas dari sejarah kerajaan Majapahit dan Kesultanan Demak yang pernah menduduki daerah Pati. Dari sejarah itu lah yang membuat beberapa desa-desa di Pati mempunyai perkumpulan ketoprak. Perkumpulan yang menjadikan bukti warisan sejak abad 14 yang tak mempan digerus budaya asing.

Pati memiliki ribuan mitos dan cerita rakyat yang banyak mempengaruhi tatanan masyarakat setempat. Untuk meneruskan nilai-nilai yang ada, masyarakat Pati menggunakan seni tradisional rakyat sebagai media untuk mewariskan nilai-nilai luhur kehidupan dari generasi ke generasi. Mitos atau cerita Panji yang menjadi tema kisah ketoprak berpengaruh kepada tradisi warga setempat.

Seperti berziarah di makam Saridin Atau Syeh Jangkung. Syeh Jangkung merupakan salah satu tokoh penyebaran agama islam di Pati. Pada tahun 1970-an kisahnya diangkat menjadi salah satu cerita ketoprak. Sejak saat itulah makan Syeh Jangkung sering dikunjungi warga untuk berziarah. Ketoprak diadopsi dari luar Pati karena ada pertimbangan-pertimbangan kultural tertentu dan nilai-nilai tertentu juga. Kaum abangan sepakat membuat ketoprak di Bakaran dan menjadi eksis. Hal ini dikarenakan mereka menggunakan cerita akrab setempat dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Pati.

Pada tahun 1970-an masih banyak masyarakat yang buta bahasa latin dan bahasa Indonesia. Maka ketoprak menggunakan Bahasa Jawa atau bahasa lokal sehingga ketoprak mengena di tahun 1970-an di masyarakat. Pada mulanya ketoprak tumbuh di Bakaran, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Ketoprak yang pertama kali berdiri di Pati adalah ketoprak Cahyo Mudho pada tahun 1955. Kemudian setelah itu berdirilah grup-grup ketoprak lainnya yang ada di berbagai kecamatan dan desa-desa di Pati. Salah satu nya yaitu ketoprak Wahyu Budoyo yang berdiri di Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati.

Awalnya ketoprak-ketoprak di Pati berdiri karena terinspirasi dari ketoprak asal solo yang pertama kali pentas di Pati. Oleh para pemuda di Pati yang diketuai oleh Bapak Kabul maka didirikanlah Ketoprak Cahyo Mudho atau biasa dikenal masyarakat Pati sebagai ketoprak bakaran yang merupakan ketoprak tertua yang ada di Pati dan menjadi inspirasi bagi ketoprak-ketoprak setelahnya yang berdiri dan berkembang hingga saat ini. Ketoprak merupakan salah satu kesenian yang dapat dipakai untuk melestarikan budaya dan sejarah oleh masyarakat lokal, baik itu di kampung maupun sudut kota. Ketoprak sudah menjadi kebutuhan warga Pati saat seseorang memiliki hajat seperti Pernikahan, Tasyakuran, Khitanan dan juga tradisi Sedekah Bumi setiap tahun yang diadakan pada desa-desa di Pati.

Ada fanatisme yang membuat masyarakat berminat menonton ketoprak. Bukan hanya ketoprak saja yang didapat saat menonton, tetapi masyarakat dapat juga menjumpai banyak makanan dan menjumpai masyarakat lain saat menonton ketoprak. Masih banyak masyarakat baik itu dari usia lansia, dewasa, maupun anak-anak yang berminat menonton ketoprak. Hal ini lah yang membuat ketoprak Pati hingga saat ini masih bertahan.

Sekali pentas ketoprak dihargai 17-20 juta rupiah. Setiap sanggar ketoprak biasanya memiliki satu set panggung hingga pernak-pernik lainnya. Untuk pertunjukan siang dan malam mereka harus menyiapkan panggung yang pemasangannya memakan waktu kurang lebih 3 jam. Sekali tampil biasanya ketoprak melibatkan sekitar 60-70 crew. Sebelum pentas biasanya ada perundingan pemilihan lakon yang akan dipentaskan di waktu siang dan malam hari. Biasanya pemilihan cerita yang akan diperankan dilakukan 1 jam sebelum pementasan. Pemilihan cerita ini dipimpin oleh sutradara ketoprak. Sutradara berperan mengatur cerita dari awal sampai akhir baik itu pementasan di siang hari dan malam hari. Walaupun terkesan mendadak dalam pemilihan naskah dan pemain, ini bukan berarti tidak memiliki kesiapan.

Akan tetapi seluruh pemain memang sudah terbiasa dan profesional sehingga sudah tahu alur cerita yang akan dibawakan dan siap jika diberikan peran apapun. Dalam ketoprak alunan gamelan adalah musik wajib yang harus ada untuk mengiringi lakon ketoprak.

Dari generasi ke generasi dan turun temurun, orang yang lahir di Pati tidak akan asing dengan lakon ketoprak. Ketoprak bukan hanya hadir sebagai tontonan, namun ada tuntunan yang didalamnya ada tatanan. Sebagai tontonan ketoprak memberikan hiburan kepada khalayak dan sebagai ekspresi pemainnya. Sebagai tuntunan, bagi orang dewasa dan anak-anak bisa mendapatkan nilai-nilai dari ketoprak. Sedangkan sebagai tatanan maka di dalam ketoprak itu ada unggah-ungguh dalam bahasa, ada tata trapsila dalam bertindak. Itu semua adalah yang di elaborasi dan dibingkai dalam ketoprak dalam sebuah lakon dan kemudian khalayak penonton bisa menikmatinya.

Ketoprak di Pati tidak seperti pakem-pakem pada ketoprak dari daerah Solo dan Yogyakarta. Perbedaan Kethoprak Pati dengan lainnya terdapat pada waktu pementasan. Pementasan Kethoprak Pati sering dilakukan pada siang dan malam hari. Pementasan Kethoprak Pati pada siang hari umumnya dimulai pukul 13.00 - 17.00 / 17.30 WIB. Untuk perbedaan durasi pementasan siang dan malam hari, terkait alur cerita atau singkat lamanya pementasan ditentukan juga oleh sutradara. Namun untuk pementasan siang hari mempunyai kekurangan yaitu terletak pada pencahayaan, efek suara, pemakaian kostum tertentu, serta tata rias pelaku peran kethoprak kurang mendukung, karena pada siang hari suasana pementasan sudah cukup terang, sehingga pementasan kethoprak pada siang hari kurang mendalam atau dirasa kurang efektif dan kurang maksimal. Sedangkan pementasan kethoprak pada daerah lainnya seperti Klaten, Solo, Jogja umumnya dilakukan pada malam hari saja. Seharusnya kesenian kethoprak ini harus lebih dikenal oleh daerah Klaten, Solo, Jogja dan sekitarnya, namun pada nyatanya kesenian kethoprak lebih dikenal oleh masyarakat Pati. Hal ini dikarenakan di daerah Pati, dalam perayaan suatu acara baik itu acara keluarga maupun acara yang ada dalam masyarakat, masyarakat sering mendatangkan hiburan kethoprak. Meski sebagian kesenian ketoprak di pulau Jawa telah mati, Pati tetap saja kental dengan kesenian ketoprak.

Berdasarkan keunikan dan sejarah ketoprak pati tersebut, maka dalam karya ilmiah tugas mata kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama ini akan kami bahas lebih rinci mengenai unsur-

unsur yang terdapat dalam kesenian ketoprak di Kabupaten Pati yang kami ambil sumber datanya dari narasumber dan dokumentasi ketoprak Wahyu Budoyo.

2.1 Pelaku Ketoprak

Pelaku seni adalah seseorang yang sepenuh hidupnya didedikasikan kepada salah satu bentuk kesenian (Al-Muharom, 2020). Sedangkan pelaku ketoprak berarti seseorang yang berkecimpung pada kesenian ketoprak. Ketoprak merupakan jenis kesenian panggung. Berikut adalah tugas-tugas yang dimiliki pelaku dalam kesenian ketoprak :

2.1.1 Wiyaga



Wiyaga dalam karawitan berarti orang yang ahli menabuh gamelan. Wiyaga biasa mengiringi pertunjukan kesenian Jawa seperti ketoprak. Nama lain wiyaga adalah niyaga atau nagaya yang memiliki arti sebagai pengrawit atau penabuh. Wiyaga biasanya mengiringi tiap alur cerita pada ketoprak. Wiyaga biasanya berada di samping atau depan panggung ketoprak dengan posisi berjajar rapi sedemikian rupa.

2.1.2 Sinden



Sinden merupakan seoran wanita yang memiliki kemampuan bernyanyi dengan diiringi gamelan. Sinden harus memiliki kemampuan vokal yang baik untuk menyanyikan tembang. Dahulu sindeng hanya ada satu saat pagelaran wayang ataupun klenengan. Sinden memang seorang wanita yang menyanyi sesuai dengan gendhing yang disajikan baik dalam ketoprak. Saat ini pesinden pada pagelaran seni bukan hanya solo (satu orang). Tetapi untuk saat ini pada pertunjukan ketoprak biasanya ada 2 orang yang berperan sebagai pesinden. Pada pergelaran ketoprak Sinden duduk bersama para pengrawit. Sinden dalam pagelaran biasanya duduk di depan tukang kendang dan di belakang tukang gender.

2.1.3 Sutradara

Sutradara dalam pementasan ketoprak disebut dengan dalang. Sutradara berperan mengatur cerita dari awal sampai akhir baik itu pementasan di siang hari dan malam hari. Harymawan dalam Dewojati (2012: 282) berpendapat bahwa dalam sebuah pertunjukkan drama (ketoprak) sangat diperlukan peranan seorang sutradara untuk mengatur jalannya permainan. Adapun maksud dengan sutradara adalah tokoh yang mengkoordinasi segala unsur teater (dengan kemampuan yang lebih) sehingga dapat menjadikan pementasan drama (ketoprak) berhasil. Jadi, dalam sebuah pementasan ketoprak diperlukan seorang sutradara untuk memimpin sebuah produksi. Untuk memilih sutradara yang baik dalam ketoprak harus berdasarkan kemampuannya dalam memimpin dan mengayomi para kru ketoprak.

2.1.4 Pemain

Dalam bahasa Jawa tokoh atau lakon merupakan sebutan untuk pemain (Alania, 2015). Pengertian pemain adalah orang yang memperagakan cerita. Pemain ketoprak harus mampu menguasai watak dan tingkah laku tokoh yang diperankan (Khasanah, 2017). Tujuan utama seorang pemain adalah untuk membuat penonton betul-betul yakin akan kebenaran realitas karakter yang digambarkan. Pemain ketoprak hampir sama dengan tokoh dalam drama, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita

- Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya figur tokoh protagonis utama dibantu oleh tokoh lain yang terlibat untuk mendukung alur cerita.
- Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya terdapat tokoh utama penentang cerita, beberapa figur yang berperan sebagai pembantu juga ikut menentang cerita.
- Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu untuk peran protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

2. Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya

Tokoh yang paling menentukan gerak seorang lakon disebut sebagai tokoh sentral. Mereka merupakan proses perputaran lakon. Tokoh sentral merupakan biang keladi pertikaian. Tokoh protagonis dan tokoh antagonis disebut juga dengan tokoh sentral.

Tokoh yang mendukung atau menentang tokoh sentral disebut dengan tokoh utama. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral. Dalam hal ini ada tokoh tritagonis.

Tokoh yang memegang peran sebagai pelengkap atau tokoh tambahan dalam cerita disebut dengan tokoh pembantu. Kehadiran tokoh pembantu itu menurut kebutuhan cerita saja. Tidak semua lakon menampilkan kehadiran tokoh pembantu.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas, untuk menjadi seorang pemain ketoprak adalah seseorang yang benar-benar mempunyai bakat alamiah atau karakter yang kuat sehingga ia dapat menguasai dan mampu memerankan watak, tingkah laku, dan lain-lain yang mendukung perannya.

2.1.5 Pelawak



Pada ketoprak Wahyu Budoyo di Kabupaten Pati terdapat pelawak atau biasa disebut dagelan (dalam bahasa Jawa). Pelawak disini memiliki tugas untuk membawakan kejenuhan. Pelawak sengaja ditambahkan dalam ketoprak untuk meminimalisir kejenuhan penonton saat pertunjukan ketoprak. Adanya pelawak sebagai selingan dalam pagelaran ketoprak dapat membuat penonton memiliki kesan bahwa ketoprak bukan hanya soal cerita rakyat dan sejarah yang diperankan secara serius oleh pemain. Namun juga terdapat sisi kejenuhan yang dibawakan oleh pelawak dengan kemampuan membuat lawakan-lawakan yang dapat mengundang tawa, rasa senang, dan hiburan.

2.1.6 Srimpen/Gambyong



Srimpen/gambyong merupakan tarian yang dibawakan oleh penari yang biasa diletakkan di awal pertunjukan ketoprak. Penari gambyong dalam ketoprak Wahyu Budhoyo ada 8 orang. Tarian gambyong ini merupakan jenis tari tradisional klasik. Tari tradisional klasik merupakan tarian yang dulunya lahir dan berkembang di lingkungan istana yang diciptakan oleh raja dan para pujangga. Namun saat ini tarian ini sudah biasa dibawakan masyarakat awam yang berkecimpung di bidang seni tari dalam sebuah pertunjukan seperti ketoprak.

2.1.7 Ketua grup kethoprak

Ketua grup ketoprak merupakan pemimpin ketoprak. Pemimpin ketoprak yang dimaksud disini bukanlah sutradara. Pemimpin ketoprak adalah orang yang memiliki sanggar ketoprak. Pemimpin ketoprak memiliki hak yang paling berwenang dalam latihan maupun pagelaran. Hal ini karena pemain, wiyaga, dan keseluruhan pelaku ketoprak, beserta properti-properti yang digunakan dalam pagelaran ketoprak ditentukan dan disiapkan oleh pemimpin ketoprak. Mulai dari penentuan para pemain tetap dan sewaan dari grup ketoprak luar, juga para wiyaga yang biasanya disewa dari luar sanggar untuk mengikuti pagelaran ketoprak yang dipimpin ketua grup ketoprak dalam seperti sedekah bumi, tasyakuran, pernikahan, dan khitanan, dll.

2.2 Gerak dalam Ketoprak

2.2.1 Penari

1. Gambyong, tarian pembuka yang dilakukan secara berkelompok dengan gerakan tari serentak sama. Tari gambyong adalah tarian yang sering ditampilkan dalam pertunjukan kethoprak. Tidak terlepas dari nilai estetis tari gambyong mengungkapkan keluwesan, kelembutan dan kelincahan wanita. Dalam tari gambyong terdapat nilai estetis pada keharmonisan dan keselarasan antara gerak dan ritme. Nilai estetis tari gambyong akan muncul apabila penarinya menjiwai dan mampu mengekspresikannya dengan sempurna, sehingga muncul ungkapan tari yang erotis-sensual. Bagi penonton yang menjadi daya Tarik tari gambyong yaitu erotis-sensual tari, sehingga berkembang di masyarakat Jawa. Selain itu juga dipengaruhi oleh sifat-sifatnya yang njawani (khas Jawa), situasional dan fleksibel sehingga penonton tertarik.



2. Emban, tarian yang dilakukan di tengah pertunjukan dengan gerak yang dikombinasikan antara tari tradisional dan modern, biasanya dipimpin oleh pemandu atau biasa disebut dengan “mbok emban”. Dengan memakai busana yang gemerlap, penyanyi dangdut bernyanyi dengan suara merdu dan goyangan pinggul. Lagu-lagu yang dibawakan pun adalah lagu yang cukup dikenal oleh masyarakat, misalnya alun-alun nganjuk, jambu alas, perahu layar. Ada juga penonton yang minta dinyanyikan lagu kesukaannya. Tetapi setelah menyanyi emban-emban ini akan berperan dalam lakon cerita yang dimainkan.



2.2.2 Pemain, disesuaikan dengan peran yang dimainkan dan skenario cerita. Misalkan gerakan untuk adegan perang, adegan gandrung, dan yang lainnya.

2.3 Musik Pengiring

Musik mempunyai peranan penting dalam sebuah pementasan ketoprak. Musik yang digunakan di kesenian ketoprak yang wajib adalah gamelan. Gamelan digunakan sebagai penanda ketoprak dimulai atau berakhir dan juga sebagai pengiring lakon ketoprak. Dengan adanya gamelan akan memperjelas gambaran suasana, sehingga suasana terasa lebih meyakinkan dan lebih hidup. Dengan adanya iringan gamelan akan memperjelas latar dan memberikan warna psikologis pada pemain. Selain itu untuk memberi penekanan pada unsur-unsur yang perlu ditonjolkan.

Selain itu ada suara lain berupa rekaman yang diputar untuk mengiringi suatu adegan. Suara ini berupa efek suara, yang harus disiapkan secara matang dan menyuarakannya harus tepat waktu. Karena suara ini benar-benar menentukan jika menjadi pelengkap adegan yang ikut diucapkan dalam dialog para pelakunya. Suara-suara yang memberi efek itu, misalnya: suara tangis, suara marga satwa, suara air terjun, suara hantu dan sebagainya. Penata efek dalam pementasan ketoprak berkewajiban untuk menciptakan dan melaksanakan tata musik yang disetujui oleh sutradara. Dia juga mengatur pengadaan semua peralatan tata suara. Seorang penata efek suara harus selalu siap di sisi amplifier selama pertunjukan berlangsung. Hal ini dilakukan agar segera bisa melakukan koreksi kesalahan tata musik dan suara yang terjadi.

Selain iringan musik yang lebih membuat ketoprak di Pati memiliki ciri khas yang tidak dimiliki ketoprak di daerah Solo dan Yogyakarta adalah tambahan kolaborasi musik modern (campursari). Campur sari ini biasa dibawakan oleh 10-13 orang perempuan yang biasa disebut emban atau dayang-dayang istana yang bersendau gurau dengan bernyanyi secara bergantian sambil melakukan tarian-tarian secara bersama-sama. Campur sari biasanya diiringi musik dari organ tunggal.

2.4 Tata Rias Wajah

Tata rias adalah seni menghias atau mendandani wajah. Orang yang merias wajah biasanya disebut dengan penata rias. Tugas penata rias yaitu merias wajah pemain ketoprak. Para pemain akan dirias terlebih dahulu sebelum pementasan, bertujuan untuk menampilkan karakter dan mempertegas tokoh yang dimainkannya. Selain itu, tata rias bertujuan untuk menghindari wajah pucat atau tidak segar ketika tersorot cahaya lampu panggung. Fungsi pokok dari rias dapat mengubah karakter atau watak seseorang dari segi fisik, psikis, dan sosial. Tata rias dapat dibedakan menjadi delapan jenis rias, antara lain :

1. Rias jenis, yaitu mengubah peran. Contohnya, pada saat laki-laki berperan menjadi peran wanita yang memerlukan rias diberbagai bagian tubuh untuk mengubah laki - laki menjadi wanita.
2. Rias bangsa, yaitu tata rias yang bertujuan untuk mengubah kebangsaan seseorang. Contohnya, seperti orang Jawa yang mendapatkan peran sebagai orang Belanda, yang ciri - ciri fisiknya berbeda.
3. Rias usia, yaitu tata rias yang bertujuan untuk mengubah usia seseorang. Contohnya, orang muda yang berperan sebagai orang tua atau sebaliknya.
4. Rias tokoh, yaitu rias yang bertujuan untuk membentuk tokoh tertentu yang sudah memiliki ciri fisik yang harus ditiru. Misalnya, seorang pemuda biasa yang harus berperan sebagai Raja Jayanegara.
5. Rias watak, yaitu rias yang mengubah watak asli tokoh agar sesuai dengan watak yang sedang diperankan. Tokoh sombong, penjahat, dan sebagainya membutuhkan rias watak yang cukup jelas, untuk meyakinkan peranannya secara fisik.

6. Rias temporal, yaitu rias yang dibedakan karena waktu tertentu. Misalnya, rias sehabis mandi, bangun tidur, pesta, dan sebagainya.
7. Rias aksen, yaitu rias yang bertujuan untuk memberikan tekanan kepada pelaku yang mempunyai anasir sama dengan tokoh yang dibawakan.
8. Rias lokal, yaitu rias yang ditentukan oleh tempat atau suasana yang dialami peran saat itu. Seperti, dipenjara, petani, di pasar, dan sebagainya.

Tata rias wajah Kethoprak Wahyu Budoyo di Pati disesuaikan dengan peran yang dimainkan. Misalnya untuk para pemain antagonis biasanya tata rias wajah cenderung lebih galak dengan menggunakan riasan warna yang lebih mencolok, sedangkan untuk pemain lainnya baik penari maupun pemeran putri kerajaan riasan wajahnya yang tidak begitu mencolok.

2.5 Tata Rias Busana / Kostum

Busana atau kostum dapat membantu pemain ketoprak untuk membawakan perannya sesuai dengan tuntutan lakon. Tata busana merupakan pengatur pakaian yang dikenakan oleh pemain, baik bahan, model, warna, maupun cara menggunakannya. Tujuan tata busana adalah untuk hal berikut.

1. Membantu mengidentifikasi periode saat lakon itu dilaksanakan.
2. Membantu mengindividualisasikan pemain. Untuk membedakan tokoh satu dengan yang lain secara visual yaitu dengan warna dan bentuk kostum yang
3. Menunjukkan asal-usul atau status sosial orang tersebut.
4. Kostum akan menunjukkan waktu peristiwa itu terjadi (bagi kalangan tertentu).
5. Kostum mengekspresikan usia orang.
6. Kostum dapat mengekspresikan gaya permainan.
7. Kostum membantu pemain mengekspresikan wataknya.

Tata rias busana/kostum Kethoprak Wahyu Budoyo Pati disesuaikan dengan peran yang dimainkan. Kostum yang digunakan biasanya terdiri dari kostum raja, kostum patih/tumenggung, prajurit, kostum putri kerajaan, kostum penari, kostum hewan sebagai tambahan. Kostum-kostum tersebut biasanya disediakan oleh ketua grup atau pemilik kethoprak itu sendiri. Sedangkan kostum untuk wiyaga disediakan

oleh grup musik gamelan itu sendiri, dan sinden menggunakan kostum yang ia sediakan sendiri. Hal ini dikarenakan, para pelaku seni kethoprak dan pemain musik gamelan berbeda grup.

2.6 Properti / Alat yang digunakan

Properti atau alat dalam pagelaran ketoprak merupakan benda-benda yang digunakan sebagai alat untuk mendukung jalannya cerita yang akan diperankan oleh tokoh. Ketentuan properti yang akan digunakan merupakan cerminan sebuah karakter yang dilukiskan dari alat peragaan. Properti juga dapat menggambarkan situasi dan latar cerita. Properti harus disesuaikan dengan tema dalam pertunjukan ketoprak yang dilakukan. Misalnya dalam ketoprak Wahyu Budoyo yang mengangkat lakon "Sejarah Majapahit" terdapat tokoh bernama Gajah Mada yang memiliki sebuah pusaka yang selalu dibawanya kemana-mana untuk menghadapi dan melawan para musuhnya. Pusaka ini menjadi alat/properti yang menjadi ciri khas yang mendukung ciri khas tokoh dengan tema yang diperankan.

Tiap sanggar ketoprak yang tampil di pagelaran memiliki properti atau alat yang digunakan dan disediakan oleh grup masing-masing, baik grup kethoprak maupun grup musik gamelan. Hal ini terjadi karena biasanya antar grup ketoprak dan gamelan itu bisa bukan dari satu kesatuan grup.

Properti panggung pada ketoprak Wahyu Budoyo antara lain, bagian depan bagian bawah dan bagian samping disebut dengan pilar, depan bagian atas disebut dengan latiu, adapun tirai yang digunakan sebagai background adegan misalnya background pemandangan taman, background hutan, background laut, background kerajaan. Selain itu adapun peralatan lainnya, seperti sound dan microphone digunakan untuk penguat suara. Sedangkan untuk properti pendukung adegan antara lain keris dan pusaka, mahkota, serta peralatan rumah yang disesuaikan dengan adegan.

2.7 Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan dalam ketoprak Wahyu Budoyo disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Namun pada umumnya tempat pertunjukan dilakukan di

panggung seni yang sudah didesain dari grup ketoprak itu sendiri. Dalam pementasan ketoprak, panggung memegang peranan penting karena panggung merupakan tempat atau arena pertunjukan. Panggung ditata sedemikian rupa untuk menggambarkan latar yang sesuai dengan isi cerita. Latar dalam pementasan ketoprak berfungsi untuk memberi gambaran tentang tempat, waktu, dan suasana sebuah peristiwa dalam cerita. Latar juga mempunyai fungsi sebagai arena pertunjukan dan kesan artistik. Dalam pentas ketoprak diperlukan latar belakang suasana yang mendukung keadaan di pentas. Latar belakang itu harus bermakna.

Latar belakang (scenery), yaitu latar belakang di mana pentas diadakan untuk mempertunjukkan lakon. Scenery meliputi hiasan dan lukisan yang melingkupi daerah permainan. Scenery di daerah terbuka contohnya seperti pohon, semak – semak, bukit, kaki langit, dan lain – lain. Scenery di daerah tertutup, seperti : meja, kursi, pintu, tembok. Dalam teater tradisional, scenery ini sudah disiapkan secara lengkap, dan menyerupai alam atau tempat seperti aslinya. Scenery harus serasi dengan lakon. Desain ini akan dirundingkan dengan juru penata lampu, karena scenery akan dibuat lebih redup oleh tata lampu.

2.8 Proses Pertunjukan / Urutan pertunjukan

2.8.1 Proses atau urutan pertunjukan kesenian Kethoprak Pati:

- a. **Pembukaan (gendhing Jawa)** Pada pembukaan ketoprak biasa diiringi dengan gending Jawa yang dimainkan oleh para wiyaga. Gending Jawa ini menandai dimulainya pertunjukan pada ketoprak. Disamping iringan pembuka menggunakan gending jawa biasanya dibarengi dengan seorang pranatacara yang memberi sambutan sebelum dimulainya ketoprak. Setelah dimainkannya gending jawa dan nyanyian tembang oleh sinden, kemudian kelir pada panggung dibuka dan pertunjukan ketoprak dimulai dengan sesekali diiringi gending jawa. Setelah kelir dibuka, kemudian para penari gambyong muncul dan menarikan tarian gambyong.
- b. **Pertunjukan tari gambyong**, merupakan tarian Jawa klasik yang berasal dari daerah Surakarta, biasanya dibawakan untuk pertunjukan atau menyambut tamu.

Tari gambyong yang terkenal adalah Tari Gambyong Pareanom (dengan beberapa variasi) dan Tari Gambyong Pangkur (dengan beberapa variasi) kedua tari tersebut dikenal dengan koreografinya. Secara garis besar tari gambyong memiliki dasar gerakan yang sama, yaitu gerakan tarian tayub/tlèdhèk.



- c. **Siaran Peran (Penjelasan peran para pelaku seni)**, dalam siaran peran, ada seorang pranatacara yang menjelaskan tentang lakon yang akan dimainkan. Misalnya dalam analisis ketoprak Wahyu Budoyo, dalam dokumentasinya. Sebelum dimulainya adegan gandrung terdapat pranata cara yang menjelaskan mengenai lakon yang akan dimainkan, lakon yang disebutkan adalah "Sejarah Majapahit". Setelah menyebutkan lakon, juga dijelaskan secara rinci tokoh-tokoh yang memerankan cerita. Setelah peran para pemain disebutkan maka kelir dibuka dan pertunjukan ketoprak pun dimulai oleh para pemeran cerita.
- d. **Pertunjukan adegan kethoprak**
 1. **Gandrung**, merupakan adegan di ketoprak yang biasanya diperankan oleh laki-laki dan perempuan yang sedang kasamaran. Biasanya yang berperan sebagai laki-laki menembangkan tembang-tembang jawa diiringi dengan gamelan yang ditunjukkan untuk kepada sang wanita dengan tujuan menggoda atau mendapatkan hati sang wanita. Selain itu biasanya di bagian gandrung ini sang lelaki juga mengucapkan beberapa kalimat yang tujuannya merayu sang wanita sambil bersendau gurau.



- 2. Perang prajurit**, pada adegan perang prajurit ini biasa dilakukan setelah timbul konflik atau adu mulut mengenai masalah pemberontakan yang terjadi di kerajaan. Selain itu bisa terjadi karena perebutan kekuasaan yang membuat ada dua belah pihak yang saling bertentangan dan membuat pecahnya perang yang tak terbendung. Para prajurit yang biasa dipimpin oleh para senopati melakukan peperangan. Peperangan prajurit dalam adegan ketoprak ini biasanya menggunakan tangan kosong dan hanya mengandalkan ilmu bela diri tanpa senjata dan pusaka. Adegan inilah yang sangat ditunggu-tunggu oleh penonton. Karena gaya perang yang dimainkan cukup ekstrim seperti ataraksi salto yang cukup tidak lazim dan tidak biasa dilakukan sembarangan orang. Selain adegan perang, biasanya kedua belah pihak prajurit yang melakukan adegan perang sesekali menampilkan lawakan-lawakan mereka dalam melakukan adegan perang guna mencairkan suasana dan menimbulkan tawa penonton.



- 3. Perang ilmu kanuragan (berubah bentuk menjadi hewan tertentu)**, merupakan adegan yang paling menarik. Terdapat atraksi-atraksi seperti salto,

meloncat ditunjukkan oleh para pemain ketoprak saat perang. Dalam perang ilmu kanuragan ini para prajurit yang berperang bisa berubah menjadi sosok hewan seperti ular, naga, harimau, macan tutul. Juga dapat berubah menjadi sosok siluman dan setan menggunakan ilmu kanuragan yang mereka miliki. Dengan cepat dan sigap saat kelir ditutup para prajurit bergantian memakai kostum baik itu hewan, siluman, dan setan. Dan setelah kelir kembali dibuka para prajurit yang sudah memakai kostum siap kembali berperang dengan lawannya. Sese kali saat perang hewan ini ada crew yang menghidupkan petasan guna membuat nuansa serangan tersasa lebih hidup.



4. **Emban**, merupakan adegan dayang-dayang kerajaan yang bersenda gurau biasanya dilengkapi dengan nyanyian. Lagu-lagu yang dibawakan pun adalah lagu yang cukup dikenal oleh masyarakat, misalnya alun-alun nganjuk, jambu alas, perahu layar. Ada juga penonton yang minta dinyanyikan lagu kesukaannya. Tetapi setelah menyanyi emban-emban ini tetap berperan dalam lakon cerita yang akan dimainkan.



5. **Pertunjukan lawak (Dagelan)**, sebagai tambahan hiburan yang dilakukan oleh abdi kerajaan. Dagelan yang disajikan di tengah – tengah pertunjukan juga merupakan bagian yang ditunggu penonton, interaksi ini cepat dimengerti oleh penonton bahwa inilah bagian yang membuat suasana segar kembali. Secara umum penonton merasa tertarik melihat kethoprak dikarenakan terdapat selingan-selingan adegan, seperti perang toyak, dagelan, dangdutan yang menyajikan keunikan dan kelucuan



e. **Akhir pertunjukan, penyelesaian konflik menuju akhir cerita.** prosesi ritual sedekah bumi berakhir biasanya ditandai dengan akhir pementasan kethoprak. Berakhirnya pertunjukan kethoprak ditandai dengan terselesaikannya suatu konflik dalam lakon cerita yang dimainkan Saat penyelesaian konflik inilah para pemain keluar. Setelah konflik terselesaikan, akan diiringi gamelan dengan iringan seseg kemudian berangsur-angsur lirik sampai hilang. Tepuk tangan dari penonton mengiringi selesainya pementasan kethoprak. Perlahan – lahan diturun layar bergambar candi untuk menutup panggung pertunjukan. Layar bergambar candi ini merupakan simbol bahwa pertunjukan ketoprak telah selesai. Setelah kelir ditutup maka para penonton mulai berangsur meninggalkan tempat pertunjukan kethoprak untuk pulang ke rumahnya masing-masing.



PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pati merupakan kota kecil dengan sejarah besar di Bumi Mina Tani, ketoprak terus tumbuh hingga kini menjadi denyut nadi kota pati. Asal mula ketoprak berasal dari alat ketuk kayu yang biasa dimainkan seseorang di samping panggung yang berbunyi “prak” saat dipukul sehingga timbul sebutan ketoprak, alat ketuk kayu itu dipukul untuk menandai dimulainya pertunjukkan ketoprak.

Awalnya ketoprak-ketoprak di Pati berdiri karena terinspirasi dari ketoprak asal solo yang pertama kali pentas di Pati, oleh para pemuda di Pati yang diketuai oleh Bapak Kabul maka didirikanlah ketoprak Cahyo Mudho atau biasa dikenal masyarakat Pati sebagai ketoprak bakaran yang merupakan ketoprak tertua yang ada di Pati dan menjadi inspirasi bagi ketoprak-ketoprak setelahnya yang berdiri dan berkembang saat ini. Ketoprak sudah menjadi kebutuhan warga Pati saat seseorang memiliki hajut seperti pernikahan, tasyakuran, khitanan dan juga tradisi sedekah bumi setiap tahun yang diadakan pada desa-desa di Pati. Pada ketoprak Pati biasa ditambahkan campursari dan dagelan untuk menyuguhkan kejenukaan.

Perbedaan Kethoprak Pati dengan lainnya terdapat pada waktu pementasan. Pementasan Kethoprak Pati sering dilakukan pada siang dan malam hari. Pementasan Kethoprak Pati pada siang hari umumnya dimulai pukul 13.00 - 17.00 / 17.30 WIB. Untuk perbedaan durasi pementasan siang dan malam hari, terkait alur cerita atau singkat lamanya pementasan ditentukan juga oleh sutradara. Namun untuk pementasan siang hari mempunyai kekurangan yaitu terletak pada pencahayaan, efek suara, pemakaian kostum tertentu, serta tata rias pelaku peran kethoprak kurang mendukung, karena pada siang hari suasana pementasan sudah cukup terang, sehingga pementasan kethoprak pada siang hari kurang mendalam atau dirasa kurang efektif dan kurang maksimal. Sedangkan pementasan kethoprak pada daerah lainnya seperti Klaten, Solo, Jogja umumnya dilakukan pada malam hari saja. Seharusnya kesenian kethoprak ini harus lebih dikenal oleh daerah Klaten, Solo, Jogja dan sekitarnya, namun pada nyatanya kesenian kethoprak lebih dikenal oleh masyarakat Pati. Hal ini dikarenakan di daerah Pati, dalam perayaan suatu acara baik itu acara keluarga maupun acara yang ada dalam masyarakat, masyarakat sering mendatangkan hiburan kethoprak.

3.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Untuk pendiri atau pengurus kesenian ketoprak ini agar melestarikan kesenian ketoprak khususnya didaerah pati sehingga kesenian ketoprak ini tidak hilang atau punah begitu saja dan melatih generasi – generasi muda yang berminat dalam hal kesenian ketoprak agar tetap terjaga dan terus berkembang.
2. Bagi para penonton atau masyarakat penikmat kesenian khususnya ketoprak didaerah pati agar selalu mendukung dan memeriahkan kesenian ketoprak ini agar tidak mudah hilang.
3. Untuk mengembangkan serta melestarikan budaya tersebut dengan cara mengenalkannya kepada publik secara luas, untuk itu maka sebaiknya pagelaran seni ketoprak menyediakan berbagai chanel untuk menyediakan kegiatan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Alania, S. (2015). *Proses Produksi Ketoprak Mahasiswa* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).

Al-Muharom, W.M. (2020). *KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PELAKU SENI TEATER RAKYAT TRADISIONAL DI SURAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Khasanah, S. (2017). *PROSES PRODUKSI KETOPRAK ANAK : STUDI TERHADAP PEMENTASAN GRUP ATMOJO BUDOYO DESA KUDUR KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI* (Universitas Negeri Semarang).

Oktoviana, Adni Liuvivi. (2011). *KETHOPRAK SEBAGAI MEDIA INTERAKSI SIMBOLIS DALAM TRADISI RITUAL SEDEKAH BUMI DI DUKUH RUMBUT MALANG DESA KABONGAN KIDUL KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG* (Universitas Negeri Semarang).

Naiborhu, Torang. (2017) *.Manejemen dan Strategi Pengembangan Ketoprak: Seni Pertunjukan Tradisional Jawa di Sumatera Utara.* (Universitas Sumatera Utara).

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Pertunjukan

- Wiyaga



- Sinden



- Tari Gambyong



Link: <https://youtu.be/4UjEdxqZMf0>

- **Part 1 (Gandrung)**



Link: <https://youtu.be/AEzBrwmY7ME>

- **Part 2 (Perang)**



Link: <https://youtu.be/ijsQFR5bKd4>

- **Part 3 (Perang Hewan)**



Link: <https://youtu.be/ei2ED36qf48>

- **Part 4 (Sejarah)**



Link: <https://youtu.be/DceJiqkCk7U>

- **Part 5 (Sejarah)**



Link: <https://youtu.be/iwahW2pvp-s>

- **Part 6 (Sejarah)**



Link: https://youtu.be/t6WiolC_Ew0

- **Part 7 (Dagelan)**



- **Taman atau Emban**



- **Tamat**



2. Dokumentasi Narasumber



Kesenian Barong Condromowo

A. Latar Belakang Masalah

Pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah seperti di daerah Pati, Blora, Grobogan, Demak, Semarang, Kendal, Magelang yang disebut "*Barongan*". Barongan merupakan pandangan kuno tentang adanya dua sifat atau kekuatan yang berbeda dalam dunia. Kedua sifat atau kekuatan yang terdapat dalam barongan yaitu *Barongan* sebagai kekuatan positif yang mewakili kebagian dan Gendruwon yang menakutkan yang mewakili kekuatan negative. Barongan merupakan sejenis topeng besar yang mempunyai wajah menyerupai binatang singa dengan hiasan bulu - bulu indah yang berfungsi sebagai hiburan masyarakat. Barongan memiliki cerita rakyat tentang seekor binatang besar yang dapat berbicara seperti manusia pada kisah Raden Panji.

Sanggar Seni Barongan banyak di jumpai di Kota Demak, salah satunya di kecamatan Bonang. Terdapat lima sanggar seni yang dikenal masyarakat seperti Kusomoyo, Putro Turonggo, Kademangan, Condromowo dan Tlogo Sekti. Kelompok kami akan membahas tentang kesenian seni barong condromowo, seni tari ini bertempat di daerah kaligawe, tridonerejo, bonang, kabupaten demak jawa tengah.

Kesenian Barong Condromowo adalah kesenian rakyat yang sudah lama berkembang di Desa Kaligawe Kecamatan Bonang. Keunikan dari kesenian ini menampilkan beberapa sajian berupa buto/setanan, Barongan/singo barong, kuda kepang dan atraksi yang menegangkan. Kesenian ini dikemas dalam bentuk drama tari atau fragmen yang sekarang mengambil cerita rakyat Demak yaitu Lakon Ronggo Tohjiwo. Singo Barong di wujudkan dalam bentuk tari kelompok yang menggunakan topeng singa yang berbentuk tajam dan berwarna merah ataupun hitam, yang berhiaskan bulu - bulu indah di kepalanya merupakan tokoh yang berkarakter baik.

Pertunjukan Singo Barong bermula dari pertunjukan yang mengandung makna religious atau ritual, dipercaya dengan mengadakan pertunjukan singo barong dapat terhindari dari gangguan makhluk halus. Beberapa tahun terakhir kesenian Singo Barong sudah tidak berfungsi sakral, karena perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat Singo Barong mulai berkembang sebagai perayaan sunatan, atau perayaan memperingati hari hari - hari tertentu atau perayaan besar lainnya. Keberlangsungan kesenian ini

sangat meriah kehadirannya dan pertunjukannya biasanya bersifat menegangkan karena adanya atraksi didalamnya seperti *kesurupan* dan ada unsur religi tetapi tidak memaknai agar terjauhi dari gangguan makhluk halus, hanya berupa seni pertunjukan yang melakukan atraksi – atraksi yang jarang di miliki oleh kesenian lain. Sebelum pandemi covid 19 melanda kesenian ini sangat ramai dan banyak sekali diundang ke acara – acara besar namun karena adanya pandemi ini jalannya kesenian ini agak sedikit tersendat dikarenakan jika ada acara yang mengundang kesenian barong ini takutnya akan mengundang banyak orang dan mengakibatkan adanya kerumunan , kemudia kerumunan tersebut dapat memeperluas penyebaran covid 19 .

BAB 2

ISI PEMBAHASAN

2.1. Seni Barong Condromowo

Seni barongan sebagai salah satu wujud dari kesenian tradisional merupakan warisan dari nenek moyang kita. Di dalamnya terkandung berbagai nilai yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, antara lain nilai moral, nilai budaya, nilai estetika, nilai pendidikan dan edukasi serta nilai kepercayaan. Selain itu kesenian ini juga berfungsi sebagai sarana berinteraksi atau berkomunikasi antar individu sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sosialnya, serta berfungsi spiritual dan budaya.

Seni barongan ini mengandung pesan bahwa setiap kebaikan pasti dapat mengalahkan kejahatan, serta memiliki alur cerita yang biasanya bertema cerita Raden Panji. Komponen-komponen yang ada dalam seni barongan ini baik ceritanya, penggambaran tokohnya, pakaian serta gerakannya mempunyai tujuan, nilai-nilai atau makna, antara lain nilai moral, nilai estetika, nilai budaya, nilai pendidikan atau edukasi, nilai kepercayaan dan sebagai hiburan

Pertunjukan Kesenian Singo Barong “Condromowo” di Kaligawe Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, merupakan bentuk kesenian kerakyatan yang memiliki keindahan pada sisi bentuk pertunjukan serta dipadukan dengan pertunjukan

Dangdut Kreasi. Pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah, seperti di daerah Pati, Blora, Grobogan, Demak, Semarang, Kendal, Magelang, yang disebut “Barongan” atau di masyarakat biasa menyebut “Singo Barong”, yaitu cerita rakyat tentang seekor binatang besar yang dapat berbicara seperti manusia pada kisah Raden Panji.

Tari barong condromowo adalah Pertunjukan Kesenian Singo Barong “Condromowo” di Kaligawe Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Seni barong condromowo merupakan bentuk kesenian kerakyatan yang memiliki karakteristik/ciri khas maupun keindahan pada sisi bentuk pertunjukan serta dipadukan dengan pertunjukan Dangdut Kreasi.

A. Pelaku

1. Dalam permainan seni barong condromowo biasanya terdapat 60 orang untuk menampilkan suatu pertunjukan, 60 orang itu biasanya terbagi dalam berbagai hal yang berbeda ada yang bertugas di hal musik, lapangan dan pertunjukan
2. esenian pertunjukan barong condromonowo sendiri dalam hal musik biasanya menggunakan musik gamelan atau modern tergantung situasi dan kondisi yang ada dilapangan tersebut.

B. Gerak

Dalam suatu pementasan atau perunjukan ksenian ini memerlukan waktu sekitar 2 minggu sebelum waktu pertunjukan unruk latihan gerakana ataupun melatih sesuatu yang akan dipertontonkan kedalam acara tersebut, latihan tersebut bergunaan agar semua pemain siap dari segi gerakan, urutan pementasan, property dan lain – lain yang berhubungan dengan pertunjukan, dalam satu kesenian terdapat berbagai macam tarian atau pertunjukan yang akan dipertontonkan salah satunya nya yaitau jaran kepeng dalam sanggar ini pertunjukan jaran kepeng dianggap sangat sulit dan memakan waktu lama dalam proses pelatihan mapuan pertunjukan. saat pertunjukan berlangsung setiap pemain tidak menunjukan wajahnya secara telanjang atau secara langsung melainkan di tunjukan dengan menggunakan topeng /wajahnya ditutupi menggunakan topeng agar terlihat ciri khasnya dari kesenian tersebut kesenian barongan sendiri terbilang cukup sulit untuk dilakukan ataupun membutuhkan

stamina yang cukup baik , salah satunya dalam pertunjukan ini kita memerlukan kekuatan leher yang sangat kuat agar saat menopang atau menyangga barongannya lebih stabil dan tidak goyah

C. Musik atau pengiringan

Dalam pertunjukan kesenian tidak akan lebih hidup tanpa diiringi adanya musik , musik akan membuat suasana lebih hidup dan lebih intens ,dalam pertunjukan seni barongan condromowo menggunakan lantunan musik modern yang dipadukan dengan seni gamelan .kesenian ini juga tidak terdapat musik yang khusus dalam penampilannya ,hanya menggunakan musik gamelan yang dikombinasikan dengan musik modern

D. Tata rias wajah

Tata rias busana atau kostum

Tata rias atau busan yang digunakan dalam pertunjukan seni ini biasanya yaitu membawa waring dan slebrak (keler) dan rompi untuk comtum caran kepang dan dipadukan dengan kostum tradisional , dalam pertunjukan seni ini juga tidak terdapat kostum khusus yang di gunakan kostumnya yang di gunakan sama seperti pada umumnya , jika ada acara yang besar makan kostum akan di percantik terlebih dahulu

E. Property / alat yang digunakan

Kesenian barongan ini menggunakan salah satu property atau salah satu jenis topeng yaitu buto range

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi pentas biasanya berupa gendang , saron , gong , kemaung , dram , orjen dan sompret dan juga sebagai tambahan atau pendukung dalam keberlangsungan pertunjukan menggunakan kembang lima dan menyanyikan untuk atraksi.

F. Tempat pertunjukan

Dalam penampilan seni barong condromowo tempat yang dibutuhkan yaitu lapangan yang luas , karena dalam pertunjukan seni barong membutuhkan tempat yang cukup luas dikarenakan ukuran property dan juga banyaknya pemain dalam kesenian tersebut dan juga dalam pertunjukan seni barong condromowo ini saat pembukaan ada musik yang

akan di alunkan musik tersebut merupakan musik asli atau musik khas dari kesenian barong condromowo tersebut

G. Proses pertunjukan

Satu pertunjukan yang didahulukan di dalam kesenian barong sondromowo ini tedapat berbagai proses pertunukan mulai dari tari topeng , singo barong, jaran kepang l guyon makton hingga pertunjukan yang terkahir yaitu atraksi pertunjukan tersebut dilakukan secara berurutan dan mencapai puncak pertunjukan yaitu atraksi

2.2. HASIL PELIPUTAN



PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan wawancara yang kelompok kami lakukan kesenian barongan yang dilakakukan dalam sanggar seni barongan condromowo masih sangat

bersifat tradisional dan masih kental dan erat dengan kebudayaan Jawa, seni barongan ini dapat berjalan hingga di masa depan dengan waktu yang lama jika ada penerusnya, kami berharap dari hasil analisis dan wawancara yang kami lakukan anak muda jaman sekarang akan lebih menghargai dan memiliki rasa untuk melestarikan kesenian ini memiliki banyak ciri khas yang dapat kita ambil mulai dari konsep, musik, pemain, property, tempat, tata rias dan panggung hingga proses berjalannya kesenian tersebut. Dengan kita pahami dan juga mengerti mengenai kesenian tersebut kita akan lebih mudah mempertahankan kesenian tersebut, jangan sampai kesenian tersebut hilang karena tidak ada yang tertarik. Dan juga kelak pandemi ini berakhir kesenian barongan cobromwo ini agar dapat berjalan sesuai dengan tahun-tahun sebelumnya, tahun dimana sebelum adanya Covid-19. Saat kesenian ini berlangsung akan membawa kita atau merasakan berbagai hal.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis dan juga wawancara kesenian yang kelompok kami lakukan masih banyak terdapat kekeliruan yang terdapat di dalamnya, kami berharap pembaca mampu memberikan kritikan atau saran yang membangun untuk keberlangsungan kesenian tersebut.

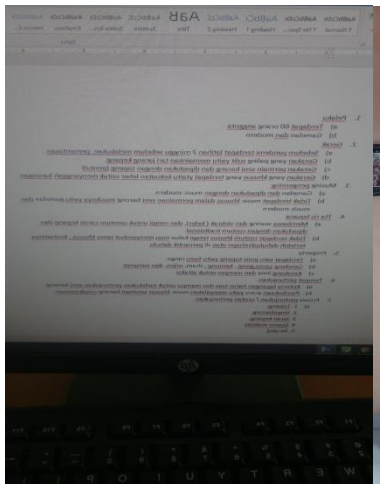
DAFTAR PUSTAKA

Abrilia Dwi Alfianingrum, 2016. BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN BARONGAN WAHYU BUDAYA DI DUKUH KARANG REJO DESA LORAM KULON KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS.






Pemdes Tridonorejo, 2019. Kesenian Singo Barong “Condromowo” Kaligawe, Desa Tridonorejo

Widiastuti, E. H., & S. (2019, September 28). MAKNA SENI BUDAYA BARONGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH.




LAMPIRAN - LAMPIRAN




BIODATA KELOMPOK 1

	<p>Kasiyanti, lahir di Kendal tanggal 19 Agustus 1999. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Guru adalah seorang yang mengajar untuk menciptakan semua profesi.</p>
	<p>Iffa Chasanah Zulfa, lahir di Kendal, 12 November 2001. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.</p>
	<p>Naufal Lathif Muhammad, mahasiswa semester 4 Program Studi PGSD Universitas PGRI Semarang Tanggal Lahir Kendal 22 Mei 2000.</p>
	<p>Halimah Stephany Putrie, lahir di Demak pada tanggal 31 Mei 2002. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Guru adalah seseorang yang menggandeng tangan, membuka pikiran, menyentuh hati, serta membentuk masa depan yang memiliki pengaruh selamanya.</p>
	<p>Diah Mirawati, lahir di Demak pada tanggal 12 Mei 1999. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Guru yang baik itu ibarat lilin, membakar dirinya sendiri demi menerangi jalan orang lain.</p>

BIODATA KELOMPOK 2

	<p>Oktavia Nur Azizah, lahir di Grobogan pada tanggal 11 Oktober 2000. Mahasiswa semester 4 prodi PGSD di Universitas PGRI Semarang. "Terkadang keberhasilan sudah berada di depan mata, saat hati dan pikiran ingin menyerah."</p>
	<p>Hai, namaku Wulan Indriyani, kelahiran Jakarta, 28 Februari 2001. Mahasiswa semester 4 prodi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Pengen akad nikah setelah lulus sidang skripsi ~</p>
	<p>Na'ila Nahda Azighah, lahir di Pemalang pada tanggal 10 September 2001. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Meskipun kita hidup tidak abadi, tapi abadikanlah hidup kita dengan kebaikan-kebaikan.</p>

BIODATA KELOMPOK 3

	<p>Ahmad Elwi Yusro, lahir di Pati pada tanggal 22 Mei 1999. Mahasiswa semester 4 program studi di PGSD Universitas PGRI Semarang Motivasi : Menjadi Guru milenial dan teladan bagi murid</p>
---	---


	<p>Erwinda Rahmawati, lahir di Kendal 22 April 2001. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD Universitas PGRI Semarang Motivasi : Kerajakn lebih baik dan sepenuh hati</p>
	<p>Ika Rismawati, lahir di Kendal 20 Oktober 2000. Mahasiswa semseter 4 program studi PGSD Universitas PGRI Semarang Motivasi : Jangan putus asa atas suatu kegagalan, karena kegagalan awal dari sebuah kesuksesan.</p>
	<p>Mohamad Akhyat Mardiyanto, lahir di Pekalongan 31 Mei 2000. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD Universitas PGRI Semarang Motivasi : Hadapi rintangan, dan jangan pernah hilang harapan .Kaarena ketika kamu masih memiliki harapan disitulah kamu memiliki masa depan.</p>
	<p>Nova Indah Puspitasari, lahir di Batang 20 November 2000. Mahasiswa semsester 4 program studi PGSD Universitas PGRI Semarang. Motivasi : Jangan mudah pantang menyerah, maka kesuksesan akan datang kepadamu</p>

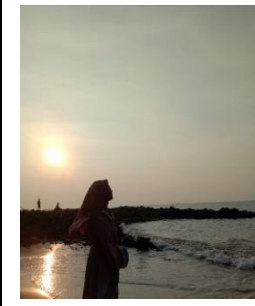



BIODATA KELOMPOK 4

	<p>Maria Dwi Septiana , Anak kedua dari dua bersaudara , lahir di Grobogan tanggal 09 bulan Mei tahun 2001, Mahasiswa Semester 4 dari Universitas PGRI Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Guru SD, Hobby menyanyi dan bermain alat music, Cita-cita saya ingin menjadi Guru SD karena suka dengan anak kecil</p>
	<p>IDA MARYATI, Anak terakhir yang lahir di Kota Purwodadi, 18 November 1999, Mahasiswa Semester 4 dari Universitas PGRI</p>


	<p>Semarang Falkutas Ilmu Pendidikan, Saya beragama Islam, Hobby mendengarkan musik, dan suka kuliner. Cita-cita saya ingin ke tanah suci bareng keluarga dan menjadi Guru SD dari sejak kecil.</p>
	<p>Neza Anissa Mufti, Anak pertama dan terakhir yang lahir di Kota Pemasang , 2 September 2001, Mahasiswi Semester 4 dari Universitas PGRI Semarang Falkutas Ilmu Pendidikan, Hobby bernyanyi dan mencoba hal baru. Cita-cita saya menjadi Guru SD yang kreatif dan inovatif serta menjadi kebanggaan orangtua.</p>
	<p>NUR IDA DWI SETYOWATI, Anak terakhir yang lahir di Kota Jepara pada tanggal 10 November 2000. Saya beragama islam dan saya merupakan salah satu Mahasiswi Semester 4 dari Universitas PGRI Semarang Falkutas Ilmu Pendidikan, Saya ingin menjadi Guru SD yang kreatif dan inovatif.</p>
	<p>HIMAWAN ANGGA SAPUTRA, lahir di Rembang. Impian saya adalah dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil yang memuaskan dan membahagiakan orang tua. Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang</p>





BIODATA KELOMPOK 5

	<p>Sri Nur Andini, Rembang 18 Mei 2001. Anak kedua dari pasangan Sukarwi Sumiati. "Tetap konsisten dan bismillah" semoga segala impian saya terwujud dari proses menimba ilmu di UPGRIS.</p>
---	--



	<p>Jihan Nur Fitriani, lahir di Rembang pada tanggal 23 januari 2001. Anak pertama dari 2 bersaudara. Kuliah di Universitas PGRI semarang semester 4 prodi PGSD.</p>
	<p>Siti Nur Fadlilah, lahir di Rembang Jawa Tengah pada tanggal 10 September 2000. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Cita-cita saya adalah ingin menjadi orang sukses di masa depan</p>
	<p>Rachmad Rizkiawan, lahir di Rembang pada 12 Februari 2001. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Menjadi guru adalah keinginan saya dan kedua orang tua saya maka saya harus bersungguh-sungguh untuk menggapainya.</p>
	<p>Nama saya Lasaufa Yarda, kelas 4B, Universitas PGRI Semarang, prodi PGSD.</p>

BIODATA KELOMPOK 6

	<p>Rustanti Setianingtyas. Kelahiran Blora, pada tanggal 24 Nopember 2000. Mahasiswi Prodi PGSD Semester IV di Universitas PGRI Semarang. Hobbynya yaitu membaca dan bercita-cita menjadi Guru.</p>
---	--


	<p>Alfina Ika Putri Rahmawati, lahir di Blora 19 Desember 2000 yang merupakan Mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Semester 4 di Universitas PGRI Semarang. Memiliki hobi menari dan bercita-cita menjadi guru.</p>
	<p>Alda Luthfia Alfianti, lahir di Blora pada tanggal 13 Maret 2001 merupakan mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Semester IV Universitas PGRI Semarang. Hobby berpetualang. Bercita-cita ingin menjadi seorang Guru SD.</p>
	<p>Galuh Ayu Ikhsana Dewi, lahir di Blora pada tanggal 25 Juli 2001 merupakan Mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Semester IV di Universitas PGRI Semarang. Hobby saya yaitu menulis. Cita-cita saya ingin menjadi seorang Guru SD.</p>
	<p>Kurnia Rahma Yulianita, lahir Blora, 1 juli 2001 merupakan Mahasiswi PGSD semester IV Universitas PGRI Semarang. Hobby renang. Cita-cita ingin menjadi Seorang Guru SD</p>



BIODATA KELOMPOK 7

	<p>Aditya Yudha Kurniawan lahir di Demak pada tanggal 28 Oktober 2000. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang</p>
	



	<p>Kukuh Hendy Wicaksono lahir di Semarang pada tanggal 26 Maret 1999. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang</p>
	<p>Fierda Tri Hesti Shafira, lahir di Pati 24 Septmber 2000. Mahasiswa Pati 2021. Mahasiswi FIP prodi PGSD Universitas PGRI Semarang. Pati~ Jawa tengah Motto: " Jadilah dirimu sendiri, jangan mudah terpengaruh dgn org lain, jadi lah pribadi yang memiliki jati diri yang utuh, tidak mudah goyah dan pantang menyerah, mampu menyelesaikan masalah tanpa melibatkan banyak orang, apabila km berkualitas maka akan banyak orang yang segan padamu</p>
	<p>Nikmatul Isnadiyah, Kendal 10 Juni 2021. Mahasiswi FIP prodi PGSD Universitas PGRI Semarang. Sidorejo-Kendal Motto: "Hiduplah seolah kamu akan mati besok, belajarlh seolah kamu akan hidup selamanya" -Mahatma Gandhi</p>
	<p>Nur Faridah Husnul.K Lahir di kab.Semarang pada tanggal 8 juni 2001. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Motto: "Pengajaran yang baik itu hakikatnya adalah memberikan pertanyaan yang benar lebih daripada memberikan jawaban yang benar."</p>

BIODATA KELOMPOK 8

	<p>Marlina Damayanti, merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang lahir di kota Pati pada hari Selasa, 13 Maret 2001. Menempuh program pendidikan S1, Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas PGRI Semarang. Menjadi guru merupakan cita-cita sedari kecil. Mempunyai hobi menggambar dan melukis. Sangat tertarik dan senang menekuni bidang seni rupa.</p>
	<p>Lya Amanda Wulansari, lahir di kota Pati pada tanggal 28 Desember 2001 merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara sering dipanggil dengan</p>

	nama panggilan Amanda. Saat ini menempuh Pendidikan di Universitas PGRI Semarang pada program studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) serta mempunyai hobi menari dan menyanyi.
	Risky Heppy Panggalih , adalah perempuan kelahiran Kota Pati, 12 Desember 2000 dan merupakan Mahasiswi semester 4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang. Memiliki hobi di bidang musik.
	Syahrama Sofyan Adi , lahir di kota Pati tanggal 31 Januari 2002. Saat ini menempuh pendidikan di Universitas PGRI Semarang angkatan 2019 Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar).
	Wahidatul Aulawy , saya anak pertama dari dua bersaudara, lahir di kota Pati, 19 Oktober 2001. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas PGRI Semarang pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, mahasiswi semester 4.

. BIODATA KELOMPOK 9

	Nurul Maulita , lahir di Demak 09 Juni 2001 dari 2 bersaudara dari pasangan wartono dan Yati Rahayu .seorang Mahasiswa Jurusan PGSD Universitas PGRI Semarang ,ketika lulus di Universitas PGRI Semarang saya ingin ilmu saya bermanfaat bagi sekitar
	Muhammad Rizal Umami lahir demak 7 agustus 2001 ,Mahasiswa semester 4 progam studi PGSD Universitas PGRI Semarang.

	<p>Rara Virgiani L, lahir di Jakarta pada tanggal 26 Agustus tahun 2000 anak ke 2 dari 3 orang saudara. Seorang mahasiswi semester 4 di Universitas PGRI Semarang jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.</p>
	<p>Tsania Ayyusti Rizqianna, lahir Jepara 29 mei 2001 salah satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas PGRI Semarang.</p>
	<p>Digita Nikmaturohmah, lahir di Rembang 9 November 2000. Mahasiswi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas PGRI Semarang.</p>

NASKAH HASIL EDIT

BAB 1 PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Pertunjukan kesesnian tradisional di Jawa Tengah seperti didaerah Pati, Blora, Grobogan, Demak, Semarang, Kendal, Magelang yang disebut “*Barongan*”. Barongan merupakan pandangan kuno tentang adanya dua sifat atau kekuatan yang berbeda dalam dunia. Kedua sifat atau kekuatan yang terdapat dalam barongan yaitu *Barongan* sebagai kekuatan positif yang mewakili kebagian dan Gendruwon yang menakutkan yang mewakili kekuatan negative. Barongan merupakan sejenis topeng besar yang mempunyai wajah menyerupai binatang singa dengan hiasan bulu – bulu indah yang berfungsi sebagai hiburan masyarakat. Barongan memiliki cerita rakyat tentang seekor binatang besar yang dapat berbicara seperti manusia pada kisah Raden Panji.

Sanggar Seni Barongan banyak di jumpai di Kota Demak, salah satunya di kecamatan Bonang. Terdapat lima sanggar seni yang dikenal masyarakat seperti Kusomojoyo, Putro Turonggo, Kademangan, Condromowo dan Tlogo Sekti. Kelompok kami akan membahas tentang kesenian seni barong condromowo , seni tari ini bertempat didaerah kaligawe ,tridonerejo ,bonang ,kabupaten demak jawa tengah.

Kesenian Barong Condromowo adalah kesenian rakyat yang sudah lama berkembang di Desa Kaligawe Kecamatan Bonang. Keunikan dari kesenian ini menampilkan beberapa sajian berupa buto/setanan, Barongan/singo barong, kuda kepang dan atraksi yang menegangkan. Kesenian ini dikemas dalam bentuk drama tari atau fragrmen yang sekarang mengambil cerita rakyat Demak yaitu Lakon Ronggo Tohjiwo. Singo Barong di wujudkan dalam bentuk tari kelompok yang mengguna topeng singa yang berbentuk tajam dan berwarna merah ataupun hitam, yang berhiaskan bulu – bulu indah di kepalanya merupakan tokoh yang berkarakter baik.

Pertunjukan Singo Barong bermula dari pertunjukan yang mengandung makna religious atau ritual, dipercaya dengan mengadakan pertunjukan singo barong dapat terhindari dari gangguan makhluk halus. Beberapa tahun terakhir kesenian Singo Barong sudah tidak berfungsi sakrak, karena perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat Singo Barong mulai berkembang sebagai perayaan sunatan, atau perayaan memperingati hari hari – hari tertentu atau perayaan besar lainnya. Keberlangsungan kesenian ini sangat meriah kehadirannya dan pertunjukannya biasanya bersifat menegangkan karena adanya atraksi didalamnya seperti *kesurupan* dan ada unsur religi tetapi tidak memaknai agar terjauhi dari gangguan makhluk halus, hanya berupa seni pertunjukan yang melakukan atraksi – atraksi yang jarang di miliki oleh kesenian lain. Sebelum pandemi covid 19 melanda kesenian ini sangat ramai dan banyak sekali diundang ke acara – acara besar namun karena adanya pandemi ini jalannya kesenian ini agak sedikit tersendat dikarenakan jika ada acara yang mengundang kesenian barong ini takutnya akan mengundang banyak orang dan mengakibatkan adanya kerumunan , kemudia kerumunan tersebut dapat memeperluas penyebaran covid 19 .

C. Rumusan masalah

1. dalam pertunjukan seni ini terdapat berapa pemain yang tergabung didalamnya?
2. berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pelatihan tari ?
3. adakah tarian yang dirasa cukup sulit dalam pelaksanaannya ?
4. adakah gerakan khusus atau gerakan tertentu dalam pelaksanaan tari barong?
5. Musik apa yang digunakan dalam penampilan kesenian ini dan apakah ada musik khusus dalam penampilan tarian ini ?
6. Kostum apa saja yang dibutuhkan saat pertunjukan berlangsung ?
7. Alat atau property apa saja yang digunakan dalam menampilkan tarian tersebut?
8. Bagaimana kriteria tempat pertunjukan yang diperlukan saat akan di adakan pertunjukan?
9. Proses atau urutan tarian apa yang ditampilkan dalam sanggar kesenian tari barong condromowo ini ?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas tujuan dari pembuatan analisis ini adalah :

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan bentuk pertunjukan kesenian Singo barong "Condromowo" di Desa kaligawe ,Tridonerejo ,Kecamatan Bonang ,kabupaten demak jawa tengah.

BAB 2

ISI PEMBAHASAN

2.1. Seni Barong Condromowo

Seni barongan sebagai salah satu wujud dari kesenian tradisional merupakan warisan dari nenek moyang kita. Di dalamnya terkandung berbagai nilai yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, antara lain nilai moral, nilai budaya, nilai estetika, nilai pendidikan dan edukasi serta nilai kepercayaan. Selain itu kesenian ini juga berfungsi sebagai sarana berinteraksi atau berkomunikasi antar individu sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sosialnya, serta berfungsi spiritual dan budaya.

Seni barongan ini mengandung pesan bahwa setiap kebaikan pasti dapat mengalahkan kejahatan, serta memiliki alur cerita yang biasanya bertema cerita Raden Panji. Komponen-komponen yang ada dalam seni barongan ini baik ceritanya, penggambaran tokohnya, pakaian serta gerakannya mempunyai tujuan, nilai-nilai atau makna, antara lain nilai moral, nilai estetika, nilai budaya, nilai pendidikan atau edukasi, nilai kepercayaan dan sebagai hiburan

Pertunjukan Kesenian Singo Barong “Condromowo” di Kaligawe Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, merupakan bentuk kesenian kerakyatan yang memiliki keindahan pada sisi bentuk pertunjukan serta dipadukan dengan pertunjukan Dangdut Kreasi. Pertunjukan kesenian tradisional di Jawa Tengah, seperti di daerah Pati, Blora, Grobogan, Demak, Semarang, Kendal, Magelang, yang disebut “Barongan” atau di masyarakat biasa menyebut “Singo Barong”, yaitu cerita rakyat tentang seekor binatang besar yang dapat berbicara seperti manusia pada kisah Raden Panji.

Tari barong condromowo adalah Pertunjukan Kesenian Singo Barong “Condromowo” di Kaligawe Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Seni barong condromowo merupakan bentuk kesenian kerakyatan yang memiliki karakteristik/ciri khas maupun keindahan pada sisi bentuk pertunjukan serta dipadukan dengan pertunjukan Dangdut Kreasi.

H. Pelaku

1. Dalam permainan seni barong condromowo biasanya terdapat 60 orang untuk menampilkan suatu pertunjukan , 60 orang itu biasanya terbagi dalam berbagai hal yang berbeda ada yang bertugas di hal musik , lapangan dan pertunjukan
2. esenian pertunjukan barong condromonowo sendiri dalam hal musik biasanya menggunakan musik gamelan atau modern tergantung situasi dan kondisi yang ada dilapangan tersebut

I. Gerak

Dalam suatu pementasan atau perunjukan kesenian ini memerlukan waktu sekitar 2 minggu sebelum waktu pertunjukan unruk latihan gerakana ataupun melatih sesuatu yang akan dipertontonkan kedalam acara tersebut ,latihan tersebut bergunaan agar semua pemain siap dari segi gerakan , urutan pementasan , property dan lain – lain yang berhubungan dengan pertunjukan , dalam satu kesenian terdapat berbagai macam tarian atau pertunjukan yang akan dipertontonkan salah satunya nya yaitau jaran kepang dalam sanggar ini pertunjukan jaran kepang dianggap sangat sulit dan memakan waktu lama dalam proses pelatihan mapuan pertunjukan . saat pertunjukan berlangsung setiap pemain tidak menunjukkan wajahnya secara telanjang atau secara langsung melainkan di tunjukan dengan menggunakan topeng /wajahnya ditutupi menggunakan topeng agar terlihat ciri khasnya dari kesenian tersebut kesenian barongan sendiri terbilang cukup sulit untuk dilakukan ataupun membutuhkan stamina yang cukup baik , salah satunya dalam pertunjukan ini kita memerlukan kekuatan leher yang sangat kuat agar saat menopang atau menyangga barongannya lebih stabil dan tidak goyah

J. Musik atau pengiringan

Dalam pertunjukan kesenian tidak akan lebih hidup tanpa diiringi adanya musik , musik akan membut susana lebih hidup dan lebih intens ,dalam pertunjukan seni barongan condromowo menggunakan lantunan musik modern yang dipadukan dengan seni gamelan .kesenian ini juga tidak terdapat musik yang khusus dalam penampilannya ,hanya menggunakan musik gamelan yang dikombinasikan dengan musik modern

K. Tata rias wajah

Tata rias busana atau kostum

Tata rias atau busan yang digunakan dalam pertunjukan seni ini biasanya yaitu membawa waring dan slebrak (keler) dan rompi untuk comtum caran kepang dan dipadukan dengan kostum tradisional , dalam pertunjukan seni ini juga tidak terdapat kostum khusus yang di gunakan kostumnya yang di gunakan sama seperti pada umumnya , jika ada acara yang besar makan kostum akan di percantik terlebih dahulu

L. Property / alat yang digunakan

Kesenian barongan ini menggunakan salah satu property atau salah satu jenis topeng yaitu buto range

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi pentas biasanya berupa gendang , saron , gong , kemaung , dram , orjen dan sompret dan juga sebagai tambahan atau pendkukung dalam keberlangsuaugn pertunjukan menggunakan kembang lima dan menyan untuk atraksi

M. Tempat pertunjukan

Dalam penampilan seni barong condromowo tempat yang dibutuhkan yaitu lapangan yang luas , karena dalam pertunjukan seni barong membutuhkan tempat yang cukup luas dikarenakan ukuran property dna juga banyaknya pemain dalam kesenian tersebut dan juga dalam pertunjukan seni barong condromowo ini saat pembukaan ada musik yang akan di alunkan musik tersebut merupakan musik asli atau musik khas dari kesenian barong condromowo tersebut

N. Proses pertunjukan

Satu pertunjukan yang didahulukan di dalam kesenian barong sondromowo ini tedapat berbagai proses pertunjukan mulai dari tari topeng , singo barong, jaran kepang l guyon makton hingga pertunjukan yang terkahir yaitu atraksi pertunjukan tersebut dilakukan secara berurutan dan mencapai puncak pertunjukan yaitu atraksi

2.2. HASIL PELIPUTAN



BAB 3 : PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan wawancara yang kelompok kami lakukan kesenian barongan yang dilakukan dalam sanggar seni barongan condromowo masih sangat bersifat tradisional dan masih kental dan erat dengan kebudayaan jawa , seni barongan ini dapat berjalan hingga di masa depan dengan waktu yang lama jika ada penerusnya , kami berharap dari hasil analisis dan wawancara yang kami lakukan anak muda jaman sekarang akan lebih menghargai dan memiliki rasa untuk melestaikan kesenian ini memiliki banyak ciri khas yang dapat kita ambil mulai dari konsep , musik , pemain , property , tempat , tata rias dan panggung hingga proses berjalanya kesenian tersebut. dengan kita paham dan juga mengerti mengenai kesenian tersebut kita akan lebih mudah mempertahankan kesenian tersebut , jangan sampai kesenian tersebut hilang karena tidak ada yang tertarik. dan juga kelak pandemi ini berakhir kesenian barongan cobromwo ini agar dapat berjalan sesuai dengan tahun – tahun sebelumnya ,tahun dimana sebelum adanya Covid - 19. Saat kesenian ini berlangsung akan membawa kita atau merasakan berbagi hal.

Saran

Berdasarkan dari analisi dan juga wawancara kesenian yan kelompok kami lakukan masih banyak terdapat kekeliruan yang tedapaat didalamnya , kami berharap pembaca mampu memberikan kritikan atau saran yang membangun untuk keberlangsngan kesenian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

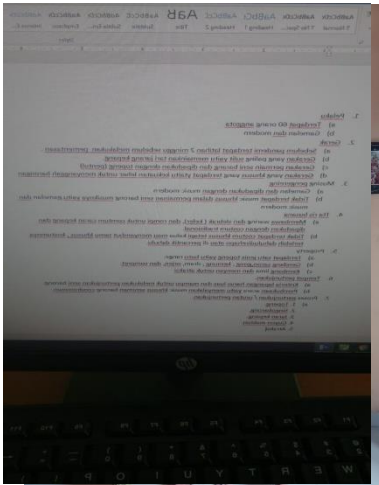
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst> tanggal 12 Juni 2021 pukul 22.40 WIB

<http://tridonorejo.desa.id/kesenian-singo-barong-condromowo/> tanggal 15 Juni 2021 pukul 17.15

Widiastuti, E. H., & S. (2019, September 28). MAKNA SENI BUDAYA BARONGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH.

LAMPIRAN – LAMPIRAN





TARI DHENOK DHEBLONG

B. Latar Belakang

Negara Indonesia kaya akan seni dan budaya yang sudah dimiliki dari nenek moyang kita turun temurun hingga saat ini masih dilestarikan hingga saat ini menjadi salah satu keistimewaan dan pesona di setiap daerahnya. Disamping itu juga seni tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik ditinjau dari sekilas perkembangan Indonesia sebagai negara kesatuan.

Ada salah seorang budayawan dan peneliti seni pertunjukan Indonesia, menjelaskan bahwa, “secara garis besar perkembangan seni pertunjukan Indonesia tradisional sangat dipengaruhi oleh adanya kontak dengan budaya besar dan dari luar (asing)”. Berdasarkan pendapat Soedarsono tersebut, maka pertunjukan tradisional Indonesia secara garis besar terbagi atas beberapa periode masa pra pengaruh asing dan masa pengaruh asing. Namun apabila ditinjau dari perkembangan masyarakat Indonesia dalam lingkup negara kesatuan. Tentu saja masing-masing periode telah menampilkan budaya yang berbeda bagi pertunjukan, karena kehidupan kesenian sangat bergantung pada masyarakat pendukungnya.

Dari banyaknya macam tarian Indonesia serta ragamnya yang tidak ada batasnya jenis tarian atau istilah nya senitari membuat Indonesia kaya akan adat di seluruh provinsi di Indonesia, maka dari itu dengan mengenal lebih banyak tarian adat membuat kita lebih mencintai kebudayaan Indonesia, Indonesia salah satu negara yang kaya akan pulau dan memiliki banyak pulau yang jumlahnya lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia. Jadi setiap suku bangsa Indonesia memiliki tarian khasnya sendiri. Di Indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli Indonesia, dari Tarian Kuno hingga yang digunakan untuk pengiring drama atau kesenian lainnya yang dinobatkan dan ditetapkan untuk menjadi negeri yang kaya akan seni dan budaya.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka kajian dalam makalah adalah bagaimana perkembangan tari denok dari jaman dahulu sampai sekarang ?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan yang akan dicapai dalam kajian penulisan makalah adalah mengetahui perkembangan tari denok dari jaman dahulu sampai sekarang

E. Metode Penulisan

Metode yang di pakai dalam karya tulis ini adalah :

Metode Kajian Pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari pustaka yang berhubungan dengan alat, baik berupa buku maupun sumber lainnya termasuk internet.

F. Manfaat Penulisan

Melalui karya tulis ini, kami harap dapat menyalurkan sebuah pemikiran yang berhubungan dengan karya seni terutama seni tari, dalam bentuk tulisan sehingga orang dapat membacanya. Diharapkan karya tulis ini dapat berguna bagi orang lain untuk menambah wawasannya terhadap kesenian yang ada di Nusantara, sehingga makalah ini menjadi sarana belajar khususnya bagi kami dan umumnya bagi orang lain

BAB II

PEMBAHASAN

H. Pengertian Seni Tari

Pengertian seni tari menurut para ahli diantaranya yaitu menurut Soedarsono, tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah (1972:4). Sedangkan menurut ahli tari dari Belanda, Corrie Hartong tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Soedarsono, 1992:81). Kussudiardja (2000:11) memberikan pengertian tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berjiwa atau dapat diberi arti, bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis.

Kesimpulan dari pengertian diatas yaitu seni tari adalah seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi, hingga makna tertentu melalui media gerak tubuh yang disusun dan diperagakan sedemikian rupa untuk memberikan penampilan dan pengalaman yang menyenangkan.

I. Pengaruh Seni Tari di Indonesia

Seni tari di Indonesia merupakan seni warisan budaya dan keanekaragaman seni suku bangsa Indonesia yang kaya akan keunikan. Tari di Indonesia dipengaruhi oleh banyak pihak, baik dari negeri tetangga, adat budaya, maupun pada masa penjajahan. Tari di Indonesia memiliki banyak ragam dan dapat dibagi menjadi beberapa golongan. Golongan tersebut dapat berupa tari yang bersifat upacara di keraton, tari di pernikahan, tari rakyat yang biasanya tumbuh pada masyarakat, maupun tari yang bersifat religius dan masih banyak jenis tari lainnya. Pada saat ini, seni tari di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu seni tari tradisional dan seni tari kontemporer.

Pada zaman dahulu, banyak ahli percaya bahwa seni tari di Indonesia banyak di pengaruhi oleh

keperluan adat atau ritual dan keagamaan. Hal ini dapat dilihat pada suku-suku yang pada saat itu yang belum banyak bersentuhan dengan dunia luar seperti suku batak dari Sumatera, suku baduy dari Pulau Jawa, suku dayak dari Kalimantan, dan suku asmat dari Papua. Tarian semacam ini biasanya berawal dari ritual, seperti tari perang, tarian dukun untuk menyembuhkan atau mengusir penyakit, tarian untuk memanggil hujan, dan berbagai jenis tarian yang berkaitan dengan pertanian. Contoh lainnya seperti Tari Sanghyang Dedari adalah suci tarian istimewa dari Bali, dimana gadis yang belum beranjak dewasa menari dalam kondisi mental tidak sadar yang dipercaya dirasuki roh suci. Tarian ini bermaksud mengusir roh-roh jahat dari sekitar desa. Tari Kuda Lumping dan tari keris juga melibatkan kondisi kesurupan.

Pada zaman sekarang ini tari kreasi baru sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat atau penikmat seni. Tari kreasi baru sangat diminati masyarakat karena sebageian besar bentuk gerakanya yang energik. Namun gerak pada tari kreasi baru tersebut tidak terlepas dari tari tradisi. Dewey dalam Eny Kusmawati bahwa seni dan kehidupan berada dalam hubungan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Kehadiran seni hanya akan dapat dipahami apabila dipandang dari makna sosial yang terkandung di dalamnya.⁴ Menurut Suwandi "Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisioanal atau pengembangan polapola yang sudah ada". Selanjutnya menurut Sukimin, "tari kreasi baru ada dua macam, yaitu tari kreasi baru yang masih berpolakan tardisi dan tari kreasi baru yang tidak berpolakan tari tradisional". Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tari kreasi baru merupakan tari yang tidak terlepas dari tradisi atau pengembangan dari tari yang sudah ada.

Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi 2 golongan menurut Handoko yaitu:

- a. Tari kreasi berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya.
- b. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi), merupakan tari yang garapannya diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapannya. tarian ini juga disebut tarian modern yang berasal dari kata "modo" yang berarti baru saja

J. Implementasi Perkembangan Tari Denok Deblong

Pengambilan informasi serta kajian mengenai implementasi perkembangan tari denok deblong dilaksanakan di Sanggar Tari Greget Semarang. Pemilik Sanggar Greget itu pun mengisahkan pengalamannya menjadi penari yang tak hanya dikenal di seantero negeri. Darah tari yang mengalir dari kedua orangtuanya telah membuatnya untuk terus melestarikan tari. Bahkan, dengan tari, Yoyok pun mengaku bisa "hidup". Oleh orangtuanya, Yoyok kecil dilatih secara khusus dengan mengundang guru tari terkenal pada masa itu. Maridi, S Pamardi dari Solo, Sawitri dari Cirebon dan Sunarno Skar.

"Ketika duduk di bangku SD, saya pun sudah ikut Porseni. Karena menang, dikirim oleh sekolah sebagai duta seni. Pada 1979 masa pemerintahan Presiden Soeharto, saya juga mendapat kehormatan untuk menari di istana merdeka. Mulai itulah, saya mulai serius dengan tari. Karena, dalam tari tidak hanya sekedar gerak, tetapi juga harus mengerti musik, berteater, gamelan dan tata rias wajah," tuturnya saat ditemui di Sanggar Greget Jalan Pamularsih I, Nomor 2 G, Barusari, Semarang Barat.

Nama Yoyok pun mulai dikenal. Undangan untuk mengajar tari secara privat hingga tampil dalam acara-acara pun tidak pernah berhenti sampai kini. Untuk sekali tampil, awalnya Yoyok mematok Rp 2,5 juta. Kini, untuk tampil menari, ia mematok mulai Rp 10 juta hingga Rp 15 juta. Salah satu karya dari beliau adalah Tari kreasi denok deblong yang dikreasikan dengan

versi dan identik gerak. Deskripsi tari kreasi denok deblong dari sanggar greget diantaranya :

- t. Dari sanggar tari greget untuk penari bebas biasanya (5 – 4/ tunggal) kalau komplit ada 12 orang dengan penggunaan alat musik.
- u. Sikap menari, kedua tangan di samping tubuh, posisi kedua kipas tertutup lalu maju kaki kanan, lengan kanan menthang, posisi kipas masih tertutup.
- v. Maju kaki kanan, kedua lengan harus lurus ke depan, kedua kipas dibuka lalu gejug kaki kanan, lengan kiri menthang, posisi kipas mengarah ke atas, lengan kanan ke atas posisi kipas mengarah ke dalam. Srisig.
- w. Kedua kaki jejer, kedua tangan menthang, posisi kipas mengarah ke atas. Posisi lengan atas lebih tinggi dari lengan kiri serta kaki kiri silang ke kanan, lengan kiri menthang, lengan kanan ke atas pusaran daplang lalu kaki jejer, kedua tangan menthang. Mundur kaki kiri, mundur kaki kanan.
- x. Gejug kaki kiri, lengan kanan tekuk trap cethink, lengan kiri menthang dan gejug kanan, lengan kanan trap cethink, tangan kiri ke atas. Lalu maju kaki kiri dan kaki kanan mancat
- y. Kedua lengan menthang, putar ke kanan, hadap ke belakang, mancat kaki kanan, kedua lengan menthang.
- z. Srisig kiri, membentuk lingkaran, lengan kiri menthang, tangan kiri trap cethink lalu ngglebag, kiri, srisig putar kanan.
- aa. Kedua kaki jinjit srisig searah jarum jam, kedua tangan mengayun kipas, hadap belakang, tutup kedua kipas dan masukan kipas ke slepe. Lalu maju kaki kanan, lengan kanan di tekuk di depan dada, tangan kiri di samping kiri kepala, gejug kaki kanan, tangan kiri menepuk siku kanan lalu melangkah ke samping kiri, angkat kaki kiri, jari jari kaki runcing, tawing kanan, lengan kanan menthang dan telapak tangan menengadah.
- bb. Napak kaki kanan tusuk samping kiri bawah, tangan kiri tawing lalu putar ke kiri hadap depan, tangan kiri di samping telinga kiri, lengan kanan lurus ke depan, telapak tangan menengadah. Maju kaki kanan, tangan kanan ke atas tangan kiri seperti panggell di samping telinga kiri. Lalu maju kaki kiri, tangan kiri di atas tangan kanan, seperti panggell, disamping telinga kanan dan maju kaki kanan, tangan kanan di atas tangan kiri seperti panggell, trap cethink kiri.
- cc. Maju kaki kiri, tangan kiri di atas tangan kanan seperti panggell, trap cethink kanan dan maju kaki kanan, tangan kiri ukel karno, tangan kanan seblak sampur kanan, tolehan ke kanan lalu maju kaki kiri, tangan kena ukel dan maju kaki kanan, tangan kiri ukel karno, tangan kanan seblak sampur kanan sampur kanan, tolehan kekanan.
- dd. Jalan lembahan ke depan lalu putar hadap ke belakang jalan lembahan ke sudut kiri. Mancat kaki kiri, tangan kanan menthang lurus ke depan lalu putar ke kiri hadap belakang kaki kiri mancat, lengan kanan ke depan jari-jari nglawe, tangan di pinggang gerak kaki mentul-mentul dengan kaki silang kanan, kedua tangan ngembat, putar hadap depan, kaki kiri kicat belakang. Tangan kiri trap cethink, tangan kanan ngawe dan kaki silang ke kiri, kedua tangan ngembat, putar ke kanan hadap depan, tangan kanan trap cethink, tangan kiri ngawe, kaki kanan kicat.
- ee. Jalan lembahan ke sudut kiri belakang, menthang, jari-jari tangan nglawe, pinggul megol njentit lalu ngglebag kiri hadap sudut kiri belakang, jalan lembahan maju kaki

kanan, mendhak, kedua lengan menthang, putar ke kiri hadap sudut kiri seblak sampur.

- ff. Angkat kaki kiri, genjot mancal, kedua tangan ngembat tanjak kanan, kedua tangan menthang
- gg. Gerakan wolak walik ayakan, jalan di tempat lalu gejug kanan, lengan kiri ke atas, tangan kanan trap cethink, maju kaki kiri, kedua tangan menthang, tangan kanan bapang putri, lengan kiri ke depan, kedua bahu gerak. Hadap kanan, kedua lengan menthang hadap kanan seblak sampur kanan, gejug kiri.
- hh. Jalan ngracik, kedua tangan di pinggang. Adu manis dekat telinga empat hitungan dan tolehan mengikuti gerakan tangan. Maju kanan kaki angkat, ulap-ulap kanan, lengan kiri menthang lalu tangan kiri ngerayung tangan kanan di atas tangan kiri, telapak tangan kanan menengadah, angkat kaki kanan, seleh kaki kiri kanan, lengan kanan menthang, kaki kiri gejug-gejug, putar ke kanan setengah lingkaran kaki kanan gejug-gejug, putar ke kiri hadap depan.
- ii. Tangan kanan ngerayung, kaki kanan gejug mentul-mentul, gerak bahu 2×. Hadap belakang megol Batavia, dolanan sampur jalan samping kiri 2× dan Gerak bahu kedua tangan di pinggang.
- jj. Jalan seblak sampur, jinjit mentul, tangan di atas bahu, kedua tangan menthang trap pinggul, Gerak bahu, Pinggul megol njentit, lalu maju kanan lengan kiri ke depan, hadap kanan megol patah-patah. Hadap depan kaki jejer putar hadap belakang goyang pinggul kanan kiri membentuk angka delapan lalu jalan putar ke kiri, ambil kipas kanan, buka kipas, tanjak kiri.
- kk. Tangan kiri di pinggang, gerak kaki genjot mancal, kanan kiri bergantian, lengan kanan ngembat lalu tutup kipas, lengan kiri ke depan, tangan kanan ukel trap cethink, jalan di tempat.
- ll. Buka kipas, maju kanan kipas di atas, jinjit mentul. dan megol Batavia.

K. Ragam seni yang ada di Jawa tengah khususnya Semarang

7. Dugderan.

Dugderan adalah tradisi yang menandai bahwa bulan puasa telah tiba. Dugderan dilaksanakan tepat 1 atau 2 hari sebelum bulan puasa. Kata "Dugder" diambil dari perpaduan bunyi dugdug dan bunyi meriam yang mengikuti kemudian yang diasumsikan dengan "Derr". Kegiatan ini meliputi Pasar Rakyat yang dimulai sepekan sebelum Dugderan dan karnaval. Ciri khas acara ini adalah Warak Ngendog, sejenis binatang rekaan yang bertubuh kambing dan berkepala naga kulit sisik emas.

8. Penganten Semarangan

Dimasa lalu Penganten Semarangan disebut Pangeran Kaji karena penganten pria mengenakan surban yang dinamakan " Kopyah Alfiah" dengan cuncuk mentul satu buah. Sedangkan calon penganten wanita disebut model Encik Semarangan yaitu istilah yang berasal dari perpaduan antara China dan Arab.

9. Gambang Semarangan

Gambang Semarangan adalah salah satu kesenian di Semarang dengan kombinasi antara tari dan musik disertai dengan Gamelan Jawa juga nada-nada diatonis atau nada musik modern. Gambang Semarang telah ada sejak tahun 1930. Kelompok ini terdiri dari penduduk asli dan keturunan Cina. Jenis alat musik adalah kendang, bonang, kempul, gong, seruling, kecrek, gambang.

10. Tari Semarangan

Tari Semarangan merupakan tari klasik dari Kota Semarang yang ditarikan oleh dua orang putri berpasangan. Tarian ini biasa dibawakan dalam event-event Dugderan dan festival budaya lainnya.

11. Sesaji Rewanda

Sesaji Rewanda dilaksanakan setiap tanggal 3 Syawal oleh warga Talun Kacang Kandri Gunung Pati sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keselamatan, berkah dan rejeki dengan memberi makan kera ekor panjang penghuni Goa Kreo.

12. Wayang Orang

Semarang memiliki kelompok Wayang Orang yang terkenal sejak tahun 1970-an, yaitu kelompok wayang orang tersebut berpindah di Gedung Kesenian Ki Narto Sabdo yang berada di Kompleks Taman Budaya Raden Saleh (TBRS).

Beberapa seni dan budaya khas kota Semarang tersebut harus dijaga kelestariannya. Pesan kami kepada seluruh warga kota Semarang terutamanya, supaya selalu menjaga seni dan kebudayaan kota Semarang tercinta ini. Jangan sampai seni dan budaya peninggalan leluhur ini hilang begitu saja atau bahkan diklaim oleh bangsa lain yang sebenarnya tidak berhak memilikinya. Ayo kita bersama-sama memperjuangkan seni dan budaya warisan leluhur kota Semarang ini supaya bisa berkembang dan bisa dikenal oleh dunia pariwisata di dunia. Tentunya kita juga yang bangga jika salah satu kebudayaan Indonesia bisa mendunia.

L. Fungsi dari seni tari

5. Tari sebagai sarana upacara.

Tari sebagai sarana upacara merupakan media persembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib yang banyak digunakan oleh masyarakat yang memiliki kepercayaan animisme (roh-roh gaib), dinamisme (benda-benda yang mempunyai kekuatan), dan totemisme (binatang-binatang yang dapat mempengaruhi kehidupan) yang disajikan dalam upacara sakral ini mempunyai maksud untuk mendapatkan keselamatan atau kebahagiaan. Fungsi tari sebagai sarana upacara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk upacara keagamaan, upacara adat berkaitan dengan peristiwa alamiah, dan upacara adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia.

6. Tari sebagai hiburan.

Tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tari yang disajikan dititikberatkan bukan pada keindahan gerakannya, melainkan pada segi hiburan. Tari hiburan pada umumnya merupakan tarian pergaulan atau social dance. Pada tari hiburan ini mempunyai maksud untuk memberikan kesempatan bagi penonton yang mempunyai kegemaran menari atau menyalurkan hobi dan mengembangkan keterampilan atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni (komersial).

7. Tari sebagai pertunjukkan

Tari sebagai pertunjukan, yaitu tari yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh tanggapan apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonya, oleh karena itu, tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius dari pada sekedar untuk hiburan. Untuk itu tari yang tergolong sebagai seni pertunjukan/tontonan adalah tergolong *performance*, karena pertunjukan tarinya lebih mengutamakan bobot nilai seni dari pada tujuan lainnya.

8. Tari sebagai media Pendidikan.

Tari yang bersifat untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan

pengalaman berkarya kreatif. Lebih spesifik lagi kita tinjau tari sebagai seni pertunjukan, banyak aspek yang dapat dibahas dalam tari pertunjukan, namun dalam tulisan ini bukan untuk mengupas semuanya, adapun yang akan dibahas selain mengenai jenis tarinya juga akan dibahas juga tentang dua aspek pokok dalam tari, yaitu faktor penonton sebagai apresiator dan faktor tari sebagai karya estetis.

M. Keunikan dari Tari

Setiap tari tradisional Indonesia mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Biasanya tari-tari ini mengadaptasi dari lingkungan dan cerita tempat tumbuhnya tari tersebut. Karya seni dikatakan unik apabila karya tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh karya seni lainnya, keunikan itu bisa menjadi daya tarik yang dapat menarik wisatawan asing maupun lokal supaya ingin tahu lebih dalam tentang karya seni tersebut.

N. Tata Busana, Panggung dan Rias

d. Tata Busana



Tata Busana yang dipakai dalam penyajian tari Denok Deblong yaitu

9. Kebaya merupakan pakaian lengan panjang yang menjadi pakaian khas wanita Indonesia, terutama pada bagian Pulau Jawa. Kebaya ini berfungsi untuk menutup tubuh bagian atas.
10. Kain jarik Semarang, kain panjang dengan lebar 110 cm dan panjang 220 cm dengan motif Semarang yang berfungsi untuk menutup tubuh bagian bawah sampai sebatas mata kaki.
11. Stagen adalah kain panjang dengan lebar 15 cm yang berfungsi untuk mengikat jarik agar tidak terlepas.
12. Sampur adalah selendang sebagai properti tari yang dipakai di sisi kanan dan kiri pinggang.
13. Slepe dan thothok gesper adalah perhiasan ikat pinggang.
14. Sepasang kipas digunakan sebagai properti tari Denok Deblong.
15. Giwang adalah perhiasan yang dipakai di telinga. Kalung adalah perhiasan yang dipakai di leher. Sepasang gelang Gelang adalah perhiasan yang dipakai di pergelangan tangan.

16. Sepatu sandal, sepatu sandal hanya digunakan apabila menari di lapangan, halaman dan di jalan agar kaki terlindung dari benda-benda tajam yang ada di lapangan maupun di jalan tempat diadakannya pertunjukan tari. Sepatu sandal ini dirancang khusus dengan motif batik Semarangan.

Penari memakai kebaya warna merah muda dan kain motif Semarangan warna merah muda pula yang di pakai sebatas mata kaki dengan wiron seperti supit urang di belakang. Sampur sebagai properti dipakai di sebelah kanan dan kiri pinggang yang diselipkan pada slepe atau ikat pinggang. Properti lain yang dipakai adalah sepasang kipas warna merah jambu serta memakai sepatu sandal.

Tata rias wajah adalah tata rias korektif yang membuat wajah kelihatan lebih cantik dan tata rambut memakai gelung cepol besar. Perhiasan yang dipakai adalah mahkota, sirkam, bunga yang dipakai di belakang gelung, jurai yang dipakai di sebelah kiri gelung, giwang, kalung dan gesper atau thothok yang dipakai di ikat pinggang atau slepe. Pada tata busana yang dikenakan pada penyajian tari Denok Deblong ini, memiliki warna-warna simbolis, diantaranya warna merah merupakan simbol keberanian dan agresif serta memberi kesan panas. Warna biru merupakan simbol kesetiaan dan mempunyai kesan sejuk serta menenteramkan. Warna kuning merupakan simbol keceriaan atau berkesan gembira. Warna hitam merupakan simbol kebijaksanaan atau kematangan jiwa. Sedangkan warna putih merupakan simbol kesucian atau bersih.

e. Tata Panggung

Penataan panggung untuk pertunjukan tari hendaknya tidak menempatkan benda-benda tidak mendukung pertunjukan tari, karena akan mengganggu aktivitas penari. Panggung adalah tempat untuk pertunjukan tari. Ada dua jenis panggung, yaitu panggung tertutup, dikenal juga dengan panggung proscenium. Ciriya adalah penari dapat dilihat dari satu arah, yaitu dari depan penonton dan panggung ini berada didalam suatu ruangan yang disebut auditorium. Sedangkan panggung terbuka, adalah panggung di tempat terbuka dan berbentuk arena. Macam-macam arena adalah tapal kuda, lingkaran, setengah lingkaran juga sebuah lapangan. Ciri dari panggung ini adalah penonton dapat dilihat dari segala arah (Pekerti, 2008:5.38).

f. Tata Rias

Dalam tari Denok Deblong, untuk tata rias menggunakan tatanan rias kolektif, yang bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna. Tata rias wajah korektif merupakan jenis tata rias wajah yang paling sering dilakukan oleh masyarakat. Maka tata rias korektif selalu berhubungan dengan penampilan natural dan sederhana.

BAB III

PENUTUP

B. Kesimpulan

Seni Tari adalah seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi, hingga makna tertentu melalui media gerak tubuh yang disusun dan diperagakan sedemikian rupa untuk memberikan penampilan dan pengalaman yang menyenangkan. Tari kreasi berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya.

Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi), merupakan tari yang garapannya diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapannya. tarian ini juga disebut tarian modern yang berasal dari kata “modo” yang berarti baru saja.

Saran

Dengan berkembangnya kesenian khas kota semarang khususnya tarian khas semarang, yang dapat kami sarankan yaitu diperlukannya sosialisasi tentang tarian khas semarang terutama tari denok deblong kepada masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai tarian khas semarang. Selain itu pengadaan festival-festival tarian khas semarang juga sangat diperlukan agar tarian tersebut dapat dikenali oleh masyarakat dan turut ikut serta melestarikan tarian tersebut.

Daftar Pustaka

- Humardani, SD. 1972. “Masalah-masalah Dasar Pengembangan Seni Tradisi”, makalah Seminar Kesenian, bulan Oktober 1972 di Surakarta. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Jazuli, M, 1994. Telaah Teoretis Seni Tari. Semarang; IKIP Semarang Press.
- Sedyawati, Edi. 1986. “. Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Soedarsono, RM. 1972. Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Kesenian Thong-thong klek merupakan pertunjukan yang selalu di tunjukan pada saat bulan puasa. Thong thong klek adalah alat music tradisional yang berbentuk seperti kentongan yang bahannya terbuat dari bambu dengan lubang di tengahnya berbentuk persegi panjang. Thong thong klek memiliki banyak jenisnya seperti thong thong klek dengan memiliki pegangan di atasnya atau tidak memiliki pegangannya. Thog thong klek dibuat hanya pada saat menjelang bulan puasa ramadhan saja, karena alat music ini memiliki suara bagus saat baru dibuat. Maka dari itu thong thong klek disebut sebagai alat music musiman. Thong-thong klek di mainkan dengan cara dipegang satu tangan kiri (membentuk sudut 60 derajat) dengan tangan kanan digunakan untuk memukul thong thong klek sesuai dengan irama lagu. Alat musik ini nantinya akan mengeluarkan bunyi yang sangat indah ketika semua orang memainkannya bersama dan berkeliling di desa-desa untuk membangunkan orang pada saat sahur tiba. Thong-thong klek bisa mempererat persaudaraan, semangat persatuan dan menumbuhkan jiwa gotong royong bersama-sama. Thong-thong klek di sukai banyak orang dari anak-anak, remaja, orang dewasa, orang tua bahkan lansia bisa bahkan masyarakat luar rembang sendiri. Selain dengan ciri khas suara merdu thong-thong klek, ini juga dilakukan pada saat menjelang akhir bulan puasa di adakan lomba.

Dengan adanya lomba thong thong klek warga masyarakat waru agar tau juga mana yang paling bagus di antara thong-thongklek satu dengan yang lainnya. Thong-thongklek yang saya buat wawancara ini berbeda dengan yang lain dan memiliki ciri khas tersendiri (thong thong klek tradisional) yang di tambahkan dengan sound system dan lagu-lagu daerah setempat atau dangdut tradisional sehingga membuat perpaduan yang sangat indah. Sehingga orang sekitar yang mendengar baik yang tertidur atau bangun akan bergegas untuk bangun dan bahkan terkadang keluar untuk menyaksikannya terlebih dahulu. Karena ciri utama thong –thong klek merupakan alat yang dipukul ditujukan untuk mengingatkan waktu sahur ketika bulan puasa (ramadhan).

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apa nama grup thng-thong klek di desa waru ?
2. Berapa pemain yang ikut dalam kesenian thong-thong klek ?
3. Apakah terdapat gerak khusus dalam kesenian thong thong klek ?
4. Lalu apa saja musik pengiring yang mengiringi kesenian thong-thong klek ?
5. Bagaimana tata rias wajah pada kesenian thong-thong klek ?
6. Lalu bagaimana tata busana / kostum kesenian thong-thong klek ?
7. Apa saja pendukung dekorasi yang di gunakan untuk kesenian thong-thong klek ?
8. Dimana biasanya tempat pertunjukan kesenian thong-thong klek ?
9. Seperti apa proses pertunjukan /urutan pertunjukan dalam kesenian thong-thong klek ?

D. TUJUAN

1. Untuk mengetahui nama grup thong-thong klek yang ada di desa Waru.

2. Untuk mengetahui berapa pemain yang ikut serta dalam grup thong-thong klek yang ada di desa Waru.
3. Untuk mengetahui apakah ada gerak khusus dalam thong-thong klek.
4. Untuk mengetahui musik apa saja yang di pakai untuk tong-thong klek.
5. Untuk mengetahui seperti apa tata rias wajah yang di gunakan untuk kesenian thong-thong klek.
6. Untuk mengetahui seperti apa tata busana yang di pakai untuk kesenian thong-thong klek.
7. Untuk mengetahui dekorasi pendukung yang di gunakan pada saat pementasan thong-thong klek.
8. Untuk mengetahui tempat pertunjukan yang di lakukan pada saat pementasan thong-thong klek dimainkan.
9. Untuk mengetahui proses pertunjukan thong-thong klek saat mengikuti lomba.

E. MANFAAT

1. untuk mengetahui asal usul nama grup thong thong klek yang ada di desa Waru.
2. untuk menambah wawasan mengetahui pemain yang terlibat dalam kesenian thong thong klek di desa Waru.
3. Untuk menambah wawasan mengenai gerakan-gerakan yang dilakukan dalam kesenian thong thong klek.
4. Untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai tentang alat music pengiring, tata rias, serta tata busana yang digunakan dalam kesenian thong thong klek.
5. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang alat, property, dekorasi yang dipakai dalam kesenian thong thong klek.
6. Untuk menambah wawasan mengenai urutan pertunjukan dan proses pertunjukan dari kesenian thong thong klek.

BAB II

KESENIAN THONG THONG

10. Nama grup kesenian thong thong klek .

Nama yang digunakan dalam kesenian thong thong klek di Rembang khususnya di desa waru adalah “New Gank Prat”. Nama yang diambil ini merupakan usulan dari pemuda waru. Asal usul nama ini berawal dari sekelompok pemuda pemudi yang ingin mengakrabkan diri satu sama lain untuk silaturahmi bersama dengan tokoh agama desa Waru. Lalu salah satu pemuda mencetuskan nama “gang” dan “prat”. “Gang” berarti sekelompok orang atau beberapa orang pemuda pemudi dan “prat” berarti prapatan atau perempatan (jalan yang tercabang menjadi empat bagian / arah jalan). new gang prat adalah kumpulan pemuda pemudi dari daerah waru di gang prapatan. Harapan dari pemberian nama tersebut adalah dengan saling mengenal anggota dan mewujudkan kegiatan social serta perkumpulan mingguan dapat membuat pemuda pemudi saling peduli dan memupuk semangat persatuan pemuda pemudi di desa Waru.

Tujuan awal dari nama tersebut adalah para pemuda pemudi yang ingin saling mengenal satu sama lain dan berkeinginan membantu warga yang membutuhkan (kegiatan social). Lama kelamaan para pemuda pemudi yang sibuk mengenyam pendidikan membuat segala kegiatan berhenti sementara waktu. Lalu salah satu pemuda mengadakan rapat bersama untuk membahas kegiatan apa yang membuat perkumpulan dapat aktif kembali yakni salah satunya mewakili desa Waru untuk mengikuti perlombaan thong thong klek. Sehingga kegiatan aktif yang diikuti pemuda yakni perlombaan thong thong klek yang dilakukan pada bulan puasa. Untuk kegiatan lain yang diikuti seperti memeriahkan takbir keliling, memperingati HUT kemerdekaan RI, menyantuni anak-anak yatim piyatu, dan kegiatan positif lainnya.

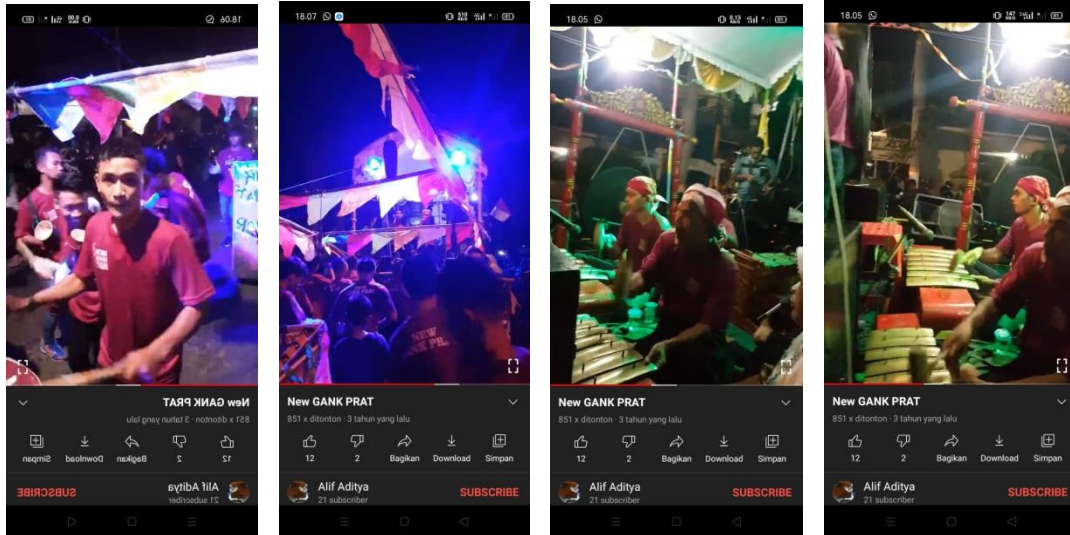
Setelah pandemic COVID-19 kegiatan thong thong klek menjadi terhenti karena larangan pemerintah yang menghimbau masyarakat untuk tidak berkerumun. Lomba thong thong klek yang biasanya dilakukan setiap tahun pada bulan ramadhan sekarang menjadi tidak dilaksanakan setelah terjadi pandemic selama 2 tahun terakhir sejak 2019. Dan sampai sekarang masih belum ada kejelasan untuk mengadakan kegiatan thong thong klek di bulan ramadhan.



11. Pemain yang ikut serta dalam kesenian thong thong klek.

Kesenian thong thong klek bersifat seperti lomba sehingga banyak sekali desa-desa yang ikut serta untuk memeriahkan acara pada bulan puasa. Pemain yang ikut serta atau yang berpartisipasi dalam kesenian thong thong klek berjumlah maksimal 25 orang. Terdiri dari 2 orang bertugas sebagai vocal yakni 1 perempuan dan 1 laki-laki (bisa lebih), kemudian yang lainnya bertugas sebagai pemain alat music lain yakni laki-laki. Pemain yang ikut dalam lomba thong thong klek berkisar antara umur 9 tahun – 40 tahunan. Orang yang ikut dalam parsitipasi thong thong klek yakni orang –orang yang memiliki bakat atau pilihan seperti bisa / menggeluti dunia music. Beberapa pemain tentu juga ada yang tidak memiliki pengalaman, namun tentu saja memiliki ketertarikan dalam bidang music.

Pemain yang ikut serta dalam thong thong klek tersebut dilatih oleh seniman dan mendatangkan guru latihan untuk membantu dalam mengerjakan iringan music, lagu wajib dari panitia penyelenggara, membuat lagu pilihan sesuai dengan keinginan grup, dan membuat yel-yel salam hormat kepada juri dipanggung kehormatan saat lomba. Pemain akan berlatih pada saat malam hari setelah sholat terawih pada pukul 20.00 – 23.00 WIB setiap hari pada bulan puasa sampai mendekati hari perlombaan. Latihan dilakukan di rumah salah satu seniman / lapangan dengan peralatan thong thong klek, music tradisional (gamelan), alat music pendukung lain (tradisional), dan perlengkapan sound system.



12. Gerakan dalam kesenian thong thong klek .

Pada kesenian thng thong klek terdapat gerakan dasar seperti berputar, maju mundur, geser kesamping (kanan kiri), dan gerak dasar lain. Lalu ada juga gerakan khusus yang dimiliki thong thong klek waru yakni bersorak, berkumpul membentuk lingkaran, berformasi berbaris, gerakan memukul thong thong klek secara berhadapan dengan para pemain satu dengan pemain lain, memukul alat music thong thong klek dengan penuh semangat dan gerakan berjoged mengangkat thong thong klek sesuai lagu dengan menampilkan ekspresi muka yang menjiwai lagu.

13. Alat music yang ada dalam kesenian thong thong klek.

Peralatan music yang dipaai dalam kesenian thong thong klek yakni ada macam- macam mulai dari alat music inti yakni thong thong klek, lalu ada alat music pendukung (taradsional) alat music gamelan. Alat music thong thong klek terbagi lagi menjadi beberapa jenis yakni, thong thong klek tidak bergagang, cetok, dan thong thong klek rakitan. Kemudian untuk alat music pendukung tradisional yakni timba, panci, blung, simbal, tamborin, serangkaian peralatan rakitan tradisional lainnya. Untuk alat music gamelan yaitu ada kendang, gong, demung, saron, bonang, dan kenong,suling.

Alat music thong thong klek dicat semenarik mungkin untuk menunjukkan ciri khas grup. Warna dan motif yang dipakai untuk cat thong thong klek bertujuan secagai ciri khas thong thong klek desa Waru. Alat music selain gamelan juga dicat sama dengan thong thong klek.

--	--



(thong thong klek)



(Cetok)



(Demung)



(blung)



(simbal)



(tamborin)



(kendang)



(Gong)



(gambang)



(demung dan saron)



(suling)



(tong cat)



(gallon)



(gender)

14. Tata rias pada kesenian thong thong klek.

Pertunjukan thong thong klek dilakukan untuk memeriahkan bulan puasa. Kemeriahan yang diikuti para peserta lomba thong thong klek dari seluruh wilayah Rembang membuat masyarakat terutama desa Waru ikut berpartisipasi untuk berbondong-bondong mengikuti perlombaan dan melihat pertunjukan tersebut yang hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun. Maka dari itu banyak masyarakat yang melihat keunikan dan kekhasan kesenian yang dimiliki Rembang.

Tata rias atau perias yang dipakai pemain pada saat perlombaan thong thong klek tidak memiliki ciri tertentu. Pada umumnya riasan hanya dipakai untuk vocal (baik itu vocal perempuan atau laki-laki). Namun yang umum hanya pemain vocal perempuan saja yang memakai riasan karena bertujuan untuk memikat / sebagai daya tarik penonton dan juri thong thong klek yang sedang pentas. Tata rias yang dipakai yakni seperti riasan pada umumnya memakai bedak, lipstick,

dan make up lain yang bertujuan untuk mempercantik diri untuk menjadi pusat perhatian penonton sebagai vocal grub / perwakilan thong thong klek grup. Untuk tata rias pemain laki-laki memakai gliter atau stiker merah putih pada wajah dan memakai gel pada rambut dan memakai parfum.

15. Tata busana pada kesenian thong thong klek.

Kostum dalam pertunjukan thong thong klek yaitu memakai pakaian tradisional saat dipanggong kehormatan. Untuk perempuan memakai setelan kebaya dengan jarik sebagai bawahan dan kebaya sebagai baju atas. Lalu untuk pemain laki-laki memakai kaos yang telah disepaki bersama dipadukan dengan jins untuk bawahan dan lilitan sarung sebagai pendukung aksesoris ditambah memakai kopyah atau sinkel di atas kepala. Meskipun tata busana yang dipakai dalam perlombaan thong thong klek terkesan sederhana dan tidak mencolok, namun dari kesederhanaan ini yang menjadi ciri utama tata busana pemain thong thong klek. Pada saat keliling para pemain hanya menggunakan kaos grup, celana jins, kopyah dan aksesoris sarung.

Pemakaian sarung, jarik batik, kopyah dan kebaya dalam kesenian thong thong klek merupakan cerminan dari budaya pakaian sehari-hari yang digunakan masyarakat daerah Rembang pada jaman dahulu. Dan pada saat bulan ramadhan yang merupakan bulan penuh berkah bagi agama islam maka diambilah sarung dan kopyah sebagai ciri utama untuk dijadikan pelengkap utama busana / kostum pemain thong thong klek.



(sarung)







(kopyah)



(jarik batik)



 <p data-bbox="430 877 576 909">(kaos grup)</p>	<p data-bbox="1031 205 1144 237">(kebaya)</p>  <p data-bbox="1047 804 1128 835">(batik)</p>
 <p data-bbox="430 1318 576 1350">(celana jins)</p>	 <p data-bbox="1015 1228 1161 1260">(udeng bali)</p>

16. Alat / property yang digunakan dalam kesenian thong thong klek.

Alat – alat yang digunakan saat pementasan atau digunakan dalam kesenian thong thong klek diantaranya truk dibuat seperti panggung. Truk dihias memakai papan dibuat menjadi panggung berjalan diatas truk dengan tenda sebagai atap panggung. Panggung dihias menggunakan dekorasi kain-kain (batik, jarik, dan kain hias lain), balon, kertas krep. Di depan truk diberikan gambar sebagai lambang / ciri khas perwakilan thong thong klek new gang prat dan tulisan nama grup thong thong klek. Perlengkapan sound system dan pengeras suara ditempatkan pada bagian tengah truk dan belakang truk. Lalu ada dekorasi pendukung yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti bambu dan janur kuning.

Dekorasi pendukung dibuat dan ditempatkan ditiang tenda membentuk segitiga memanjang kebelakang dengan hiasan janur dan bambu. Hiasan lain yang ditambahkan seperti bener atau spanduk hiasan, bendera merah putih, lambang Negara garuda pancasila, foto presiden dan wakil presiden, dan hiasan lainnya. Penghiasan panggung thong thong klek bertujuan untuk membuat

panggung semeriah dan semenarik mungkin untuk memenangkan perlombaan, selain itu dekorasi tersebut merupakan salah satu ciri utama dari thong thong klek.

17. Tempat pertunjukkan kesenian thong thong klek.

Tempat pertunjukan dari pemutaran kesenian thong thong klek berada di kawasan kota Rembang yakni di jalan. Pertunjukan dimulai dari pendaftaran pada panitia penyelenggara di alun alun Rembang lalu menunggu nomor urutan pertunjukan. Setelah itu truk panggung diparkirkan sesuai dengan urutan disepanjang jalan Dr. Soetomo. Proses pendaftaran dan administrasi lain dimulai dari jam 14.00 – 17.00 WIB bagi setiap pendaftar lomba thong thong klek. Semakin awal mendaftar maka urutan yang didapatkan akan berada di awal. Lalu untuk rute yang dilewati yaitu start dimulai dari alun-alun kota lalu berjalan di Jalan Dr. Soetomo, Jalan Kartini, sampai finish di Jalan Pemuda (di stadion Krida Rembang).

Serangkaian acara yang pertontonkan yakni pentas membawakan dua lagu (berisi lagu wajib dan lagu pilihan), lalu pada saat tiba di panggung kehormatan para pemain thong thong klek menunjukkan penampilan khusus berupa serangkaian atraksi untuk dinilai oleh juri. Tempat pertunjukan atau panggung kehormatan berada di perempatan zaini (jalan kartini) dan penampilan thong thong klek diberikan kesempatan menampilkan performa terbaik selama 5- 7 menit.

18. Proses pertunjukkan dan urutan pertunjukan pada kesenian thong thong klek.

Pertunjukan thong thong klek diadakan secara berkeliling menggunakan panggung yang berada diatas truk. Lalu pertunjukan berjalan dari alun- alun kota Rembang di Jalan Jend. Sudirman, Jalan Dr. Soetomo, Jalan Kartini sampai di Jalan Pemuda (stadion Rembang). Proses urutan pementasan yakni terbagi menjadi dua tahap yakni pementasaan untuk dicari grup sebagai tahap saringan awal setelah mendapatkan tahap seleksi pertama lalu dilakukan tahap seleksi juara. Tahap seleksi pertama yakni dari semua grup yang mengikuti lomba akan diambil 10 grup sebagai tahap seleksi awal untuk di lombakan lagi memperebutkan gelar juara. Sedangkan tahap juara yakni perlombaan yang diadakan setelah mendapatkan grup yang diseleksi di tahap awal untuk meraih gelar juara.

Pertunjukan berjalan sesuai dengan urutan nomor pementasan lalu berangkat sesuai dengan urutannya. Pada saat berjalan melewati para penonton thong thong klek menampilkan beberpa lagu yang telah disiapkan untuk ditampilkan dan memainkan alat music thong thong klek dengan berjoged dan gerakan-gerakan dasar lainnya. Setelah penampilan lagu-lagu dan berada di kawasan panggung kehormatan maka para pemain akan bersiap diri untuk menampilkan penampilan terbaiknya. Penampilan yang ditunjukkan di panggung kehormatan berupa panggung truk yang diparkirkan dengan baik menghadap panggung kehormatan dan para pemain yang berjalan kaki membentuk sebuah formasi, selanjutnya menampilkan salam penghormatan, atraksi, lagu wajib dan lagu pilihan yang telah disiapkan.

Setelah penampilan di panggung kehormatan para pemaian bejalan lagi untuk menampilkan lagu-lagu dan gerakan-gerakan sampai tiba di stadium Krida Rembang. Saat tiba di stadium para pemain akan beristirahat sebentar dan memeriksa kelengkapan pemain thong thong klek. Pengumuman juara yang berhasil lolos untuk tahapan seleksi akan diminta melakukan pertunjukan lagi atas panggung yang disediakan oleh panitia bertempat di stadium Rembang. Pementasaan ulang saat lolos tahap seleksi dimulai setelah 2 hari dari lomba. Saat pertunjukan tahap seleksi juara pementasan setiap grup diberikan kebebasan penampilan dari segi tata busana, tata rias, dekorasi di panggung, alat music, dan penampilan grup. Penampilan diberikan waktu 15- 20 menit untuk menampilkan dua lagu dan penampilan atraksi grup thong thong klek. Saat semua grup

sudah menampilkan undian juara dan pembacaan juara diumumkan. Grup thong thong klek new gang prat mendapatkan juara 3 pada tahun 2019 sebelum pandemic corona berlangsung.

BAB 111 PENUTUP

C. Kesimpulan

Kesenian Thong-thong klek merupakan pertunjukan yang selalu di tunjukan pada saat bulan puasa. Thong thong klek adalah alat music tradisional yang berbentuk seperti kentongan yang bahannya terbuat dari bambu dengan lubang di tengahnya berbentuk persegi panjang. Nama yang digunakan dalam kesenian thong thong klek di Rembang khususnya di desa waru adalah “New Gank Prat”. Kesenian thong thong klek bersifat seperti lomba sehingga banyak sekali desa-desa yang ikut serta untuk memeriahkan acara pada bulan puasa. Pemain yang ikut serta atau yang berpartisipasi dalam kesenian thong thong klek berjumlah maksimal 25 orang. Terdiri dari 2 orang bertugas sebagai vocal yakni 1 perempuan dan 1 laki-laki (bisa lebih), kemudian yang lainnya bertugas sebagai pemain alat music lain yakni laki-laki. Pemain yang ikut dalam lomba thong thong klek berkisar antara umur 9 tahun – 30 tahunan (sampai 40 tahunan).

Alat music thong thong klek terbagi lagi menjadi beberapa jenis yakni thong thong klek bergagang, thong thong klek tidak bergagang, cetok, dan thong thong klek rakitan. Kemudian untuk alat music pendukung tradisional yakni timba, panci, blung, simbal, tamborin, serangkaian peralatan rakitan tradisional lainnya. Untuk alat music gamelan yaitu ada kendang, gong, demung, saron, bonang, dan kenong. Tata rias atau perias yang dipakai pemain pada saat perlombaan thong thong klek tidak memiliki ciri tertentu. Pada umumnya riasan hanya dipakai untuk vocal (baik itu vocal perempuan atau laki-laki). Namun yang umum hanya pemain vocal perempuan saja yang memakai riasan karena bertujuan untuk memikat / sebagai daya tarik penonton dan juri thong thong klek yang sedang pentas. Kostum dalam pertunjukan thong thong klek yaitu memakai pakaian tradisional. Untuk perempuan memakai setelan kebaya dengan jarik sebagai bawahan dan kebaya sebagai baju atas. Lalu untuk pemain laki-laki memakai kaos yang telah disepaki bersama dipadukan dengan jins untuk bawahan dan lilitan sarung sebagai pendukung aksesoris ditambah memakai kopyah atau sinkel diatas kepala.

Alat – alat yang digunakan saat pementasan atau digunakan dalam kesenian thong thong klek diantaranya truk dibuat seperti panggung. Truk dihias memakai papan dibuat menjadi panggung berjalan diatas truk dengan tenda sebagai atap panggung. Panggung dihias menggunakan dekorasi kain-kain (batik, jarik, dan kain hias lain). Proses pendaftaran dan administrasi lain dimulai dari jam 14.00 – 17.00 WIB bagi setiap pendaftar lomba thong thong klek. Semakin awal mendaftar maka urutan yang didapatkan akan berada di awal. Lalu untuk rute yang dilewati yaitu start dimulai dari alun-alun kota lalu berjalan di Jalan Dr. Soetomo, Jalan Kartini, sampai finish di Jalan Pemuda (di stadion Krida Rembang). Pada saat pandemic covid-19 kegiatan thong-thong klek di Rembang Mulai tidak diadakan 2 tahun ini karena dapat menarik kerumunan sehingga dari pemerintah daerah meminta untuk tidak diadakannya thong-thong klek.

D. Saran

Dari pembuatan karya tulis ini, penulis menyarankan agar masyarakat melestarikan kebudayaan yang ada di daerah setempat khususnya daerah rembang. Salah satu kesenian daerah rembang adalah thong-thong klek yang biasanya di dilaksanakan pada bulan puasa. Thong-thong klek dimainkan dengan tujuan untuk membangunkan masyarakat agar sahur tepat waktu pada bulan ramadhan kemudian lama kelamaan berkembang sebagai ajang perlombaan. Biasanya thong-thong klek ini menampilkan lagu wajib dan lagu pilihan yang ditentukan oleh

panitia. Sebagai generasi muda hendaklah kita melestarikan kebudayaan yang ada di daerah kita sendiri khususnya masyarakat Rembang, sehingga kita dapat membawa kebudayaan thong thong klek di daerah Rembang dikenal masyarakat lain nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

<http://eprints.undip.ac.id/81077/>

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/779>

<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/30860>

<https://youtu.be/rzuRcxwJB5E>

<https://youtu.be/ZPyrWOLhLFk>

https://drive.google.com/file/d/1-v9x0N44MtOG-BhMR1Od_6AnYrUpT84j/viewLUAN

BARONGAN

A. Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budia atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Bentuk lain dari kata budaya adalah kultur yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *culture* dan bahasa Latin *cultura*. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural Determinism*. Sedangkan menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

Kesenian merupakan hasil ciptaan karya manusia yang mengandung unsur-unsur dalam keadaan utuh, lengkap dan harmonis. Kesenian tradisional adalah identitas dan modal kekayaan budaya bangsa yang harus dipelihara, dijaga, dikembangkan agar kesenian tersebut tidak punah atau bahkan tergeser dengan kesenian modern.

Dilihat dari kebudayaan dan kesenian di daerah Blora memiliki keanekaragaman budaya, adat istiadat, kesenian yang sangat menarik. Salah satu kesenian yang ada di daerah Blora yaitu kesenian tradisional barongan. Seni barongan sendiri adalah salah satu kesenian rakyat yang tumbuh dan berkembang di Blora. Seperti halnya Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS) yang bertempat

di Jl. Gunung wilis No.12 A Blora, Jawa Tengah. Berdirinya Risang Guntur Seto (RGS) dimulai pada tanggal 20 Mei 1999. Dimana kesenian tersebut didirikan oleh Bapak Adi Wibowo yang biasa dipanggil Pak Didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah dari berdirinya Sanggar Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS) ?
2. Siapa saja pemain yang terlibat dalam Seni Barong Risang Guntur Seto ?
3. Apa saja gerak dalam Seni Barong Risang Guntur Seto ?
4. Apa saja musik pengiring yang digunakan dalam pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto ?
5. Bagaimana tata rias dan tata busana yang digunakan dalam pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto ?
6. Apa saja property/alat yang digunakan pada saat pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto ?
7. Dimana saja pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto ini di tampilkan ?
8. Bagaimana urutan pertunjukan dalam pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui sejarah dari berdirinya Sanggar Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS).
2. Untuk mengetahui pemain yang terlibat dalam Seni Barong Risang Guntur Seto.
3. Untuk mengetahui gerak dalam Seni Barong Risang Guntur Seto.
4. Untuk mengetahui musik pengiring yang digunakan dalam pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto.
5. Untuk mengetahui tata rias dan tata busana yang digunakan dalam pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto.
6. Untuk mengetahui property / alat yang digunakan pada saat pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto.

7. Untuk mengetahui tempat pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto ditampilkan.
8. Untuk mengetahui urutan pertunjukan dalam pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto.

D. Manfaat penulisan

1. Untuk menambah wawasan tentang sejarah berdirinya Sanggar Barong Risang Guntur Seto (RGS).
2. Untuk menambah pengetahuan tentang pemain yang terlibat dalam Seni Barong serta gerak dalam Seni Barong Risang Guntur Seto.
3. Untuk menambah pengetahuan tentang musik pengiring, tata rias serta tata busana yang digunakan dalam pementasan Seni Barong Risang Guntur Seto.
4. Untuk menambah pengetahuan tentang alat / properti yang digunakan dalam pementasan dan Seni Barong Risang Guntur Seto.
5. Untuk menambah wawasan tentang urutan pertunjukan dalam pementasan dan penampilan Seni Barong Risang Guntur Seto.

BAB II

PEMBAHAS

AN

A. Sejarah Berdirinya Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS)

Kesenian Barong RGS pertama kali didirikan pada Tanggal 20 Mei 1999, oleh Bapak Didik berawal dari kesenangan dan kecintaannya terhadap barongan. Beliau sejak kecil sudah bermain barongan, tetapi tidak mendapat dukungan oleh orang tuanya. Namun, ia mendapat dukungan dari kakeknya. Setelah mendapat dukungan dari kakeknya, beliau mulai menekuni belajar seni barong secara sembunyi-sembunyi. Cerita tersebut di mulai dari adanya 2 orang bersaudara yang bernama Gembong Amijiyo dan Joko Lodro. Gembong Amijoyo sebagai kakaknya dan Joko Lodro sebagai adiknya. Pada zaman dahulu di sebuah Alas Jati Wengker yang dijaga oleh Gembong Amijiyo yang bisa berubah wujud menjadi manusia berkepala harimau.

Gembong Amijoyo hidup di dalam Alas Jati Wengker. Tidak boleh ada satupun orang masuk ke dalam hutan. Jika ada yang berani masuk ke dalam Alas Jati Wengker, orang tersebut harus bisa mengalahkan Gembong Amijoyo. Kemudian ada Panji Asmoro Bangun beserta pasukannya termasuk Joko Lodro adik dari Gembong Amijoyo. Panji asmoro bangun di temani pasukannya ingin melamar Dewi Sekar Taji. Gembong Amijiyo dan Joko Lodro melakukan peperangan di Alas Jati Wengker. Dalam peperangan tersebut dimenangkan oleh Joko Lodro (pasukan dari Panji Asmoro Bangun). Sehingga Alas Jati Wengker dapat di lewati oleh Panji Asmoro Bangun dan beliau pun dapat melamar Dewi Sekar Taji.

Dari cerita asal-usul barongan tersebut Bapak Didik termotivasi untuk membangun sanggar seni barong yang diberi nama RGS atau Risang Guntur Seto. RGS sendiri memiliki suatu filosofi yaitu Risang berarti Pangeran dan Guntur secara umum yang berarti kilat, namun bagi Bapak Didik Guntur di

artikan sebagai Kharisma dan Seto artinya bersih / putih. Dalam artian jawa

RGS berarti “Niat Sik Resik”. Semboyan RGS yaitu “ Nglang-nglang ing Sukma “. Nglang-nglang artiya pengembara, Sukma niat yang bersih pinunjul artinya unggul. Jadi artinya semboyan tersebut adalah pengembara niat yang bersih/suci.

B. Pelaku/Pemain

Pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan. Pemain atau pemeran merupakan orang yang melakukan suatu perbuatan yang diperankan dalam seni. Pada Seni Barong RGS ini terdapat beberapa pemain barong yang terlibat dalam pementasan. Pemain barong tersebut terdiri dari berbagai macam pemain yakni pemain Jaranan, Penthulan, Barongan, Joko Lodro, dan Bujangganong. Selain itu terdapat juga pawangnya. Pemain tersebut memiliki peran yang berbeda-beda. Dimana pemain tersebut harus bisa memahami dan mendalami peran pada bagiannya masing-masing. Dalam acara pementasan atau pertunjukkan seni barong RGS sendiri tentunya membutuhkan banyak pemain. Dalam acara umum seperti khitanan maupun acara rumahan lainnya hanya membutuhkan sebanyak 30-35 pemain. Sedangkan untuk acara festival atau event-event yang besar tentunya membutuhkan yang banyak pula sekitar 70 pemain. Sebelum pementasan, para pemain melakukan latihan rutin yang dipantau dan dilihat dari kesiapan para pemain RGS itu sendiri. Saat latihan dilaksanakan tentunya dipantau pula oleh ketua dari RGS yaitu Bapak Didik.

C. Gerak

Menurut Sri Murtono, gerak merupakan perpindahan tempat atau posisi dari satu posisi ke posisi yang lainnya. Pada gerak seni barong memiliki komponen beberapa gerak yaitu unsur, motif, frase, kalimat dan paragraph gerak. Unsur gerak dibedakan menjadi unsur gerak kepala, tangan, badan dan kaki. Gerak seni barong memiliki 5 unsur gerak kepala, 4 unsur gerak badan, 5 unsur gerak tangan, dan 5 unsur gerak kaki. Seni barong memiliki 16 motif gerak, 21 frase gerak, 14 kalimat gerak dan 4 paragraf gerak. Dalam gerak seni barong tidak menggunakan patokan-patokan yang baku, namun para

penari seni barong melakukan gerakan sederhana yang dimulai dari gerakan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri atau kepala digerakkan ke samping kanan dan kiri yang digerakkan oleh kedua tangan pemain di bagian kepala.

Gerakan mengangguk yaitu kepala bergerak ke atas dan ke bawah yang digerakkan oleh kedua tangan pemain di bagian kepala ke arah atas dan bawah. Gerakan kaki berjalan yaitu gerakan kaki melangkah secara bergantian, kaki pemain depan berjalan diikuti oleh pemain belakang. Gerakan kuda-kuda yaitu gerakan kaki merendah dengan posisi kaki mengangkang atau kaki membuka. gerakan tubuh salah satunya yaitu gerak rebahan yang merupakan gerakan tubuh merendah atau merebahkan diri hingga duduk secara bersama-sama. Selanjutnya gerakan belok yaitu tubuh meliuk ke kanan atau ke kiri yang dilakukan oleh pemain bagian kepala yang bergerak dengan menggunakan kedua kakinya ke kanan dan ke kiri yang diikuti oleh pemain yang berada di bagian ekor secara bergantian. Sedangkan pada pemain Joko Lodro/Genderuwo dan penthul hanya melakukan gerakan seperti orang ngibing atau berjoget dengan mengangkat kedua tangan sebahu dan digerakkan secara improvisasi oleh penari. Pada gerakan kaki hanya diangkat lalu menapak secara bergantian seperti orang berjalan.

D. Musik Pengiring

Musik pengiring dalam pertunjukan kesenian barongan memiliki peran penting, hal ini dikarenakan gerakan barongan lebih bersifat spontanitas mengikuti musik pengiringnya. Dalam kesenian barongan, karawitan pengiring juga mampu membantu dan menambah daya ungkap dan kekuatan tersendiri. Dalam pementasan seni barong biasanya menggunakan instrument gamelan yaitu seperangkat alat musik dengan nada pentatonis yang terdiri dari:

1. Kendhang yaitu alat musik yang terbuat dari kayu bulat yang diberi lubang dan ditutupi dengan kulit binatang pada ujungnya. Kendhang berfungsi sebagai variasi nuansa irama seta pengatur irama lagu.

2. Gedhuk yaitu alat musik yang terbuat dari kayu dan kulit.
3. Bonang yang digunakan adalah baris laras slendro (5 dan 6) yang merupakan alat music tetabuhan keras yang terbuat dari besi/perunggu. Teknik dalam memukul boning dengan cara memukul bagian tengahnya yang menonjol dengan alat pemukul khusus.Saron dan demung yaitu kedua alat musik yang sama-sama terbuat dari besi/perunggu dan rancaknya dari kayu.
4. Kempul yang digunakan adalah laras slendro (bernada lima) yaitu jenis instrument musik yang terbuat dari besi berbentuk bulat menonjol pada bagian tengahnya. Cara memaikan kempul dengan cara memukul bagian tengahnya yang menonjol. Fungsi dari kempul adalah sebagai variasi gendhing atau lagu.

Selain alat musik pengiring tersebut juga terdapat penambahan instrument modern seperti drum, terompet, kendhang besar dan keyboard serta gendhing-gendhing jawa. Namun pada kesenian kelompok barong Risang Guntur Seto (RGS) memiliki musik pengiring yang khas yaitu terlihat dari temponya yang cepat dan terkesan energik, sehingga kelompok kesenian barong ini menjadi trendsetter bagi kelompok kesenian barongan di Blora lainnya terutama dari segi pola musik pengiringnya. Dalam hal ini, musik pengiring yang digunakan dalam kesenian barongan Risang Guntur Seto (RGS) yaitu musik barongan dengan boning mo-nem laras slendro yang dimainkan dalam tempo yang cepat dan terus-menerus kecuali pada saat iringan tembang dan lagu-lagu. Lagu-lagu yang digunakan dalam seni barong biasanya menceritakan sejarah dari barongan tersebut, dimana liriknya berisi tentang keperkasaan dari barongan itu sendiri, dan musiknya yang mencerminkan ciri khas dari Kabupaten Blora. Biasanya dalam pementasan seni barongan Risang Guntur Seto (RGS) menggunakan gendhing berbentuk lancaran, tembang macapat dan lagu populer anak sebagai tambahan.

E. Tata Rias dan Tata Busana/Kostum

1. Tata Rias

Tata rias merupakan suatu aktivitas dalam mengubah penampilan dari bentuk asli dengan menggunakan alat bantuan berupa alat kosmetik. Tata rias merupakan unsur ketiga dalam pertunjukan. Tata rias berfungsi untuk mengubah, melengkapi atau membentuk suatu penampilan dengan segala sesuatu yang dipakai dari rambut sampai dengan kaki. Tata rias penari meliputi rias wajah, rias rambut, rias pakaian atau busana. Tata rias juga diperlukan oleh kesenian Barong Risang Guntur Seto. Pada sanggar ini menggunakan tata rias dari MUA, untuk MUAnyanya sendiri menurut Pak Didik berasal dari luar sanggar dengan melakukan kerja sama dengan MUA yang sudah menjadi langganan dari sanggar Seni Barong Risang Guntur Seto. Meskipun dalam hal tata rias pak Didik bekerja sama dengan MUA diluar sanggarnya, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mewajibkan dan melatih para pemainnya agar dapat melakukan tata rias sendiri.

2. Tata Busana/Kostum

Pada seni pertunjukan Barong, tata busana sangat penting bagi pemain. Busana yang digunakan oleh pemain seni Barong sangat sederhana yaitu seperti menggunakan baju hitam dengan lengan panjang tanpa krah dan celana panjang hitam komprang. Kostum atau busana yang sering digunakan oleh pemain Seni Barong diantaranya yaitu :

a. Pawang

Busana pawang bagi pemain seni barong terdiri dari ikat kepala, celana panjang hitam, kaos lengan panjang, rompi berwarna hitam dilengkapi kain yang diikat pada pinggang serta membawa pecut.

b. Barongan (Barong)

Menggunakan properti topeng yang terbuat dari kayu dengan luarnya dilapisi kulit harimau dan pada bagian kepalanya terdapat rambut dari ijik yang ditata dengan baik, untuk badan atau tubuhnya terbuat dari

kain kadut yang kuat dan tebal, dan ekornya terbuat dari ekor sapi yang telah dikerinahkan dan digulung dengan kain dan diikat pada tubuh bagian belakang Barong.

c. Joko Lodro (Gendruwon)

Pada pemain Joko Lodro menggunakan topeng yang berwarna hitam dengan bagian kepala berambut yang terbuat dari ijuk dan bagian mata yang berwarna putih sehingga dapat terlihat menyeramkan agar dapat sesuai dengan karakter dari Joko Lodro

d. Bujangganong/Pujangga Anom

Topeng yang digunakan oleh Pujangga Anom yaitu berwarna merah, hidung panjang, serta rambut yang terbuat dari ijuk. Topeng berwarna merah menggambarkan karakter menyeramkan.

e. Nayantaka dan Untub (Penthul)

Nayantaka menggunakan topeng warna hitam mata sipit, bergigi dua dan sebatas bibir atas. Topeng Nayantaka menggambarkan seorang perampok kejam dan menyeramkan tetapi lucu dan agak bodoh. Sedangkan Untub menggunakan topeng berwarna setengah merah setengah putih, bergigi dua sebatas bibir atas. Topeng Untub menggambarkan seorang perampok yang bermuka dua yaitu terkadang terlihat kejam dan menyeramkan dan juga terkadang terlihat bodoh dan lucu.

f. Jaranan

Penari jaranan menggunakan pakaian kaos berwarna putih, celana pendek selutut dengan dihiasi kain jarit, iket, *stagen* (berfungsi mengencangkan perut), *slemar* (selendang), *roket* (hiasan yang digunakan dileher), dan kepala yang diikat dengan kain berwarna hitam.

Tata busana pada kesenian Barong Risang Guntur Seto yang dimiliki Bapak Didik ini menggunakan busana sendiri, busana yang disediakan oleh sanggar kesenian baraong itu sendiri. Busana yang dimilikinya pun disesuaikan dengan pemain dan karakter pada seni Barong.

F. Property/Alat yang digunakan

Seni barong Risang Guntur Seto (RGS) dalam acara pementasan di panggung yaitu menggunakan properti seperti dadak merak, jarit, udheng, celana, samir dan bara-bara, *stagen* cinde, epek timang, sampur, gulon ter, kace srempang, cakep, binggel, dan eblek. Selain itu, instrumen yang digunakan antara lain gedhuk, bonang, saron, demung, dan kempul. Pada saat pelaksanaan pementasan seni barong Risang Guntur Seto (RGS) di panggung dilengkapi dengan tratak dan panggung. Di mana semua instrumen dan property pendukung acara diletakkan di atas panggung dan para pemain menampilkan seni barongnya di atas panggung.

Dalam pementasan seni barong Risang Guntur Seto (RGS) pada acara kirab atau festival sama seperti acara pementasan di panggung yaitu menggunakan properti seperti dadak merak, jarit, udheng, celana, samir dan bara-bara, *stagen* cinde, epek timang, sampur, gulon ter, kace srempang, cakep, binggel, dan eblek. Selain itu, instrumen yang digunakan antara lain gedhuk, bonang, saron, demung, dan kempul. Namun yang membedakan pada acara pementasan di panggung adalah semua instrumen tersebut diangkut pada kendaraan truk. Sedangkan para pemain barongan berjalan secara beriringan.

p. Dadak Merak

Properti ini pasti digunakan oleh penari. Dadak Merak merupakan sebuah topeng yang digunakan oleh penari Risang Guntur Seto berbentuk kepala harimau. Selain itu, juga terdapat hiasan burung merak dengan bulu yang berada di atas kepala Harimau.

q. Jarik atau Jarit

Jarit atau jarik adalah properti berikutnya yang pasti dipakai oleh penari dalam barong Risang Guntur Seto. Properti ini digunakan oleh penari-penari yang berperan sebagai Pembarong, Warok, Jathilan. Jarit merupakan sebuah kain panjang bermotif batik dengan berbagai macam corak.

r. Udheng

Udheng merupakan salah satu kelengkapan busana dalam barong Risang Guntur Seto yang diikatkan pada bagian kepala penari jathilan. Adapun jenis udheng yang dipakai bernama udheng tapak dara atau gadhung melati.

s. Celana

Celana yang digunakan masing-masing orang dalam barong Risang Guntur Seto akan menggunakan celana kepanjen berwarna dasar hitam. Celana ini biasanya terbuat dari bahan beludru berbordir mante emas pada bagian bawah. Biasanya panjang celana ini hanya mencapai batas lutut atau paha.

t. Samir dan Bara-Bara

Samir dan bara-bara adalah perlengkapan berikutnya yang pasti dipakai oleh pemain barong Risang Guntur Seto. Kedua properti ini terbuat dari kain bludru dengan bordiran monte emas pada setengah bagian. Bara-bara dan Samir berbentuk menyerupai anak panah dengan segitiga lancip pada bagian bawah. Namun, bara-bara memiliki desain terbelah pada bagian bawahnya. Baik ujung samir maupun bara-bara mempunyai bagian ujung yang bergombyok. Selain itu, pada bagian hiasan monte emas terdapat hiasan payet dengan beraneka macam warna seperti hijau, kuning dan merah.

u. *Stagen Cinde*

Stagen cinde atau yang juga dikenal dengan nama cinde merah adalah kain sutera panjang warna merah yang digunakan sebagai selendang pengikat.

v. Epek Timang

Epek timang adalah properti lainnya yang pasti digunakan oleh penari jaranan. Epek timang berbentuk sabuk dengan bahan dasar beludru. Properti ini berhiaskan bordir emas dengan timang berwarna putih. Tidak hanya sebagai aksesoris, epek timang berfungsi sebagai ikat pinggang serta tempat sampur.

w. Sampur

Sampur merupakan kain mirip selendang yang terdiri atas 2 macam warna yaitu kuning dan merah. Masing-masing ujung dari sampur tersebut bergeyombok atau mempunyai renda greji dengan warna emas. Sampur dipakai dengan cara memasukkannya ke dalam epek timang. Sampur yang memiliki warna merah akan ditampilkan pada bagian depan. Sementara itu, sampur berwarna kuning akan ditampilkan di bagian belakang.

x. Gulon Ter

Properti ini dibuat dari bahan kain beludru dengan hiasan greji warna kuning emas. Gulon ter dikenakan pada bagian pundak penari tepatnya sebagai hiasan di sekitar kerah baju. Fungsi dari gulon ter adalah sebagai simbol atau karakteristik seorang prajurit.

y. Kace

Kace merupakan kalung hiasan yang dibuat dari kain beludru dengan hiasan greji berwarna kuning emas. Selain itu, terdapat beberapa payet yang menghiasi kace dengan beraneka macam warna cerah yakni merah, hijau dan ungu. Kace juga memiliki gerombyak atau berenda dengan warna benang kuning emas.

z. Srempang

Sama seperti kace, srempang merupakan hiasan yang dipakai pada sekitar bahu. Tepatnya, srempang diletakkan pada pundak bagian kanan penari (jathilan). Srempang memiliki ujung yang dikancingkan pada bagian pinggang bagian kiri. Properti ini memiliki hiasan greji berwarna kuning emas serta bergerombyak atau memiliki renda berwarna senada.

aa. Cakep

Cakep adalah hiasan yang terletak pada bagian pergelangan tangan masing-masing orang dalam Barong Risang Guntur Seto. Cakep berbentuk menyerupai gelang yang dipakai pada tangan kiri dan kanan

penari. Cakep memiliki pengait berwarna merah serta berhiaskan greji kuning emas pada bagian sisi mukanya. Selain itu, gelang yang berbahan dasar kain beludru ini juga berhiaskan beberapa payet berwarna cerah seperti hijau, merah dan kuning.

bb. Binggel

Jika cakep adalah gelang tangan, maka binggel merupakan gelang kaki yang dikenakan oleh penari pentulan. Binggel dikenakan secara sepasang dengan warna kuning emas. Selain itu, terdapat corak warna coklat atau hitam pada bagian tengah gelang secara horizontal.

cc. Eblek

Eblek merupakan kuda lumping yang berwarna putih yang dipakai oleh pemeran jathilan Eblek digambarkan sebagai seekor kuda putih dengan mata merah seperti sedang marah.

dd. Gamelan

Macam-macam gamelan seperti gedhuk, bonang, kempul, sarong, demung. Gamelan tersebut digunakan dalam pementasan kesenian barongan yang berfungsi sebagai instrumen music.

G. Tempat Pertunjukan

Kesenian Barong Risang Guntur Seto (RGS) ini sudah pernah tampil di beberapa tempat. Tidak hanya di daerah Kabupaten Blora, pertunjukkan Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS) ini juga tampil di luar daerah Kabupaten Blora. Berikut ini tempat pertunjukkan dan prestasi yang diberikan kepada Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS) yaitu :

1. Di Kabupaten Blora

Seni barong ini pernah mendapat prestasi :

- Juara 2 Pawai Pembangunan Kategori Umum pada tahun 1999.
- Juara 1 Pawai Pembangunan Kategori Umum pada tahun 2000.
- Juara 1 Festival Barongan Blora Piala Bupati “SOEMBA CUP” pada tahun 2000.

- Juara 1 Festival Barongan Blora “SOEBA CUP” pada tahun 2001.
- Juara 1 Festival Barongan Blora pada tahun 2002.
- Juara 1 Festival Barong Nusantara pada tahun 2014.

2. Di TMMI

Seni barong ini pernah mendapat prestasi :

- Duta Seni Kabupaten Blora pada tahun 2003.
- Juara 1 Festival Seni Kerakyatan pada tahun 2016.
- Mewakili Kabupaten Blora tampil di depan Duta Besar Negara Sahabat dan Perwakilan UNESCO pada tahun 2017.
- Duta Seni Kabupaten Blora pada tahun 2019.

3. Di Magelang, Jawa Tengah

Seni barong ini pernah mendapat prestasi :

- Juara Harapan 1 Borobudur Internasional Festival (BIF) pada tahun 2003.
- Juara Harapan 1 dalam Kirab Budaya “Hari Jadi Kota Magelang” pada tahun 2014.

4. Di Ponorogo, Jawa Timur

Seni barong ini pernah mendapat prestasi Bintang Tamu dalam Festival Reog “GREBEG SURO” pada tahun 2003.

5. Di ISI Surakarta, Jawa Tengah.

Seni barong ini pernah mendapat prestasi :

- Mewakili Kabupaten Blora dalam rangka “HARI TARI SEDUNIA” pada tahun 2004.
- Diundang tampil dalam rangka “Hari Tari Se-dunia pada tahun 2008.
- Mewakili kabupaten blora dalam “ Hari Tari Se-Dunia “ pada tahun 2016.

6. Di Surakarta, Jawa Tengah

Seni barong ini pernah mendapat prestasi Juara 2 dalam Festival Kesenian Rakyat pada tahun 2005 dan Juara 2 dalam festival “ Bengawan Solo” pada tahun 2009.

7. Di Yogyakarta

Seni barong ini mendapat prestasi Penampil Terbaik ke 2 dan Penata Tari Terbaik ke 2 dalam Internasional Ethic Culture festival pada tahun 2011.

H. Proses Pertunjukan/Urutan Pertunjukan

Kesenian Barongan memiliki urutan penyajian, namun sebelum kesenian Barongan dipentaskan, terlebih dahulu dilaksanakan ritual upacara. Tujuan diadakan upacara yaitu untuk meminta izin atau meminta perlindungan kepada Tuhan dan Dayang daerah tersebut agar pelaksanaan kesenian Barongan ini dapat berjalan lancar tanpa ada gangguan roh jahat. Menurut Ketua dari Seni Barong Risang Guntur Seto (RGS) saat pertunjukan seni barong tersebut tergantung pada acara yang diselenggarakan. Urutan-urutan pertunjukan Seni Barongan Risang Guntur Seto misalnya dengan menceritakan Gembong Amijoyo dengan Joko Lodro yang ada di dalam cerita Panji Asmara Bangun pada saat melamar Dewi Sekartaji. Dalam pertunjukan Barongan, pertama kali yang ditampilkan adalah barongan. Barongan ini memperkenalkan Gembong Amijoyo yang menjaga Alas Jati Wengker. Dalam tari barongan dilakukan oleh satu atau dua orang dalam sebuah kostum barongan. Kostum barongan merupakan sebuah boneka replica dari sosok harimau yang terbuat dari kayu yang merupakan kayu khas Blora yang kuat dan kokoh. Setelah ditampilkan tarian barongan, selanjutnya yang dipertunjukkan adalah tarian Bujangganong. Tarian Bujangganong ini menggambarkan perjalanan Patih Pujangga Anom yang diutus Panji Asmara Bangun untuk menemui Gembong Amijoyo di Alas Jati Wengker. Tarian Bujangganong adalah sebuah tarian yang dilakukan penari laki-laki yang memerankan Patih Pujangga Anom yang merupakan sosok kesatria yang

lincah, sakti, jenaka, terampil, cerdas dan ramah. Bujangganong menjadi pelengkap dan sebagai sosok jenaka yang menghibur penonton, karena bertingkah kocak dan ditambahkan gerakan akrobatik.

Patih Pujangga Anom dalam perjalanan ke Alas Jati Wengker membawa pengawal pasukan berkuda dan dua pengikut setianya yaitu Nayantaka. Pada pertunjukan barongan, pasukan berkuda adalah tarian jaranan atau jathilan yang dimainkan oleh penari wanita yang berani. Jaranan atau jathilan ini adalah tarian yang terkesan sangat lincah dan energik. Nayantaka pada kesenian Barongan digambarkan sebagai penthul. Penthul dalam pertunjukan barongan muncul guyon maton yang dimainkan pada akhir pertunjukan sebagai penyegar acara yang biasanya membuat gerakan-gerakan lucu atau adegan lelucon. Saat pertunjukan tidak ada aturan yang baku mengenai waktu pertunjukan, dalam hal ini semua tergantung kepada orang yang mengundang tampilnya kesenian barongan dengan pimpinan dari kelompok barongan. Biasanya pertunjukan kesenian barongan dipentaskan pada saat acara hajatan, khitanan, acara perkawinan, festival, karnaval, dan acara hari jadi Kota Blora.

Contoh foto pertunjukan barongan Risang Guntur Seto (RGS):

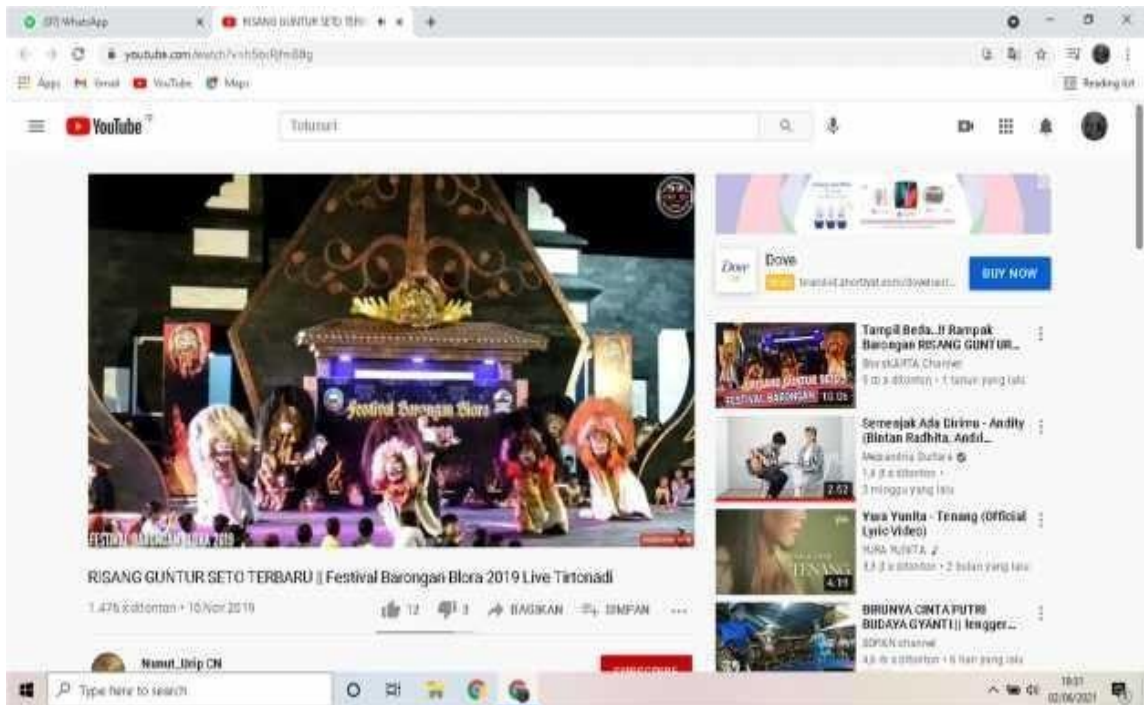


<https://youtu.be/BWIenrV9znk>



A screenshot of a YouTube video player. The video title is "KARNAVAL BLORA TERBARU 2018 - BARONGAN RISANG GUNTUR SETO - SPEKTAKULER". The video shows a night parade with large, colorful puppets and people in traditional costumes. The video has 1,302 views and was uploaded on August 19, 2018. The channel name is "Aweska Bloca". The video player interface includes a search bar, a play button, and a list of recommended videos on the right side.

<https://youtu.be/w76R9CA0vI8>



A screenshot of a YouTube video player. The video title is "RISANG GUNTUR SETO TERBARU || Festival Barongan Bloca 2019 Live Tirtoneadi". The video shows a stage performance with large puppets and people in traditional costumes. The video has 1,476 views and was uploaded on November 10, 2019. The channel name is "Nusat_Urip CH". The video player interface includes a search bar, a play button, and a list of recommended videos on the right side.

<https://youtu.be/h5bsRjfmB8g>

BAB III

PENUTU

P

C. Kesimpulan

Kesenian Barong RGS pertama kali didirikan pada Tanggal 20 Mei 1999, oleh Bapak Didik yang berawal dari kesenangan dan kecintaannya terhadap barongan. Beliau sejak kecil sudah bermain barongan, tetapi tidak mendapat dukungan oleh orang tuanya. Namun, ia mendapat dukungan dari kakeknya. Setelah mendapat dukungan dari kakeknya. Beliau mulai menekuni belajar seni barong secara sembunyi-sembunyi. Pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan. Pemain atau pemeran merupakan orang yang melakukan suatu perbuatan yang diperankan dalam seni. Pada Seni Barong RGS ini terdapat beberapa pemain barong. Pemain barong tersebut terdiri dari berbagai macam pemain yakni pemain Jaranan, Penthulan, Barongan, Joko Lodro, dan Bujangganong. Selain itu terdapat juga pawangnya. Pemain tersebut memiliki peran yang berbeda-beda. Tata rias dan tata busana dalam pementasan Seni Barong RGS ini menggunakan MUA dan Kostum dari sanggar itu sendiri. Seni barong Risang Guntur Seto (RGS) menggunakan properti seperti dadak merak, jarit, udheng, celana, samir dan bara-bara, *stagen* cinde, epek timang, sampur, gulon ter, kace srempang, cakep, binggel, dan eblek. Kesenian Barong Risang Guntur Seto ini sudah pernah tampil di beberapa tempat, baik di daerah Blora dan di luar daerah Kabupaten Blora.

D. Saran

Dari pembuatan karya tulis ini, kami menyarankan agar lebih banyak membaca buku atau mencari referensi di youtube yang berkaitan dengan Kesenian Barong Risang Guntur Seto (RGS) agar lebih mengetahui dan menambah wawasan tentang kesenian asli di Kota Blora. Sebagai generasi muda hendaknya kita harus menyukai tradisi dari kebudayaan kita. Kami harap informasi ini dapat tersebar luas ke masyarakat terutama kepada masyarakat Blora agar selalu menjaga, mengembangkan dan melestarikan kesenian dan kebudayaannya. Dengan demikian, kita sebagai generasi muda harus melestarikan kebudayaan kita sendiri dan jangan sampai kesenian dan kebudayaan milik kita hilang dan diambil oleh bangsa lain.

DAFTAR PUSTAKA

Cardinalia Ciptiningsih, dkk. 2017. Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto Blora. *Jurnal Seni Tari*, 6(1) : 1-11.

Dan, P. D. D. S. P. (2017). Kebudayaan,". Statistik PAUD, 2018.

Kistanto, N. H. (2015). Tentang Konsep Kebudayaan. Sabda : *Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).

Kurniawan, I. B. (2017). Sisi Lain Barongan Blora. CV. Pilar Nusantara.

Pahrudin, H. M., & Kebudayaan, A. P. Kajian Budaya.

Tindaon, R. (2012). Kesenian Tradisional dan Revitalisasi. Ekspresi Seni : *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 14(2).

KUDA LUMPING

C. Latar Belakang

Kesenian merupakan suatu ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan yang mana wujud dari kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Kesenian biasanya berwujud dari benda-benda hasil manusia. (Koentjaraningrat, 2007:53). Terdapat berbagai macam jenis kesenian, salah satunya adalah kesenian tradisional.

Kesenian tradisional yaitu kesenian rakyat yang bersifat turun temurun. Hal inilah yang menyebabkan kesenian tradisional yang ada di Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini. Jawa Tengah merupakan wilayah yang memiliki keragaman budaya dan kekayaan kesenian tradisional rakyat. Jawa tengah terdiri dari beberapa kota dan kabupaten, dan setiap daerah mempunyai kebudayaan dan kesenian tradisional yang beraneka ragam.

Kesenian yang ada di Jawa Tengah salah satunya yaitu kesenian kuda lumping yang berasal dari Desa Kertosari, Singorojo, Kabupaten Kendal. Desa Kertosari merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Singorojo. Desa ini terletak dibagian selatan dari kabupaten Kendal. Kesenian tari kuda lumping merupakan suatu tarian tradisional jawa yang menampilkan sekelompok prajurit yang tengah menunggang kuda. Melalui gending-gending jawa dan gerakan tarian para jatilan yang menunggangi kuda dari anyaman bambu membuat kesenian kuda lumping dapat tumbuh dengan cepat di lingkungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi pada Kesenian Kuda Lumping Grup Turonggo Kiskendo Putro yang berasal Dari Desa Kertosari, Singorojo, Kabupaten Kendal. Kesenian kuda lumping ini mengangkat cerita sejarah dari Nyi Pandansari.

Kesenian tradisional tari kuda lumping memiliki bentuk pertunjukan yang menarik karena memadukan antara gerak tarian dengan cerita sejarah Nyai Pandansari.

D. Rumusan Masalah

1. Siapa pemain kesenian kuda lumping tentang Nyi Pandansari?
2. Bagaimana gerakan tari kesenian kuda lumping tentang Nyi Pandansari?
3. Apa musik pengiring dalam kesenian kuda lumping tentang Nyi Pandansari?
4. Bagaimana tata rias wajah para penari kuda lumping tentang Nyi Pandansari?
5. Bagaimana tata rias busana/kostum para penari kuda lumping tentang Nyi Pandansari?
6. Apa saja alat/properti yang digunakan dalam tarian kuda lumping tentang Nyi Pandansari?
7. Dimana tempat pertunjukan kesenian kuda lumping tersebut tentang Nyi Pandansari?
8. Bagaimana proses pertunjukan kesenian kuda lumping tentang Nyi Pandansari?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan penulisan makalah yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemain kesenian kuda lumping tentang Nyi Pandansari.
2. Untuk mengetahui gerakan tari dalam kesenian kuda lumping tentang Nyi Pandansari.
3. Untuk mengetahui musik pengiring dalam kesenian kuda lumping tentang Nyi Pandansari.
4. Untuk mengetahui tata rias wajah para penari kuda lumping tentang Nyi Pandansari.
5. Untuk mengetahui tata rias busana atau kostum para penari kuda lumping tentang Nyi Pandansari.
6. Untuk mengetahui properti yang digunakan dalam tarian kuda lumping tentang Nyi Pandansari.
7. Untuk mengetahui tempat pertunjukan kesenian kuda lumping tentang Nyi Pandansari.
8. Untuk mengetahui proses pertunjukan kesenian kuda lumping tentang Nyi Pandansari.

F. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan tentang pemain yang terlibat dalam kesenian kuda lumping yang bercerita tentang Nyi Pandansari.
2. Untuk menambah pengetahuan mengenai gerakan tari dalam kesenian kuda lumping yang bercerita tentang Nyi Pandansari.
3. Untuk menambah wawasan akan musik pengiring dalam kesenian kuda lumping.
4. Untuk menambah pengetahuan mengenai tata rias wajah penari serta tata rias busana yang digunakan penari dalam kesenian kuda lumping.
5. Untuk menambah pengetahuan mengenai tempat pertunjukan yang digunakan dalam kesenian kuda lumping.
6. Untuk menambah wawasan mengenai proses pertunjukan kuda lumping yang bercerita tentang Nyi Pandansari.

BAB II INTI

I. Penari dan pemain

Penari merupakan suatu manusia yang terpilih secara tidak sembarangan dalam menampilkan tarian. Seorang penari tidak sekedar memperagakan sebuah keterampilan gerak saja. Namun, harus

dapat menjiwai suatu keterampilan gerak sehingga dapat menghidupkan tarian berdasarkan imajinasi maupun isi dari tarian tersebut.

Dalam kesenian kuda lumping ini, terdapat pelaku yang menari, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Satu orang penari perempuan yang berperan sebagai Nyi Pandansari.
- Delapan orang laki-laki dewasa yang menggunakan kuda lumping. Namun, didalam video hanya terdapat lima orang laki-laki.
- Delapan perempuan yang menggunakan alat gunungan pada saat awal pembukaan.
- Dua anak laki-laki.
- Tiga anak perempuan.
- Dua anak pemegang payung

J. Gerak

Gerak tari kuda lumping menggunakan tenaga yang sangat besar, dengan menggerakkan kaki tangan dan seluruh tubuh serta menopang kuda lumping juga harus selaras dengan tempo music yang mengiringi setiap Gerakan kuda lumping. Gerak kuda lumping juga bervariasi dengan tempo cepat dan lambat, gerakannya juga terlihat lincah dan juga sangat energik dan halus. Gerakan kuda lumping melibatkan ruang dan waktu, ruang dan waktu menimbulkan gejala yang menimbulkan gerak maupun tenaga.

Tubuh bagi penari kuda lumping merupakan sebagai alat atau komunikasi, oleh karena itu seorang penari kuda lumping mempunyai bentuk tubuh yang khas dalam menghadirkan Teknik-teknik Gerakan kuda lumping sendiri.

K. Musik pengiring

Aspek penting dalam sebuah tarian yaitu musik. musik merupakan seni dari hasil cipta dan rasa akan kehidupan seseorang yang dituangkan dalam keindahan suara dengan bentuk melodi, ritme, dan harmoni sebagai bentuk ungkapkan perasaan dan pemikirannya. Sebagai ungkapan seni, musik memiliki unsur dasar yaitu suara. Di dalam musik, ada hal yang tidak dapat dipisahkan karena telah menjadi satu kesatuan seperti nada, irama, melodi dan syair.

Dalam perkembangannya, iringan tari ada dua yaitu iringan tari internal dan iringan tari eksternal. Iringan tari internal yaitu iringan tari yang dilakukan dengan teriakan-teriakan, nyanyian ataupun pukulan kendhang atau bentuk instrumen musik lainnya yang dibawakan oleh penari ketika menari. Iringan tari mengalami perkembangan yaitu dibawakan secara terpisah dan menemukan

bentuk ekspresinya sendiri sebagai seni musik. Dalam hal ini yang dimaksud iringan tari eksternal yaitu iringan tarian yang sudah tidak lagi datang dari penarinya melainkan dilakukan oleh orang lain atau datang dari luar tubuh sang penari.


Kesenian kuda lumping yang ada di Desa Kertosari, Singorojo, Kabupaten Kendal ini menceritakan tentang keprajuritan sehingga iringan musik tarian tersebut tidak diperbolehkan menggunakan alat musik elektronik. Dalam kesenian kuda lumping, musik pengiring yang dipakai yaitu menggunakan alat musik gamelan yaitu gong, kenuk, saron (pelog slendro dan demung), kendang, bende, dan dengan penambahan alat musik drum. Pada awal pertunjukan penonton dibuat terpana dengan iringan musik pembukaan yang diikuti dengan cerita yang dibawakan oleh ketua grup kuda lumping Turonggo Kiskendo Putro dan nyanyian dalam tembang jawa. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian para penonton dan sebagai tanda jika pertunjukan segera dimulai. Selain menceritakan tentang keprajuritan, kesenian kuda lumping ini mengambil cerita sejarah dari Nyi Pandan sari. Musik iringan pun berubah ketika pemain atau pemeran Nyi Pandan sari ini tampil yaitu menggunakan tembang pangkur yang dibawakan oleh sinden. Dalam hal ini maka kesenian tari kuda lumping ini menggunakan iringan tari eksternal karena melibatkan orang lain untuk mengiringi tariannya.





L. Tata Rias Wajah



Rias merupakan bagian terpenting bagi seorang penari. fungsi dari rias sendiri yaitu untuk mengubah karakter tokoh yang dibawakan oleh sang penari supaya lebih berkarakter dan ekspresif serta menambah daya tarik penampilan tari kuda lumping. Para penari kuda lumping Grup Turonggo Kiskendo Putro yang berasal Dari Desa Kertosari, Singorojo, Kabupaten Kendal biasanya mereka rias wajah sendiri. Sebelum tampil mereka berkumpul dan mempersiapkan segala keperluan mereka mulai dari kostum sampai dengan rias wajah. Jenis-jenis alat rias yang digunakan dalam pertunjukan tari diantaranya yaitu bedak, blush on, *eyeshadow*, *eyeliner*, pensil alis, bulu mata, bulu kumis, dan bulu jenggot. Rias wajah penari pada tari kuda lumping ini lebih mencolok terutama pada penari prajurit dan untuk penari yang memerankan Nyi Pandansari ini menyesuaikan rias wajah karakter tokoh yang diperankan. Serta untuk penari anak-anak, rias wajah mereka lebih natural dengan menyesuaikan umur mereka.

M. Tata Rias Busana / Kostum

Tata rias busana merupakan suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan sosial, yang beragam tergantung pada waktu dan tempat. Riasan dan kostum sebagai unsur pendukung pertunjukan kuda lumping Nyi Pandansari akan menjadi identitas karakter yang dibawakan oleh pemain. Unsur pendukung ini mendukung terciptanya suasana dan menyampaikan karakter serta pesan secara tersirat. Sebagaimana tata rias kostum yang dapat menguatkan penjiwaan pemainnya. Untuk tata rias busana yang digunakan pemain dalam pertunjukan kuda lumping Nyi Pandansari yaitu sebagai berikut:


No	Penari	Kostum/Busana	Gambar
1	8 penari putri	Ikat kepala, badong, ikat lengan, gelang, kendit, tutup kendit, sabuk hias, sampur, sesumping, jarik dan celana	



2	Penari Kuda Lumping	Ikat kepala yang terdapat 3 seperti gunung belakang hiasan, kalung, gelang tangan, sampur, badong, jarik, sesumping, sabuk hias dan gelang kaki	 
3	2 penari laki-laki	Ikat kepala, ikat lengan, badong, jarik, celana, sesumping, sampur, sabuk hias, gelang kaki dan gelang tangan	
4	2 ajudan	Ikat kepala, ikat lengan, badong, jarik, celana, sesumping, sampur, sabuk hias, gelang kaki dan gelang tangan	

5	3 anak putri	Ikat kepala, kemben, jarik, dan kalung	
6	Penyanyi Nyi Pandansari	Jarik, kemben, kalung, sampur, ikat lengan, gelang, rangkaian bunga melati, celana	

N. Properti / alat yang digunakan

Dalam tari terdapat berbagai macam properti yang digunakan, semuanya memiliki bentuk dan fungsinya masing-masing. Properti ini digunakan sebagai penunjang dalam pertunjukan kesenian tari kuda lumping dengan menyesuaikan isi tari yang akan dibawakan sehingga mampu memberikan kesan estetis dari properti yang digunakan dalam tari. Dalam tari kesenian kuda lumping ada berbagai properti yang digunakan dan bervariasi. Setiap penari membawa properti masing-masing sesuai dengan tema atau karakter yang dibawakan. Seperti halnya berikut ini:

Nama penari	Property/alat yang digunakan	Gambar
Penari Wanita	Kendang	

<p>penari kuda lumping</p>	<p>kuda lumping</p>	
<p>penari laki-laki</p>	<p>gendang dan tameng/perisai</p>	
<p>penari ajudan</p>	<p>membawa payung</p>	
<p>penari anak perempuan</p>	<p>membawa bunga melati untuk disebar atau ditaburkan</p>	

penari Nyi Pandansari	tidak membawa properti	
-----------------------	------------------------	--

O. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan adalah merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menunjukkan suatu karya seni dan berbagai kegiatan seni pertunjukan. Suatu pertunjukan kesenian apapun selalu membutuhkan tempat untuk menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Di Indonesia sendiri ada berbagai bentuk tempat pertunjukan diantaranya dilakukan dilapangan terbuka, di pendapa dan di panggung.

Tempat pertunjukan seni tari kuda lumping bisa dimana saja asalkan tempatnya cukup luas untuk penari kuda lumping tersebut. Tempat pertunjukan dengan di diberi tenda atau tratak minimal 2 tenda untuk penari dan untuk penabuh atau alat music untuk mengiringi penari kuda lumping. Dalam video yang kami lihat alasnya/pijakan kakinya ditutup menggunakan karpet sebagai pijakan agar debu tidak beterbangan, akan tetapi tidak menggunakan karpet juga boleh agar penari kuda lumping mempunyai Hasrat menari yang tinggi, akan tetapi penonton agak sedikit menjauh agar tidak terkena debu debu yang beterbangan kesana kemari yang disebabkan oleh penari kuda lumping.

Dalam pertunjukan pentas seni kuda lumping ini ada juga bertempatan di atas panggung seperti pada saat perlombaan, dalam perlombaan pentas seni tari kuda lumping ini juga mementaskan berbeda pada saat pentas di desa desa. Perlombaan ini mementaskan seni asli kuda lumping khas Kendal, ada juga beberapa khas seni tari kuda lumping yang berbeda-beda pada saat perlombaan seni tari kuda lumping.

P. Proses Pertunjukan / Urutan Pertunjukan

Dalam setiap pertunjukan seni mestinya ada proses atau urutan pertunjukan, ada pembukaan, acara inti dan penutup. Dalam acara pembukaan kesenian tari kuda lumping disajikan dengan permainan musik pengiring. Musik ini dimainkan oleh pemain musik dan ditambah dengan cerita serta lagu-lagu jawa. Musik dimainkan selama kurang lebih 10-15 menit untuk menarik perhatian para penonton sekaligus memberitahukan bahwa acara segera dimulai. Pertunjukan tari pertama

dalam acara pembukaan dibawakan oleh 8 penari wanita yang membawa properti gunung. Mereka menari dengan sangat anggun sambil menggerak-gerakkan gunung dengan gerakan naik turun. Setelah mereka menari kurang lebih 5-10 menit mereka kembali lagi ke belakang panggung. Memasuki acara inti ditandai dengan para penari kuda lumping dengan tema keprajuritan sambil menunggang kuda, ada 5-7 pemain semua itu tergantung jumlah pemain yang bisa hadir untuk tampil. Mereka menari dengan gerakan melompat-lompat seperti kuda yang sedang berlari. Mereka menari selama kurang lebih 5-10 menit lalu menepi pada samping-samping tempat pertunjukan. Kemudian datang lagi dua orang penari yang membawa properti pedang dan tameng. Setelah itu para penari wanita yang membawa gunung pada saat acara pembukaan itu muncul lagi ke tempat pertunjukan. Para penari ini akan mengiringi penari yang memerankan sosok Nyi Pandan sari. Ketika Nyi Pandansari hendak memasuki tempat pertunjukan, dirinya dikawal oleh 2 ajudan sambil membawa payung dan 3 anak putri kecil yang membawa bunga melati untuk disebarkan. Posisi mereka berada di belakang Nyi Pandansari dan para penari yang membawa gunung juga ikut serta mengawal perjalanan Nyi Pandansari menuju tempat pertunjukan. Setelah Nyi Pandan sari berada di tempat pertunjukan, semua penari ikut menari bersama. Iringan musik juga beralih dengan menyanyikan lagu tembang macapat pangkur. Mereka menari selama kurang lebih 5-10 menit lalu mereka kembali lagi ke belakang panggung kecuali para pemain kuda lumping. Pada acara penutupan hanya tersisa para pemain kuda lumping saja dan untuk durasi pertunjukan kurang lebih 30-45 menit saja.

BAB III PENUTUP

C. Kesimpulan

Dalam kesenian tari kuda lumping terdapat berbagai macam Gerakan-gerakan yang memiliki tenaga kuat. Jumlah pemain seni tari kuda lumping terdapat 7-8 orang, para pemain

merupakan pria dan Wanita. Musik mengiringi jalannya acara kuda lumping tanpa adanya musik penari atau pemain tidak bisa melakukan tarian yang fenomenal. Dalam tata riasnya para pemain melakukannya dengan sendiri misalnya teman satu dengan yang lainnya saling membantu untuk merias wajah dan kostum mereka. Tempat pertunjukan berada di latar atau lahan yang luas agar para pemain bisa leluasa menari dengan bebas dan nyaman, pada bagian pijakan kaki biasanya tidak dikasih karpet, karpet tersendiri untuk mengurangi debu-debu pada saat menonton.

D. Saran

Kami ucapkan terima kasih kepada yang bersangkutan dalam pembuatan karya tulis sehingga pembuatan karya tulis ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Daftar Pustaka

Gupita, W., & Kusumastuti, E. (2012). Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 1(1).

Sobali, A. (2017). Nilai Estetika Pertunjukan Kuda Lumpung Putra Sekar Gadung Di Desa Rengasbandung Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Amalia, N. A. N. (2015). Bentuk dan Fungsi Kesenian Tradisional Krangkeng di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Tari*, 4(2).

NDOLALAK

A. Latar belakang

Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum merupakan kesenian hasil adopsi kesenian *Ndolalak* yang khas dari Purworejo. *Ndolalak* Putri Mekar Arum dibuat menjadi kesenian tradisional yang semi modern, sudah mengalami pemodifikasian. Hal tersebut dilakukan oleh pelaku kesenian sebagai upaya mempertahankan keberadaannya agar masyarakat yang menontonnya tidak merasa bosan dengan kesenian ini. Pemodifikasian tersebut meliputi, penari, busana, peralatan musik, setting lokasi pementasan dan adanya sebuah kolaborasi dengan kesenian lain yaitu *ndangdut*. Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum berada di dusun Capar Kulon, desa Jlamprang, kecamatan Leksono, kabupaten Wonosobo. Alasan peneliti memilih *Ndolalak* pada lokasi penelitian dilokasi tersebut dikarenakan adanya sebuah upaya mempertahankan keberadaan yang dilakukan pelaku kesenian *Ndolalak* dengan memodifikasi kesenian tersebut. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana tindakan seperti ini akankah konsisten dan tetap berlaku. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif (observasi partisipant). Peneliti menggunakan teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pelaku untuk mempertahankan keberadaan kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum.

B. Rumusan masalah

1. Siapakah penari dari Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum?
2. Bagaimana dengan gerak, musik pengiring, tata rias wajah, tata rias busana dan property yang digunakan?
3. Dimana Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum melakukan pertunjukan?
4. Bagaimana proses pertunjukan Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum?

C. Tujuan makalah

1. Melatih penulis agar mampu menyusun makalah yang benar.
2. Memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembacanya.
3. Memaparkan informasi mengenai Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penari

Upaya meregenerasi penari tersebut juga sebagai tindakan pelaku kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum yang memahami masyarakat penonton yang menikmati pertunjukkan ini. Sebagian besar masyarakat yang menonton dan menikmati pertunjukan ini merupakan kaum laki-laki yang masih muda-muda, dari pemahaman tersebut maka pelaku kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum menghadirkan penari-penari *Ndolalak* yang memiliki kategori-kategori: *body*, punya talenta, cantik, berpendidikan.

B. Gerak

Gerakan tarian pada *Ndolalak* Mekar Arum sudah dimodifikasi akan tetapi tidak menghilangkan gerak *pakemnya*, modifikasi pada gerakan tersebut sebagai upaya yang dilakukan oleh pelaku kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum agar masyarakat yang menonton tidak bosan sehingga tidak ditinggalkan. Modifikasi gerakan dibuat agar lebih menarik, gerak-gerakannya bahkan dibuat sendiri oleh para penarinya sendiri. Adanya variasi gerakan yang hadirkan dalam setiap pementasannya membuat kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum jadi lebih menarik sehingga masyarakat tidak merasa bosan melihatnya meskipun gerakan yang ditunjukkan sangat sederhana. Gerakannya yang lebih menonjolkan bagian pinggang kebawah, bagian pinggul dan bokong lebih sering digerak-gerakan membuat penonton begitu memperhatikan bagian pahanya yang memang dengan sengaja diperlihatkan karena menggunakan celana pendek. Gerak-gerak *pakem* tersebut atau yang menjadi dasar dan kekhasannya yaitu meliputi :

- 1) Gerak *bowo* yaitu gerakan hormat yang dilakukan oleh penari.
- 2) Gerak jogetan atau dansa yaitu gerakan yang dilakukan secara berpasangan dan berkelompok.

- 3) Gerak *kirik* yaitu gerakan yang menggoyangkan bahu kanan kiri secara bergantian, *mendak*, *mencik*, gerak *seblak* sampur yaitu gerak yang memainkan sampur kanan dan kiri secara bergantian, gerak sampur kanan disebut dengan sendang kanan dan gerak sampur kekiri disebut sendang kiri, hormat, *lengganganpinggul*.

Selanjutnya dari dasar tersebut geraktarian pada kesenian Ndolalak dibagi menjadi empat yaitu: Gerak Tarian Berkelompok, Gerakan tarian perpasangan, Gerak tarian kiprahan, Gerak Tarian Penutup.

C. Musik

Kemprang merupakan alat musik tabuh/pukul yang terbuat darikayu pilihan dan tengahnya terbuat dari kulit sapi atau kulit kambing. *Kemprang* ada 2 jenis yaitu *kemprang* memakai *genjreng* dan *kemprang* tidak memakai *genjreng*. Jika memakai *genjreng* bila ditepuk akan menimbulkan bunyi tog dan reng sedangkan yang tidak memiliki *genjreng* bila ditepuk menimbulkan bunyi tog dan tung. Cara membunyikan diperoleh dari kemprang adalah dengan cara memukul atau menabuh tengahnya dengan telapak tangan atau ujung jari (Setiawan, 2011:20-28).

Jidhur merupakan alat musik yang persis seperti bedug memiliki bentuk yang bulat dan besar terbuat dari glondongan kayu (kayu nangka, kayu jati dan kayu randu) yang tengahnya dilubangi halus kemudian mukanya ditutup dengan kulit binatang (kulit kerbau, kulit sapi, dan kulit kambing) ukuran bedhug berdiameter 60 cm dengan panjang + 1 m. Cara memainkan alat ini adalah dengan cara dipukul dari kayu yang ujungnya dibuat bulat dengan kain tebal atau ban karet dililitkan diujung kayu sehingga dipukulkandi *jidhur* akan menghasilkan bunyi dung (Setiawan, 2011: 20-28).

Kendhang merupakan alat musik berbentuk sebuah tabung silinder yang dibuat rongga pada tengahnya, terbentuk dari kayu pilihan (kayu nangka, kayu kelapa) dan pada salah satu sisinya (bagian lungka yang besar) direntangkan membrane yang terbuat dari kulit binatang (sapi atau kambing) yang telahdikeringkan.Cara membunyikan dari alat musik *kendhang* adalah dengan cara memukulmembranyang direntangkan diantara sisinya dengan cara menepuk-nepukkan kedua telapak tangan atau ujung jari. Fungsi alat ini adalah sebagai pengendali irama baik lambat, sedang maupun cepat maupun dinamika dari suatu tabuhan termasuk memulai atau mengakhiri tabuhan (Setiawan, 2011: 20-28).

Keyboard merupakan alat musik modern berbentuk seperti piano, dasar alat musik ini

dengan teknologi elektro akustik dengan kata lain metode digital. Suara nadanya keluar melawati sebuah amplifier dan loudspeaker dengan frekuensi 20Hz– 8KHz. Dari sisi mutu suara, piano elektronik nyaris tak ada bedanya dengan piano biasa. Perbedaan terletak pada berbagai fitur yang melengkapinya. Fitur itu tentu tidak ada sama sekali dalam piano biasa, sebagai instrumen harmonis (Setiawan, 2011:20-28).

Drum merupakan salah satu alat musik perkusi yang termasuk alat musik ritmis atau pengiring yang berbunyi ketika dipukul dengan frekuensi tertentu dan berbeda-beda pada bagian-bagiannya. Frekuensi tertinggi ada pada bagian simbal dan yang terendah ada dibassnya (Setiawan, 2011:20-28).

Bass Elektrik merupakan alat musik yang dipetik penggunaannya dibantu dengan listrik untuk membesarkan suaranya. Bentuknya yang seperti gitar akan tetapi lebih besar bagian pada lehernya juga lebih panjang, memiliki senar yang lebih sedikit yaitu berjumlah empat serta lebih tebal dari pada senar gitar untuk menjaga kerendahan nada ketika berbunyi yang hanya memiliki frekuensi 40Hz hingga 320Hz (Setiawan, 2011: 20-28).

Gitar elektrik atau biasa dikenal dengan gitar listrik, seperti bass electric penggunaannya dengan cara dipetik termasuk juga sebagai alat elektro akustik (metode digital). Nadanya keluar melalui dengan Frekuensi 125Hz hingga 4,5KHz. Perbedaannya dengan gitar biasa hanya pada fitur dan instrument harmon yang berfungsi sebagai pelengkap (Setiawan, 2011: 20-28).

D. Tata rias busana

Topi atau *kopiah* ini sudah mengalami pemodifikasian dengan adanya gambar bintang beroutlinekan warna merah dan garis lingkaran yang mengilingi berwarna kuning keemasan. Kacamata yang digunakan untuk pertunjukan kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum menggunakan kacamata berwarna hitam polos, kacamata ini dipakai oleh penari *Ndolalak* Putri Mekar Arum ketika pada bagian tarian *kiprahan* lebih tepatnya ketika salah satu penari mengalami kerasukan roh bersamaan dengan penggunaan topi. Penggunaan kacamata ini akan digunakan mulai dari awal penari mengalami kerasukan hingga penari tersadarkan diri.

Baju yang dipakai oleh penari kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum berlengankan panjang didasari dengan warna merah, yang bermotifkan dengan bunga-bunga mawar yang berwarna merah muda, hijau, dan kuning keemasan didesain agar menarik karena digunakan oleh perempuan.

Sampur yang digunakan oleh penari kesenian *Ndolalak* berwarna kuning keemasan dan kedua ujungnya dihiasi untaian monte berwarna merah. Sampur biasanya digunakan pada bagian pinggang penari *Ndolalak* Putri Mekar Arum yang diikatkan didepan sehingga sampur menjulur ke depan.

Celana yang dipakai oleh penari *Ndolalak* Putri Mekar Arum, merupakan celana pendek yang panjangnya tidak sampai lutut penari sehingga memperlihatkan bagian paha penari kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum tersebut. Celana tersebut berwarna merah bermotifkan batik di ujung bawah celana dengan warna kuning keemasan lalu dibagian depan dekat *resetting* celana terdapat hiasannya bunga berwarna merah muda dan daun bunga tersebut berwarna hijau.

Pantyhose merupakan semacam stoking yang terbuat dari nilon, *pantyhose* dipakai oleh penari *Ndolalak* Putri Mekar Arum agar paha kaki penari tidak terlalu kelihatan karena celana pendek yang dipakai memperlihatkan bagian paha penari. *Pantyhose* yang dipakai terlihat menyerupakai warna kulit, sehingga terkadang penonton mengira bahwa penari *Ndolalak* Putri Mekar Arum tidak menggunakan atribut *pantyhose* tersebut. Penari kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum menggunakan kaos kaki yang berseragam dengan warna abu-abu, lalu bagian bawah telapak kaos kaki berwarna hitam serta ada flat bunga- bunga yang berwarna hitam sehingga terlihat kompak. Kaos kaki tersebut panjangnya tidak sampai melewati mata kaki, penggunaan kaos kaki ini sebagai atribut tambahan karena pertunjukan biasanya ditampilkan di atas panggung yang beralaskan karpet.

E. Property

Sesaji atau *sesajen* yang dipersiapkan pada pertunjukan kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum: air putih, kopi manis, kopi pahit, teh manis, teh pahit, *wedang jemawuk*, *kembang boreh*, *beling* (kaca), *kinang*, *menyan*, *bedak viva*, mentimun, bengkoang, pisang *kutuk*, *torong*, rokok, cengkeh, sama rokok putihan, dan rokok *klaras*.

F. Tempat pertunjukan

Pertunjukan diadakan di sebuah halaman yang luas bisa di depan rumah maupun lapangan. Mengikuti pihak darimana yang menyewa jasa kesenian tersebut, sering kali menggunakan panggung seperti layaknya sebuah pentas seni. Pada *Ndolalak* Putri Mekar Arum terdapat dua *sift* siang dan malam, pementasan tersebut bisa dilaksanakan

mengikuti permintaan yang menyewa jasa kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum.

G. Proses pertunjukan

Proses pertunjukan kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum dimulai dengan gerak tarian berkelompok, gerakan tarian perpasangan, gerak tarian kiprahan, gerak tarian penutup.

Ndolalak Putri Mekar Arum juga terdapat unsur trance atau pada kesenian *Ndolalak* dikenal dengan sebutan kiprahan (*mendem*) yaitu ketika penari mengalami kerasukan roh sehingga penari menari dalam keadaan tidak sadarkan sendiri dan dapat melakukan aksi-aksi debus seperti memakan beling atau kaca dan sesajen lainnya.

Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum juga menambah kesenian lain sebagai upaya menarik minat masyarakat untuk menonton pertunjukannya. Kesenian tersebut ialah *ndangdut*, adanya penambahan kesenian seperti ini juga hasil dari permintaan masyarakat yang menginginkan adanya *ndangdut* didalam setiap pertunjukannya. *Ndangdut* yang dihadirkan juga bukan *ndangdut* yang beraliran *ndangdut* melayu melainkan *ndangdut* yang beraliran koplo, dengan cirikan musik yang menghentak dan asyik untuk bergoyang.

BAB III

PENUTUP

Kesenian *Ndolalak* merupakan kesenian tradisional yang khas dari kabupaten Purworejo yang pada perkembangan saat ini mengalami pergeseran, kesenian tersebut juga dikembangkan hingga meluas ke berbagai wilayah-wilayah terdekat termasuk kabupaten Wonosobo. Didaerah tersebut terdapat pelaku yang megadopsi dan melestarikan kesenian *Ndolalak* tersebut yang bernama kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum. Adanya kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum, menambah daftar kesenian yang ada di kabupaten Wonosobo.

Kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum merupakan kesenian yang berdiri secara mandiri tanpa dukungan pemerintah sehingga kesenian ini bersifatnya yang komersial, dan

mengikuti berdasarkan selera masyarakat sehingga pelaku kesenian *Ndolalak* berupaya memodifikasi agar kesenian ini tetap bertahan untuk dapat diminati dan menarik perhatian masyarakat yang ada. Modifikasi tersebut tentunya tidak merubah *pakem* yang ada didalam *Ndolalak* itu sendiri seperti bagian gaibnya yaitu *kiprahan (mendem)* yang dimaksud ialah ketika penari mengalami kerasukan roh sehingga penari menari dalam keadaan tidak sadarkan sendiri dan dapat melakukan aksi-aksi *debus* seperti memakan *beling* atau kaca, lalu juga gerakan tariannya yang meliputi:

- 1) Gerak *bowo* yaitu gerakan hormat yang dilakukan oleh penari.
- 2) Gerak *jogetan* atau *dansa* yaitu gerakan yang dilakukan secara berpasangan dan berkelompok.
- 3) Gerak *kirik* yaitu gerakan yang menggoyangkan bahu kanan kiri secara bergantian, *mendak*, *mencik*, gerak *seblak* sampur yaitu gerak yang memainkan sampur kanan dan kiri secara bergantian, gerak sampur kanan disebut dengan sendang kanan dan gerak sampur kekiri disebut sendang kiri, hormat, *lenggangan* pinggul.

Selanjutnya modifikasi yang dilakukan lainnya oleh pelaku kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum, antara lain meliputi:

- 1) Penari, adanya pergeseran penari yang jika ditinjau dari sejarahnya menurut Umar Kayam (1999: 81)
- 2) Busana, yang digunakan lebih variatif desainnya.
- 3) Peralatan, yang mencakup alat-alat musik yang digunakan ditambahi dengan alat-alat

yang lebih modern. Jika berdasarkan Umar Kayam (1999: 81), alat-alat musik yang digunakan hanya 3 buah terbang *genjreng* dan 1 *jidhur* saja.

4) *Setting* pementasan, lebih tertata dengan baik sering kali pementasan diadakan di sebuah halaman yang luas bisa di depan rumah maupun lapangan. Mengikuti pihak darimana yang menyewa jasa kesenian tersebut, seringkali menggunakan panggung seperti layaknya sebuah pentas seni. Jika berdasarkan Umar Kayam (1999: 81), pementasan lebih terbuka di halaman depan rumah tanpa panggung yang diadakan pada malam hari dari jam 21.00 WIB hingga jam 01.00 WIB. Pada *Ndolalak* Putri Mekar Arum terdapat dua *sift* siang dan malam, pementasan tersebut bisa dilaksanakan mengikuti permintaan yang menyewa jasa kesenian *Ndolalak* Putri Mekar Arum.

5) Adanya kolaborasi yang dilakukan oleh pelaku kesenian, ada penambahan kesenian lain yaitu *ndangdut*.

Daftar Pustaka

Kayam, U. (1999). *Ketika Orang Jawa Nyeni*. (H. S. Putra, Ed.) Yogyakarta: Galang Press.

Soedarsono.(2002).*Seni Pertunjukan Indonesia DiEra Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada UniversityPress

G. Website

Liputan6. (2017). *Wonosobo, Negeri Sejuta Pesona dan Budaya*. Diambil dari ([http://m.liputan6.com/news/read/2116188/wonosobo-negeri-\(sejuta-pesona-dan-budaya](http://m.liputan6.com/news/read/2116188/wonosobo-negeri-(sejuta-pesona-dan-budaya)

Lampiran



TARI BABALU

B. Latar Belakang



Tarian Babalu, sudah ada sejak zaman penjajahan di masa lampau. Tarian itu menceritakan perjuangan warga Batang mengusir penjajahan saat Belanda menjajah Indonesia. Namun, tarian Babaku pertama kali ada sejak awal tahun 1998, saat itu penggiat budaya lainnya melakukan proses mencari informasi tari tradisional tersebut. Kemudian mulai memperkenalkannya ke masyarakat sekitar tahun 2000. Tarian Babalu nampak meriah dipadukan dengan musik. Menurut Bupati Batang, Wihaji berdasarkan sejarahnya, tari Babalu berisi gerakan-gerakan tegas, dan cenderung gerakan perang sekaligus ada jurus-jurusnya. Babalu itu berarti aba-aba dahulu, itu arti Babalu menurut orang dulu, karena tidak ada sumber tertulis yang pasti karena disampaikan secara lisan.

Kesenian-kesenian yang berkembang di Kabupaten Batang, seperti Sintren, Dengklung, Rebana sering dikaitkan dengan seni pertunjukan untuk memeriahkan acara-acara tertentu. Begitu pula di Kabupaten Batang di Sanggar Putra Budaya tepatnya di desa Proyonanggan juga berkembang kesenian yaitu kesenian Babalu. Kesenian Babalu sudah ada sebelum penjajah masuk di Kota Batang, pada jaman penjajah belum masuk di Kabupaten Batang, di Kabupaten Batang sangat subur makmur di lihat dari mata pencaharian kebanyakan petani, setelah para penjajah masuk dan menguasai Kabupaten Batang keadaan penduduk di Kabupaten Batang sangat mengkhawatirkan banyak penduduk yang disiksa dan dijadikan budak, para penduduk setiap bulan harus memberikan pajak berupa sembilan bahan pokok.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suprayetno 21 Maet 2011 selaku ketua, pencipta dan pelatih kesenian Babalu mengatakan sebagai berikut:

“Kesenian Babalu sudah ada sebelum jaman penjajah masuk, saya tahu kalau Babalu sudah ada sebelum jaman penjajah masuk berdasarkan cerita dari Bapak Sukem yang merupakan Pejuang yang salah satu pejuang dan pencipta kesenian Babalu yang sekarang sudah wafat”.

Perkembangan kesenian Babalu di Kabupaten Batang kian hari sangat mengkhawatirkan Pusat Pemerintahan di Kabupaten Batang sudah di kuasai oleh para penjajah, para pejuang di Kabupaten Batang tidak dapat bersatu yang dari Timur tidak bisa ke Barat, dari Barat juga tidak bisa ke Timur sebaliknya dari Selatan tidak bisa ke Utara, dari Utara tidak bisa ke Selatan karena empat penjuru mata angin sudah di kuasai oleh para penjajah.

Para pejuang yang berada di Kabupaten Batang berusaha mencari siasat perang

yang tanpa harus bercucuran darah dan dapat mengalahkan penjajah dengan mudah. Maka terciptalah kesenian Babalu sebagai alat dan siasat untuk menggelabui penjajah dengan cara menari, para penari kesenian Babalu di bawakan oleh para gadis yang di rias sebagai prajurit, untuk menghibur para penjajah supaya lengah dan di suguhi minuman. Para penari member kode supaya para pejuang mudah masuk ke markas penjajah dengan siasat yang sudah di sepakati. Akhirnya para pejuang dapat mengalahkan para penjajah, penduduk Batang bersuka ria menyambut kemenangan dengan di tetapkan pada tanggal 8 April 1966 sebagai hari jadi Kota Batang.

C. Rumusan Masalah

1. Siapa Pelaku (Penari/Pemain Musik) dalam tari Babalu?
2. Bagaimana Gerak Tari Babalu ?
3. Musik Pengiring?
4. Bagaimana Tata Rias Wajah?
5. Bagaimana Tata Rias Busana?
6. Apa saja Property/alat yang Digunakan ?
7. Bagaimana Tempat Pertunjukan tari Babalu?
8. BagaimanaProses Pertunjukan tari Babalu?

D. Tujuan

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan kesenian Babalu di kabupaten Batang
2. Mengenai makna simbolis kesenian tari Babalu di Kabupaten Batang
3. Mengetahui pelaku, gerak tari, musik pengirim, tata rias wajah dan busana, property, tempat dan proses pertunjukan tari Babalu.

E. Manfaat

1. Bagi peneliti, Laporan diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk pertunjukan dan makna simbolis Kesenian Babalu dari berbagai sudut pandang.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat memahami bentuk pertunjukan dan makna Simbolis Kesenian Babalu agar generasi muda dapat menikmati kesenian Babalu tidak asal menonton saja melainkan mengerti dan memahami bentuk pertunjukan dan makna dari simbolis kesenian tari Babalu.
3. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan diharapkan untuk terus memperkenalkan dan mensosialisasikan Bentuk Pertunjukan dan makna simbolis Kesenian Babalu supaya bentuk dan makna simbolis kesenian Babalu tetap terjaga keasliannya.

BAB II

PEMBAHASAN

I. Pelaku (Penari/Pemain musik dll)

Pelaku tari adalah orang yang membawakan suatu tarian atau orang yang terlibat dalam kegiatan seni tari tersebut. Pada pelaku tari babalu tersebut bisa dilakukan oleh laki-laki saja ataupun perempuan saja, tetapi juga bisa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sekaligus. Pada tari babalu tidak hanya orang dewasa saja tetapi anak-anak juga dapat melakukan tarian tersebut. Untuk usia tidak ada batasan tarian ini dapat dilakukan oleh berbagai kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa sehingga membuat tari babalu ini menjadi tarian yang sangat bervariasi.

J. Gerak Tari Babalu

Gerak tari merupakan unsur utama dalam tarian yang dilakukan oleh seseorang penari yang mengikuti alunan musik secara berirama dan teratur sesuai dengan tempo nada atau pengiring (musik) dalam tarian tersebut, dan kegiatan ini selalu mengikat dan melibatkan anggota badan setiap penari dikarenakan adanya penciptaan gerakan yang merubah gerakan awal menjadi yang lain misalnya berpindah tempat dll. Pada tari babalu terdapat beberapa gerakan yang dilakukan anatara lain:

- Gerakan jalan ditempat menyimbolkan setiap manusia memiliki rasa hormat kepada sesama manusia. Pada gerakan jalan ditempat kaki kanan kiri melangkah secara bergantian mengikuti irama musik, pada gerakan jalan ditempat dilakukan 2x8.
- Gerak langkah tepuk menyimbolkan setiap manusia ingat kepada sang pencipta. Pada gerakan ini kaki melangkah kedepan belakang mengikuti posisi tangan dan irama musik
- Gerakan silat menyimbolkan *kita siap menyerang* pada gerakan silat penari melakukan beberapa gerakan silat. dalam gerakan kaki gedruk-gedruk tangan ditepuk-tepukan ke paha kaki.
- Gerak tepuk jeguk pada gerakan ini tangan seperti posisi sembah ditarik keatas dengan posisi jari tangan merapat kemudian dilanjutkan tepuk tangan sambil memutar.

K. Musik Pengiring

Musik iringan tari adalah bentuk musik pengiring yang sudah terpola dari segi birama, harmoni, tempo, dinamika, ritmis, dan melodinya. Untuk terbentuknya sebuah iringan tari maka digunakan alat musik yang berbentuk instrumental maupun vokal untuk mengiringi gerak tari. Sal Murgianto menyatakan bahwa hubungan tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek itu. Penulis menggunakan aspek tempo dan suasana sebagai fokus untuk mengukur hasil kreativitas Musik yang digunakan pada tarian babalu yaitu gamelan berlaras pelog yang terdiri kendhang, rebana, kenong, kempul, boning

L. Tata Rias Wajah

Tata rias dalam seni tari adalah kegiatan yang berfungsi untuk mengubah penampilan dan menonjolkan ekspresi penari dengan menggunakan make-up ke bagian wajah dan tubuh. Hal ini dilakukan pada saat sebelum pertunjukan.

Kategori yang digunakan pada tarian Babalu Batang adalah rias karakter, rias karakter yaitu rias dengan cara mempertegas garis-garis wajah tanpa mengubah karakter orangnya.

M. Tata Rias Busana

Busana dalam pertunjukan tari Babalu antara lain :Kupluk berkuncir seperti topi terbuat dari kain sifon berukuran 50 cm,baju lengan panjang terbuat dari kain sifon berukuran 2 meter warna merah yang diujung lengan dihiasi kain warna emas,celana tiga perempat yang terbuat dari kain sifon berukuran 1 meter,sabuk yang terbuat dari kain bludru dengan ukuran 50 cm,rompi yang terbuat dari kain perca,slempang berukuran 1 meter terbuat dari kain perca.

N. Property/alat yang digunakan

Properti tari adalah segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan dalam sebuah tari. Properti tari dengan demikian adalah segala sesuatu yang diperlukan penari tari kreatif di ruang pentas.Pada kesenian tari babalu property yang digunakan antara lain ; gamelan (sebagai musik pengiring), pedang, tombak, kostum, dll.

O. Tempat Pertunjukan

Pada tarian babalu tempat pertunjukan dapat dilakukan didalam gedung maupun diluar.pertunjukan dilakukan diatas panggung didalam ruangan maupun dilapangan terbuka.

P. Proses pertunjukan

Pada proses pertunjukan tari babalu adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan,proses pertunjukanya sebagai berikut :

- 7) Penari dan pegiring memasuki tempat pementasan
- 8) Para penari bersiap disebalah panggung
- 9) Pengrawit menempatkan diri pada pada alat musik yang menjadi keahlian masing-masing
- 10) Bunyi peluit menandakan pementasan tari Babalu Batang segera dimulai
- 11) Pertunjukan tari babalu dimulai
- 12) Setelah selesai penari berbaris dan mulai meninggalkan tempat pementasan

BAB III PENUTUP

C. Kesimpulan

Bentuk pertunjukan kesenian tari Babalu di Kabupaten Batang secara umum merupakan suatu bentuk pertunjukan yang meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu gerak, tata rias, tata busana (kostum). Beberapa aspek bentuk pertunjukan juga berkaitan dengan makna simbolis yang didalamnya memiliki simbol tersendiri.

Makna simbolis kesenian Babalu dikabupaten Batang meliputi gerak, iringan (musik), tata rias, tata busana, bertujuan untuk mengetahui makna simbol yang terdapat dari unsur pendukung tari. Makna simbolis kesenian unsur pendukung kesenian Babalu menyimpulkan keprajuritan yang didalamnya untuk mengatur siasat

perang dan melawan penjajah. Kesenian Babalu juga berfungsi sebagai hiburan dengan jumlah penonton yang memenuhi area pertunjukan. Kesenian Babalu juga berfungsi sebagai sarana ekonomi, warga setempat pertunjukan tersebut merupakan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan tambahan yaitu dengan berdagang mainan, makanan, minuman dan lain – lain.

D. Saran

Berdasarkan hasil Analisi yang dilakukan dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

4. Bagi peneliti, diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk pertunjukan dan makna simbolis Kesenian Babalu dari berbagai sudut pandang.
5. Bagi masyarakat diharapkan dapat memahami bentuk pertunjukan dan makna Simbolis Kesenian Babalu agar generasi muda dapat menikmati kesenian Babalu tidak asal menonton saja melainkan mengerti dan memahami bentuk pertunjukan dan makna dari simbolis kesenian tari Babalu.
6. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terus memperkenalkan dan mensosialisasikan Bentuk Pertunjukan dan makna simbolis Kesenian Babalu supaya bentuk dan makna simbolis kesenian Babalu tetap terjaga keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://text-id.123dok.com/document/oz11n7vpz-keabsahan-data-asal-usul-kesenian-babalu-di-kabupaten-batang.html>
<https://www.liputan6.com/regional/read/3175658/ribuan-guru-menyambut-pagi-dengan-tarian-babalu-dan-paralayang#:~:text=Tarian%20Babalu%2C%20sudah%20ada%20sejak,mencari%20informasi%20tari%20tradisional%20tersebut.>

TARI SELENDANG PEMALANG

B. Latar Belakang

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. “Seni secara sederhana dapat diartikan merupakan pengungkapan estetis daripada kebudayaan sebagai manifestasi kreativitas kehidupan manusia yang berkaitan dengan keindahan lahir maupun keindahan bathin” (Kurdiana, 1996:93). Kurdiana juga mengungkapkan bahwa seni adalah produk seniman aktif sebagai hasil empirik, ekspresif maupun intuitif tujuannya menyampaikan gagasan-gagasan atau amanat-amanat kepada masyarakat yang kurang peka terhadap fenomena alam sekelilingnya. Karya seni bisa berupa keindahan, hiburan yang mempunyai makna sebagai alat pendidikan dalam arti pendidikan moral mental spiritual. Kesenian dapat mempererat solidaritas dalam suatu masyarakat, karena dalam kesenian aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Umar Khayam dalam Tarmizi (2012:10) mengungkapkan sebagai berikut: Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat, sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberikan peluang untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru. Kesenian yang dimiliki dari setiap daerah berbeda-beda karena kesenian itu menjadikan ciri khas dari daerah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Herdiani (2003:72) sebagai berikut: Sebuah bentuk seni dapat mencerminkan masyarakat tempat kesenian tersebut diciptakan. Perilaku sehari-hari di suatu daerah akan dapat tergambar dengan melihat bentuk kesenian yang hidup dan berkembang. di daerah tersebut, dengan kata lain kesenian dapat menjadi identitas atau dapat mencerminkan sifat masyarakatnya. Sejalan dengan pendapat diatas, Tarmizi (2012: 12) mengungkapkan sebagai berikut: Kesenian dalam kehidupan manusia merupakan ciri khas sesuatu daerah dimana dengan berkesenian orang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku pada daerah tersebut. Keberagaman kesenian yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah merupakan aset dan kebanggaan dari masyarakat pendukungnya serta menjadi ciri khas daerah tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian itu. Kesenian yang

beragam di kalangan masyarakat menjadikan posisi seni dalam berbagai masyarakat berbeda-beda, ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri yang sangat beragam dan kompleks.

Kesenian Tarian tradisional semakin lama semakin kurang diminati oleh masyarakat luas. Bahkan banyak orang yang tidak mengetahui nama dari Tarian yang ada di sekitar. Di zaman modern sekarang ini sangat rawan sekali dengan efek globalisasi yang mengakibatkan masyarakat meninggalkan kesenian daerahnya dan beralih terhadap kesenian luar negeri yang lebih modern. Permasalahan ini membuktikan pentingnya pengkajian karya kesenian tarian agar tidak hanya sebagai peninggalan yang sia-sia dan mengakibatkan masyarakat meninggalkan kesenian tari di daerahnya dan beralih pada kesenian luar negeri yang modern seperti dance. Dilihat dari zaman sekarang anak muda masih antusias memilih sebuah kesenian luar negeri ketimbang kesenian tari yang ada disekitar kita. Kebetulan kami Kelompok 5 ditugaskan untuk melakukan penelitian sebuah kesenian daerah dan kami memilih sebuah tema kesenian tari daerah yaitu Tarian Selendang dari daerah Pemalang Jawa Tengah. Kesenian Tari Selendang Pemalang adalah Tari rakyat, yang berasal dari kata selendang dalam bahasa Pemalang identik dengan kata lendang yaitu “Perlengkapan yang digunakan untuk menari”, sedangkan Pemalang adalah nama daerah atau kota, sehingga arti dari selendang Pemalang adalah “Tari yang menggunakan selendang yang berasal dari Pemalang. Tari selendang Pemalang tidak mempunyai gerakan khas yang berasal dari Pemalang, karena gerakan dari tari selendang Pemalang mengambil dari etnis-etnis yang dulu pernah tinggal di daerah Pemalang. Unsur-unsur gerak tarinya diambil dari ragam gerak Yogyakarta, Surakarta, Banyumas, dan Sunda, karena dulu orang-orang yang berasal dari daerah tersebut membawa kebudayaan masing-masing dari daerah asal mereka ke Pemalang. Tema Tari Slendang Pemalang adalah Tari rakyat, jadi penggunaan busananya pun sangat sederhana dan seadanya, tidak harus seperti apa yang sering ditampilkan tari yang lain yang terkesan mewah, karena yang terpenting dan tidak di tinggalkan adalah penggunaan Selendang sebagai properti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Struktur Tarian Selendang Pemalang ?
2. Bagaimana Fungsi dari Tari Selendang Pemalang di Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi dan juga gambaran tentang :

1. Supaya lebih mengetahui pelaku, gerak, music pengiring, property, tata rias wajah, tata rias busana/kostum, tempat pertunjukan dan proses pertunjukan yang digunakan pada Kesenian Daerah Tari Selendang Pemalang
2. Agar lebih memahami pengetahuan mengenai struktur dan fungsi tari Selendang Pemalang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dapat juga dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Sejarah Lokal. Penelitian ini dapat dijadikan arsip atau data penelitian di daerah setempat sebagai masukan bagi pembaca untuk lebih jauh mengenal kesenian Tarian Selendang Pemalang, dan menambah pengetahuan lebih tentang kesenian Tari Selendang Pemalang di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah.

BAB II

ISI

Tari Selendang Pemalang hasil karya seniman dan budayawan Pemalang Drs. Ki Kustoro yang telah diresmikan sebagai tarian tradisional asal Kabupaten Pemalang oleh Bupati Pemalang H. Junaedi, SH. MM. pada 17 September 2014 tersebut, memiliki kostum tari yang khas. Tari Selendang Pemalang berasal dari kata slendang dalam bahasa Pemalang identik dengan kata lendang yaitu “Perlengkapan yang digunakan untuk menari”, sedangkan Pemalang adalah nama daerah atau kota, sehingga arti tari selendang Pemalang adalah “tari yang menggunakan selendang yang berasal dari Pemalang”. Tari Selendang Pemalang biasanya ditarikan oleh 1 Penari, berkelompok, maupun berpasangan. Music pengiring pada Tari Selendang Pemalang menggunakan Musik pengiring gendhing gamelan jawa laras slendro dan gendhing lancaran. Lagunya menggunakan lagu lancaran slendang yang berasal dari Pemalang dan menggunakan bahasa Pemalang. Tari selendang Pemalang tidak mempunyai gerakan khas yang berasal dari Pemalang, karena gerakan dari tari selendang Pemalang mengambil dari etnis-etnis yang dulu pernah tinggal di daerah Pemalang. Unsur-unsur gerak tarinya diambil dari ragam gerak Yogyakarta, Surakarta, Banyumas, dan Sunda, karena dulu orang-orang yang berasal dari daerah tersebut membawa kebudayaan masing-masing dari daerah asal mereka ke Pemalang. Struktur gerak tari Selendang Pemalang terdiri dari unsur gerak tangan, kaki, badan, dan kepala yang kemudian dari unsur-unsur gerak dihubungkan menjadi suatu ragam gerak.

Tari Selendang Pemalang mempunyai 13 ragam gerak yang di dalam pola pertunjukan dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Tema Tari Slendang Pemalang adalah Tari rakyat, jadi penggunaan busananya pun sangat sederhana dan seadanya, tidak harus seperti apa yang sering ditampilkan tari yang lain yang terkesan mewah, karena yang terpenting dan tidak di tinggalkan adalah penggunaan Selendang sebagai properti. Umumnya selendang atau sampur yang digunakan berwarna kuning, namun dapat pula jika menggunakan warna lain seperti merah, hijau, atau warna-warna lainnya. Tata rias wajah pada Tarian Selendang Pemalang menceritakan sebuah gadis yang sedang bersolek dan memainkan selendang. Warna bajunya sudah dipatenkan berwarna hijau dan kuning bawahan menggunakan kain batik yang berasal dari Pemalang, dengan tujuan supaya dapat memperkenalkan batik pemalang kepada masyarakat. Hiasan sanggul menggunakan untaian bunga melati yang dibentuk melengkung, dengan jumlah

lima lengkungan. Kelima lengkungan tersebut merupakan simbol dari kelima sila dari Pancasila yang menjadi dasar pemikiran dan tingkah laku masyarakat Pemalang. Sedangkan Selendang yang bagian ujungnya ditali menjadi simpur mengandung beberapa cerita mengenai Nyai Widuri yang bisa menyimpan rahasia.

Tata Rias Busana/ Kostum :

11. Selendang / sampur

Properti utama yang harus digunakan dan tidak boleh diabaikan dalam Tari Selendang Pemalang adalah selendang atau sampur sesuai nama tariannya. Selendang ini menggunakan kain tipis panjang polos dengan ukuran menyesuaikan postur penarinya. Kedua ujung selendang disimpul (dibundel) yang memiliki filosofi bahwa orang-orang Pemalang harus dapat menyimpan rahasia dengan baik dan benar. Umumnya selendang atau sampur yang digunakan berwarna kuning, namun dapat pula jika menggunakan warna lain seperti merah, hijau, atau warna-warna lainnya.

12. Kebaya

Kebaya yang digunakan adalah kebaya biasa yang umum digunakan oleh masyarakat. Pilihan warnanya serta model nya pun dapat disesuaikan dengan perkembangan mode busana saat ini.

13. Kain Jarik

Kain jarik yang digunakan sebagai kostum tari selendang Pemalang menggunakan motif Pemalangan agar memunculkan ciri khas tersendiri. Kain jarik diwiron putri selebar 3 cm seperti jarik wiron solo. Apabila tari Selendang Pemalang dibawakan berkelompok, kain jarik dapat digantikan dengan celana hitam untuk mempermudah komposisi gerak. Jarik instan ini amat membantu gerakan penari tetap fleksibel.

14. Kain Wiron

Kain wiron dibuat dari kain polos saten. Kedua tepinya diwiron (dilipat) selebar 2 jari dengan jumlah sama banyak. Kain ini digunakan diluar kain jarik atau celana sepanjang lutut. Bagian kanan dan kirinya diikat kebelakang.

15. Sabuk

Sabuk dipakai diluar kebaya. Umumnya berwarna hitam emas atau merah emas

16. Perhiasan

Perhiasan yang digunakan adalah kalung, giwang / anting, gelang, dan tusuk konde.

17. Tatanan

Tatanan rambut pada Tari Selendang Pemalang menggunakan sanggul. Umumnya sanggul Tekuk Solo dengan sunggar, namun tidak menutup kemungkinan dengan makin berkembangnya model sanggul sekarang ini, tatanan rambut dalam Tari Selendang Pemalang juga menggunakan sanggul modern dan kreasi.

18. Hiasan sanggul

Hiasan sanggul menggunakan untaian melati yang dibentuk melengkung dengan jumlah lima lengkungan. Kelima lengkungan tersebut merupakan symbol dari kelima sila Pancasila yang menjadi dasar pemikiran dan tingkah laku masyarakat Pemalang. Sekarang ini banyak hiasan sanggul yang lebih modern yang dapat digunakan sebagai pemanis dan hiasan sanggul.

19. Riasan wajah

Tata rias wajah yang digunakan tata rias cantik atau rias korektif dan tata rias busananya menggunakan jarik atau legging, kain wironan, stagen, slepe, kebaya, dan hiasan kalung, anting, dan gelang, sehingga dari tata rias dan busana mengesankan penari yang masih remaja, lincah, dan kemayu. Riasan wajah pada tari Selendang Pemalang adalah rias panggung corrective yaitu riasan yang mempertebal bentuk wajah dengan menonjolkan kelebihan dan menutupi kekurangan dari bentuk wajah. Demikianlah properti dan kostum tari Selendang Pemalang yang umum digunakan. Diharapkan dengan diresmikannya tarian ini sebagai tari khas Pemalang, akan semakin menambah kecintaan terhadap budaya lokal, serta merangsang kreatifitas budayawan dan generasi muda dalam nguri-uri budaya jawi.

20. Tempat Pertunjukkan

Tempat pertunjukkan bisa dilakukan di lapangan terbuka dan pendopo karena tarian selendang pemalang merupakan tarian rakyat, proses pertunjukannya lebih fleksibel tidak ada ritual khusus seperti Tarian budoyo dan serimbi. Pertunjukan Tarian selendang pemalang pada masa pandemic ditiadakan karena mengikuti protokol kesehatan namun sebelum pandemic Tarian Selendang Pemalang melakukan pertunjukkan di acara MNCTV pentas di widuri pada tahun 2019 dan diikuti oleh 125 Penari.

Tari Selendang Pemalang diciptakan sebuah struktur dan fungsi yang jelas sehingga tarian ini menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai sebuah tarian. Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa: Struktur tari Selendang Pemalang bisa dilihat melalui tata hubungannya antara pola pertunjukan, struktur gerak, tata rias wajah dan tata rias busana, iringan tari, dan nilai keindahannya. Struktur gerak tari Selendang Pemalang terdiri dari unsur gerak tangan, kaki, badan, dan kepala yang kemudian dari unsur-unsur gerak dihubungkan menjadi suatu ragam gerak. Tari Selendang Pemalang mempunyai 13 ragam gerak yang di dalam pola pertunjukan dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Struktur tari Selendang Pemalang mempunyai suatu nilai keindahan atau estetis yang terkandung di dalam tari Selendang Pemalang, yang dapat dilihat dari gerakan, iringan, tata rias wajah, dan tata rias busana yang menampilkan kesan kelincuhan gadis remaja, yang aktif, ceria, dan dinamis. Fungsi tari Selendang Pemalang memiliki fungsi dalam sebuah pertunjukan yang di dalamnya yaitu fungsi sebagai hiburan, yang di dalamnya terdapat hiburan bagi si penari tari Selendang Pemalang yang bisa menyalurkan bakatnya, hiburan bagi masyarakat sebagai penonton yang merasa terhibur ketika melihat tari Selendang Pemalang. Fungsi sebagai presentasi Estetis, tari Selendang Pemalang adalah sebagai menontonton nilai keindahan yang ada di dalam tari Selendang Pemalang, dari setiap gerakannya. Tari Selendang Pemalang juga mempunyai fungsi ekonomi yang dimana hal ini bisa berdampak kepada masyarakat Kabupaten Pemalang sebagai penjual minuman atau jajanan makanan ringan yang mendapatkan penghasilan tambahan jika ada acara ulang tahun Kabupaten Pemalang, pesta rakyat, ataupun pengantin. Penari tari Selendang Pemalang juga mendapatkan penghasilan tambahan dengan menampilkan bakatnya menari tari Selendang Pemalang.

Berikut ini merupakan gambar saat penari Tari Selendang Pematang melakukan pertunjukkan di acara MNCTV pentas di widuri pada tahun 2019.



BAB III

PENUTUP

C. Kesimpulan

Tari Selendang Pemalang biasanya ditarikan oleh 1 Penari, berkelompok, maupun berpasangan. Music pengiring pada Tari Selendang Pemalang menggunakan Musik pengiring gendhing gamelan jawa laras slendro dan gendhing lancaran. Lagunya menggunakan lagu lancaran slendang yang berasal dari Pemalang dan menggunakan bahasa Pemalang. Tari selendang Pemalang tidak mempunyai gerakan khas yang berasal dari Pemalang, karena gerakan dari tari selendang Pemalang mengambil dari etnis-etnis yang dulu pernah tinggal di daerah Pemalang. Unsur-unsur gerak tarinya diambil dari ragam gerak Yogyakarta, Surakarta, Banyumas, dan Sunda, karena dulu orang-orang yang berasal dari daerah tersebut membawa kebudayaan masing-masing dari daerah asal mereka ke Pemalang. Tema Tari Slendang Pemalang adalah Tari rakyat, jadi penggunaan busananya pun sangat sederhana dan seadanya, tidak harus seperti apa yang sering ditampilkan tari yang lain yang terkesan mewah, Struktur gerak tari Selendang Pemalang terdiri dari unsur gerak tangan, kaki, badan, dan kepala yang kemudian dari unsur-unsur gerak dihubungkan menjadi suatu ragam gerak.

Tari Selendang Pemalang mempunyai 13 ragam gerak yang di dalam pola pertunjukan dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Tata rias wajah pada Tarian Selendang Pemalang menceritakan sebuah gadis yang sedang bersolek dan memainkan selendang. Warna bajunya sudah dipatenkan berwarna hijau dan kuning bawahan menggunakan kain batik yang berasal dari Pemalang, dengan tujuan supaya dapat memperkenalkan batik pemalang kepada masyarakat. Hiasan sanggul menggunakan untaian bunga melati yang dibentuk melengkung, dengan jumlah lima lengkungan. Kelima lengkungan tersebut merupakan simbol dari kelima sila dari Pancasila yang menjadi dasar pemikiran dan tingkah laku masyarakat Pemalang. Sedangkan Selendang yang bagian ujungnya ditali menjadi simpur mengandung beberapa cerita mengenai Nyai Widuri yang bisa menyimpan rahasia. Tempat pertunjukkan bisa dilakukan di lapangan terbuka dan pendopo karena tarian selendang pemalang merupakan tarian rakyat, proses pertunjukannya lebih fleksibel tidak ada ritual khusus seperti Tarian budoyo dan serimbi.

Pertunjukan Tarian selendang pemalang pada masa pandemic ditiadakan karena mengikuti protokol kesehatan namun sebelum pandemic Tarian Selendang Pemalang melakukan pertunjukkan di acara MNCTV pentas di widuri pada tahun 2019 dan diikuti oleh 125 Penari.

Struktur tari Selendang Pemalang mempunyai suatu nilai keindahan atau estetis yang terkandung di dalam tari Selendang Pemalang, yang dapat dilihat dari gerakan, iringan, tata rias wajah, dan tata rias busana yang menampilkan kesan kelincahan gadis remaja, yang aktif, ceria, dan dinamis. Fungsi tari Selendang Pemalang memiliki fungsi dalam sebuah pertunjukan yang di dalamnya yaitu fungsi sebagai hiburan, yang di dalamnya terdapat hiburan bagi si penari tari Selendang Pemalang yang bisa menyalurkan bakatnya, hiburan bagi masyarakat sebagai penonton yang merasa terhibur ketika melihat tari Selendang Pemalang. Fungsi sebagai presentasi Estetis, tari Selendang Pemalang adalah sebagai menontonkan nilai keindahan yang ada di dalam tari Selendang Pemalang, dari setiap gerakannya. Tari Selendang Pemalang juga mempunyai fungsi ekonomi yang dimana hal ini bisa berdampak kepada masyarakat Kabupaten Pemalang sebagai penjual minuman atau jajanan makanan ringan yang mendapatkan penghasilan tambahan jika ada acara ulang tahun Kabupaten Pemalang, pesta rakyat, ataupun pengantin. Penari tari Selendang Pemalang juga mendapatkan penghasilan tambahan dengan menampilkan bakatnya menari tari Selendang Pemalang.

D. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah mengetahui secara langsung tentang tari Selendang Pemalang, yaitu:

4. Bagi pihak sanggar seharusnya memberikan video dokumenter tari Selendang Pemalang kepada sanggar-sanggar agar masyarakat lebih mengenal tari Selendang Pemalang.
5. Bagi masyarakat Kabupaten Pemalang hendaknya mengapresiasi kesenian yang ada di Kabupaten Pemalang dengan melihat dan mempelajari tari Selendang Pemalang agar bisa berlanjut ke generasi berikutnya.
6. Bagi Pemerintah Kabupaten Pemalang harus lebih memperbanyak sosialisasi tari Selendang Pemalang kepada masyarakat, agar masyarakat lebih mengenal dan mengembangkan tari Selendang Pemalang. Selain itu tari Selendang Pemalang seharusnya bisa dijadikan pembelajaran kepada siswa sekolah agar generasi muda lebih mengenal tari Selendang Pemalang sebagai tarian khas Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

Narasumber Bapak Bayu Kusuma Lystianto S.Sn , selaku Pengelola Sanggar Kaloka di Kabupaten Pemasang Jawa Tengah.

Kebudayaan Jateng 2019. <http://kebudayaan.pdkjateng.go.id/2019/04/29/tari-selendang-pemasang/> (Diakses pada tanggal 13 Juni 2021, pukul 10.00 WIB)

Lasmicika 2018. <https://www.lasmicika.com/2018/10/kostum-tari-selendang-pemasang.html>

(Diakses pada tanggal 14 Juni 2021, pukul 17.00 WIB)

Tri Widyaningrum 2016. <https://lib.unnes.ac.id/29070/1/2501411096.PDF> (Diakses pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 20.00)

KETHOPRAK

1.1 Latar Belakang

Pati merupakan kota kecil dengan sejarah besar di Bumi Mina Tani. Ketoprak terus tumbuh hingga kini menjadi denyut nadi kota Pati. Sejak lama masyarakat Pati hidup dengan mewariskan cerita rakyat kepada setiap generasi. Asal mula ketoprak berasal dari alat ketuk kayu yang biasa dimainkan seseorang di samping panggung yang berbunyi “prak” saat dipukul sehingga timbul sebutan ketoprak. Alat ketuk kayu itu dipukul untuk menandai dimulainya pertunjukan ketoprak.

Cerita rakyat yang berkembang di Kabupaten Pati yang resmi sejak tahun 1971 ini tidak lepas dari sejarah kerajaan Majapahit dan Kesultanan Demak yang pernah menduduki daerah Pati. Dari sejarah itu lah yang membuat beberapa desa-desa di Pati mempunyai perkumpulan ketoprak. Perkumpulan yang menjadikan bukti warisan sejak abad 14 yang tak mempan digerus budaya asing.

Pati memiliki ribuan mitos dan cerita rakyat yang banyak mempengaruhi tatanan masyarakat setempat. Untuk meneruskan nilai-nilai yang ada, masyarakat Pati menggunakan seni tradisional rakyat sebagai media untuk mewariskan nilai-nilai luhur kehidupan dari generasi ke generasi. Mitos atau cerita Panji yang menjadi tema kisah ketoprak berpengaruh kepada tradisi warga setempat.

Seperti berziarah di makam Saridin Atau Syeh Jangkung. Syeh Jangkung merupakan salah satu tokoh penyebaran agama islam di Pati. Pada tahun 1970-an kisahnya diangkat menjadi salah satu cerita ketoprak. Sejak saat itulah makan Syeh Jangkung sering dikunjungi warga untuk berziarah. Ketoprak diadopsi dari luar Pati karena ada pertimbangan-pertimbangan kultural tertentu dan nilai-nilai tertentu juga. Kaum abangan sepakat membuat ketoprak di Bakaran dan menjadi eksis. Hal ini dikarenakan mereka menggunakan cerita akrab setempat dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Pati.

Pada tahun 1970-an masih banyak masyarakat yang buta bahasa latin dan bahasa Indonesia. Maka ketoprak menggunakan Bahasa Jawa atau bahasa lokal sehingga ketoprak mengena di tahun 1970-an di masyarakat. Pada mulanya ketoprak tumbuh di Bakaran, Kecamatan Juwana,

Kabupaten Pati. Ketoprak yang pertama kali berdiri di Pati adalah ketoprak Cahyo Mudho pada tahun 1955. Kemudian setelah itu berdirilah grup-grup ketoprak lainnya yang ada di berbagai kecamatan dan desa-desa di Pati. Salah satunya yaitu ketoprak Wahyu Budoyo yang berdiri di Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati.

Awalnya ketoprak-ketoprak di Pati berdiri karena terinspirasi dari ketoprak asal solo yang pertama kali pentas di Pati. Oleh para pemuda di Pati yang diketuai oleh Bapak Kabul maka didirikanlah Ketoprak Cahyo Mudho atau biasa dikenal masyarakat Pati sebagai ketoprak bakaran yang merupakan ketoprak tertua yang ada di Pati dan menjadi inspirasi bagi ketoprak-ketoprak setelahnya yang berdiri dan berkembang hingga saat ini. Ketoprak merupakan salah satu kesenian yang dapat dipakai untuk melestarikan budaya dan sejarah oleh masyarakat lokal, baik itu di kampung maupun sudut kota. Ketoprak sudah menjadi kebutuhan warga Pati saat seseorang memiliki hajatan seperti Pernikahan, Tasyakuran, Khitanan dan juga tradisi Sedekah Bumi setiap tahun yang diadakan pada desa-desa di Pati.

Ada fanatisme yang membuat masyarakat berminat menonton ketoprak. Bukan hanya ketoprak saja yang didapat saat menonton, tetapi masyarakat dapat juga menjumpai banyak makanan dan menjumpai masyarakat lain saat menonton ketoprak. Masih banyak masyarakat baik itu dari usia lansia, dewasa, maupun anak-anak yang berminat menonton ketoprak. Hal ini lah yang membuat ketoprak Pati hingga saat ini masih bertahan.

Sekali pentas ketoprak dihargai 17-20 juta rupiah. Setiap sanggar ketoprak biasanya memiliki satu set panggung hingga pernak-pernik lainnya. Untuk pertunjukan siang dan malam mereka harus menyiapkan panggung yang pemasangannya memakan waktu kurang lebih 3 jam. Sekali tampil biasanya ketoprak melibatkan sekitar 60-70 crew. Sebelum pentas biasanya ada perundingan pemilihan lakon yang akan dipentaskan di waktu siang dan malam hari. Biasanya pemilihan cerita yang akan diperankan dilakukan 1 jam sebelum pementasan. Pemilihan cerita ini dipimpin oleh sutradara ketoprak. Sutradara berperan mengatur cerita dari awal sampai akhir baik itu pementasan di siang hari dan malam hari. Walaupun terkesan mendadak dalam pemilihan naskah dan pemain, ini bukan berarti tidak memiliki kesiapan. Akan tetapi seluruh pemain memang sudah terbiasa dan profesional sehingga sudah tahu alur

cerita yang akan dibawakan dan siap jika diberikan peran apapun. Dalam ketoprak alunan gamelan adalah musik wajib yang harus ada untuk mengiringi lakon ketoprak.

Dari generasi ke generasi dan turun temurun, orang yang lahir di Pati tidak akan asing dengan lakon ketoprak. Ketoprak bukan hanya hadir sebagai tontonan, namun ada tuntunan yang didalamnya ada tatanan. Sebagai tontonan ketoprak memberikan hiburan kepada khalayak dan sebagai ekspresi pemainnya. Sebagai tuntunan, bagi orang dewasa dan anak-anak bisa mendapatkan nilai-nilai dari ketoprak. Sedangkan sebagai tatanan maka di dalam ketoprak itu ada unggah-ungguh dalam bahasa, ada tata trapsila dalam bertindak. Itu semua adalah yang di elaborasi dan dibingkai dalam ketoprak dalam sebuah lakon dan kemudian khalayak penonton bisa menikmatinya.

Ketoprak di Pati tidak seperti pakem-pakem pada ketoprak dari daerah Solo dan Yogyakarta. Perbedaan Kethoprak Pati dengan lainnya terdapat pada waktu pementasan. Pementasan Kethoprak Pati sering dilakukan pada siang dan malam hari. Pementasan Kethoprak Pati pada siang hari umumnya dimulai pukul 13.00 - 17.00 / 17.30 WIB. Untuk perbedaan durasi pementasan siang dan malam hari, terkait alur cerita atau singkat lamanya pementasan ditentukan juga oleh sutradara. Namun untuk pementasan siang hari mempunyai kekurangan yaitu terletak pada pencahayaan, efek suara, pemakaian kostum tertentu, serta tata rias pelaku peran kethoprak kurang mendukung, karena pada siang hari suasana pementasan sudah cukup terang, sehingga pementasan kethoprak pada siang hari kurang mendalam atau dirasa kurang efektif dan kurang maksimal. Sedangkan pementasan kethoprak pada daerah lainnya seperti Klaten, Solo, Jogja umumnya dilakukan pada malam hari saja. Seharusnya kesenian kethoprak ini harus lebih dikenal oleh daerah Klaten, Solo, Jogja dan sekitarnya, namun pada nyatanya kesenian kethoprak lebih dikenal oleh masyarakat Pati. Hal ini dikarenakan di daerah Pati, dalam perayaan suatu acara baik itu acara keluarga maupun acara yang ada dalam masyarakat, masyarakat sering mendatangkan hiburan kethoprak. Meski sebagian kesenian ketoprak di pulau Jawa telah mati, Pati tetap saja kental dengan kesenian ketoprak.

Berdasarkan keunikan dan sejarah ketoprak pati tersebut, maka dalam karya ilmiah tugas mata kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama ini akan kami bahas lebih rinci mengenai unsur-

unsur yang terdapat dalam kesenian ketoprak di Kabupaten Pati yang kami ambil sumber datanya dari narasumber dan dokumentasi ketoprak Wahyu Budoyo..

ISI

2.9 Pelaku Ketoprak

Pelaku seni adalah seseorang yang sepenuh hidupnya didedikasikan kepada salah satu bentuk kesenian (Al-Muharom, 2020). Sedangkan pelaku ketoprak berarti seseorang yang berkecimpung pada kesenian ketoprak. Ketoprak merupakan jenis kesenian panggung. Berikut adalah tugas-tugas yang dimiliki pelaku dalam kesenian ketoprak :

2.9.1 Wiyaga



Wiyaga merupakan istilah dalam seni karawitan, berarti sekumpulan orang yang mempunyai keahlian khusus menabuh gamelan, terutama dalam megiringi pertunjukan ketoprak. Wiyaga juga disebut dengan niyaga atau nayaga yang berarti pengrawit atau penabuh. Wiyaga biasanya mengiringi tiap alur cerita pada ketoprak. Wiyaga biasanya berada di samping atau depan panggung ketoprak dengan posisi berjajar rapi sedemikian rupa.

2.9.2 Sinden



Pesindhen, atau sindhen adalah sebutan bagi wanita yang bernyanyi mengiringi gamelan. Pesinden yang baik harus mempunyai kemampuan komunikasi yang luas dan keahlian vokal yang baik serta kemampuan untuk menyanyikan tembang. Pesinden juga sering disebut sinden, menurut Ki Mujoko Joko Raharjo berasal dari kata "pasindhian" yang berarti yang kaya akan lagu atau yang melagukan (melantunkan lagu). Sinden juga disebut waranggana "wara" berarti seseorang berjenis kelamin wanita, dan "anggana" berarti sendiri. Pada zaman dahulu waranggana adalah satu-satunya wanita dalam panggung pertunjukan wayang ataupun pentas klenengan. Sinden memang seorang wanita yang menyanyi sesuai dengan gendhing yang disajikan baik dalam ketoprak. Sinden tidak hanya tampil solo (satu orang) dalam pertunjukan. Tetapi untuk saat ini pada pertunjukan ketoprak biasanya ada 2 orang yang berperan sebagai pesinden. Pada pertunjukan ketoprak Sinden duduk bersama para pengrawit. Tepatnya di belakang tukang gender dan di depan tukang Kendang.

2.9.3 Sutradara

Sutradara dalam pertunjukan ketoprak disebut dengan dalang. Sutradara sama dengan dalang dalam hal pengertian dan fungsinya. Sutradara berperan mengatur cerita dari awal sampai akhir baik itu pertunjukan di siang hari dan malam hari. Harymawan dalam Dewojati (2012: 282) berpendapat bahwa dalam sebuah pertunjukan drama (ketoprak) sangat diperlukan peranan seorang sutradara untuk mengatur jalannya permainan. Adapun maksud dengan sutradara

adalah tokoh yang mengkoordinasi segala unsur teater (dengan kemampuan yang lebih) sehingga dapat menjadikan pementasan drama (ketoprak) berhasil. Jadi, dalam sebuah pementasan ketoprak diperlukan seorang sutradara untuk memimpin sebuah produksi. Memilih seorang sutradara haruslah seseorang yang mempunyai jiwa pemimpin dan mengayomi teman-temannya (kru).

2.9.4 Pemain

Pemain dapat disebut pula dengan tokoh atau lakon dalam bahasa Jawa. Pengertian pemain adalah orang yang memeragakan cerita. Seorang pemain harus menguasai dan mampu memerankan watak, tingkah laku, dan lain-lain yang mendukung perannya. Tujuan utama seorang pemain adalah untuk membuat penonton betul-betul yakin akan kebenaran realitas karakter yang digambarkan. Pemain ketoprak hampir sama dengan tokoh dalam drama, yaitu sebagai berikut.

3. Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita

- Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama, yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.
- Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita, dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
- Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

4. Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya

Tokoh sentral, yaitu tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Mereka merupakan proses perputaran lakon. Tokoh sentral merupakan biang keladi pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral. Dalam hal ini ada tokoh tritagonis.

Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita. Kehadiran tokoh pembantu itu menurut kebutuhan cerita saja. Tidak semua lakon menampilkan kehadiran tokoh pembantu.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas, untuk menjadi seorang pemain ketoprak adalah seseorang yang benar-benar mempunyai bakat alamiah atau karakter yang kuat sehingga ia dapat menguasai dan mampu memerankan watak, tingkah laku, dan lain-lain yang mendukung perannya.

2.9.5 Pelawak



Pada ketoprak Wahyu Budoyo di Kabupaten Pati terdapat pelawak atau biasa disebut dagelan (dalam bahasa Jawa). Pelawak disini memiliki tugas untuk membawakan kejenakaan. Pelawak sengaja ditambahkan dalam ketoprak untuk meminimalisir kejenuhan penonton saat pertunjukan ketoprak. Adanya pelawak sebagai selingan dalam pagelaran ketoprak dapat membuat penonton memiliki kesan bahwa ketoprak bukan hanya soal cerita rakyat dan sejarah yang diperankan secara serius oleh pemain. Namun juga terdapat sisi kejenakaan yang dibawakan oleh pelawak dengan kemampuan membuat lawakan-lawakan yang dapat mengundang tawa, rasa senang, dan hiburan.

2.9.6 Srimpen/Gambyong



Srimpen/gambyong merupakan tarian yang dibawakan oleh penari yang biasa diletakkan di awal pertunjukan ketoprak. Penari gambyong dalam ketoprak Wahyu Budhoyo ada 8 orang. Tarian gambyong ini merupakan jenis tari tradisional klasik. Tari tradisional klasik merupakan tarian yang dulunya lahir dan berkembang di lingkungan istana yang diciptakan oleh raja dan para pujangga. Namun saat ini tarian ini sudah biasa dibawakan masyarakat awam yang berkecimpung di bidang seni tari dalam sebuah pertunjukan seperti ketoprak.

2.9.7 Ketua grup kethoprak

Ketua grup ketoprak merupakan pemimpin ketoprak. Pemimpin ketoprak yang dimaksud disini bukanlah sutradara. Pemimpin ketoprak adalah orang yang memiliki sanggar ketoprak. Pemimpin ketoprak memiliki hak yang paling berwenang dalam latihan maupun pagelaran. Hal ini karena pemain, wiyaga, dan keseluruhan pelaku ketoprak, beserta properti-properti yang digunakan dalam pagelaran ketoprak ditentukan dan disiapkan oleh pemimpin ketoprak. Mulai dari penentuan para pemain tetap dan sewaan dari grup ketoprak luar, juga para wiyaga yang biasanya disewa dari luar sanggar untuk mengikuti pagelaran ketoprak yang dipimpin ketua grup ketoprak dalam seperti sedekah bumi, tasyakuran, pernikahan, dan khitanan, dll.

2.10 Gerak dalam Ketoprak

2.10.1 Penari

3. Gambyong, tarian pembuka yang dilakukan secara berkelompok dengan gerakan tari serentak sama. Tari gambyong adalah tarian yang paling sering ditampilkan dalam pertunjukan kethoprak. Tari gambyong tidak terlepas dari nilai estetis yang mengungkapkan keluwesan, kelembutan dan kelincahan wanita. Nilai estetis ini terdapat pada keharmonisan dan keselarasan antara gerak dan ritme. Nilai estetis tari gambyong akan muncul apabila penarinya menjiwai dan mampu mengekspresikannya dengan sempurna, sehingga muncul ungkapan tari yang erotis-sensual. Ungkapan erotis-sensual tari gambyong ini menjadi daya Tarik bagi penonton, sehingga berkembang di masyarakat Jawa. Selain itu juga dipengaruhi oleh sifat-sifatnya yang njawani (khas Jawa), situasional dan fleksibel.



4. Emban, tarian yang dilakukan di tengah pertunjukan dengan gerak yang dikombinasikan antara tari tradisional dan modern, biasanya dipimpin oleh pemandu atau biasa disebut dengan “mbok emban”. Dengan busana yang gemerlap, penyanyi dangdut bernyanyi dengan suara merdu dan dengan goyangan pinggul. Lagu-lagu yang dibawakan pun adalah lagu yang cukup dikenal oleh masyarakat, misalnya alun-alun nganjuk, jambu alas, perahu layar. Ada juga penonton yang minta dinyanyikan lagu kesukaannya. Tetapi setelah menyanyi emban-emban ini tetap berperan dalam lakon cerita yang dimainkan



2.10.2 Pemain, disesuaikan dengan peran yang dimainkan dan skenario cerita. Misalkan gerakan untuk adegan perang, adegan gandrung, dan yang lainnya.

2.11 Musik Pengiring

Musik mempunyai peranan penting dalam sebuah pementasan ketoprak. Musik yang digunakan di kesenian ketoprak yang wajib adalah gamelan. Gamelan digunakan sebagai penanda ketoprak dimulai atau berakhir dan juga sebagai pengiring lakon ketoprak. Dengan adanya gamelan akan memperjelas gambaran suasana, sehingga suasana terasa lebih meyakinkan dan lebih hidup. Dengan adanya iringan gamelan akan memperjelas latar dan memberikan warna psikologis pada pemain. Selain itu untuk memberi penekanan pada unsur-unsur yang perlu ditonjolkan.

Selain itu ada suara lain berupa rekaman yang diputar untuk mengiringi suatu adegan. Suara ini berupa efek suara, yang harus disiapkan secara matang dan menyuarakannya harus tepat waktu. Karena suara ini benar-benar menentukan jika menjadi pelengkap adegan yang ikut diucapkan dalam dialog para pelakunya. Suara-suara yang memberi efek itu, misalnya: suara tangis, suara marga satwa, suara air terjun, suara hantu dan sebagainya. Penata efek dalam pementasan ketoprak berkewajiban untuk menciptakan dan melaksanakan tata musik yang disetujui oleh sutradara. Dia juga mengatur pengadaan semua peralatan tata suara. Seorang penata efek suara harus selalu siap di sisi amplifier selama pertunjukan berlangsung. Hal ini dilakukan agar segera bisa melakukan koreksi kesalahan tata musik dan suara yang terjadi.

Selain iringan musik yang lebih membuat ketoprak di Pati memiliki ciri khas yang tidak dimiliki ketoprak di daerah Solo dan Yogyakarta adalah tambahan kolaborasi musik modern (campursari). Campur sari ini biasa dibawakan oleh 10-13 orang perempuan yang biasa disebut emban atau dayang-dayang istana yang bersendau gurau dengan bernyanyi secara bergantian sambil melakukan tarian-tarian secara bersama-sama. Campur sari biasanya diiringi musik dari organ tunggal.

2.12 Tata Rias Wajah

Tata rias adalah seni menghias atau mendandani wajah. Orang yang bertugas merias wajah disebut penata rias. Tugas penata rias yaitu merias wajah pemain ketoprak. Sebelum melakukan pementasan, para pemain harus dirias agar dapat menampilkan karakter dan mempertegas tokoh yang dimainkannya. Selain itu, tujuan riasan adalah untuk menjadikan wajah terlihat segar (tidak pucat) apabila terkena cahaya lampu panggung yang tajam. Fungsi pokok dari rias, adalah mengubah watak seseorang, baik dari segi fisik, psikis, dan sosial. Jenis rias dapat diklasifikasikan menjadi delapan jenis rias, yaitu sebagai berikut.

9. Rias jenis, yaitu mengubah peran. Misalnya, peran laki-laki diubah menjadi peran wanita yang memerlukan rias diberbagai bagian tubuh.
10. Rias bangsa, yaitu rias yang mengubah kebangsaan seseorang. Misalnya, orang Jawa harus berperan sebagai Belanda, yang ciri-ciri fisiknya berbeda.
11. Rias usia, yaitu rias yang mengubah usia seseorang. Misalnya, orang muda yang berperan sebagai orang tua atau sebaliknya.
12. Rias tokoh, yaitu rias yang membentuk tokoh tertentu yang sudah memiliki ciri fisik yang harus ditiru. Misalnya, seorang pemuda biasa yang harus berperan sebagai Raja Jayanegara.
13. Rias watak, yaitu rias sesuai dengan watak peran. Tokoh sombong, penjahat, dan sebagainya membutuhkan rias watak yang cukup jelas, untuk meyakinkan peranannya secara fisik.

14. Rias temporal, yaitu rias yang dibedakan karena waktu atau saat tertentu. Misalnya, rias sehabis mandi, bangun tidur, pesta, dan sebagainya.
15. Rias aksen, yaitu rias yang hanya memberikan tekanan kepada pelaku yang mempunyai anasir sama dengan tokoh yang dibawakan.
16. Rias lokal, yaitu rias yang ditentukan oleh tempat atau hal yang menimpa peran saat itu. Misalnya, di penjara, petani, di pasar, dan sebagainya. Dengan demikian, tata rias digunakan untuk menciptakan wajah peran sesuai dengan tuntutan lakon.

Tata rias wajah Kethoprak Wahyu Budoyo di Pati disesuaikan dengan peran yang dimainkan. Misalnya untuk para pemain antagonis biasanya tata rias wajah cenderung lebih galak dengan menggunakan riasan warna yang lebih mencolok, sedangkan untuk pemain lainnya baik penari maupun pemeran putri kerajaan riasan wajahnya yang tidak begitu mencolok.

2.13 Tata Rias Busana / Kostum

Busana atau kostum dapat membantu pemain ketoprak untuk membawakan perannya sesuai dengan tuntutan lakon. Tata busana merupakan pengatur pakaian yang dikenakan oleh pemain, baik bahan, model, warna, maupun cara menggunakannya. Tujuan tata busana adalah untuk hal berikut.

8. Membantu mengidentifikasi periode saat lakon itu dilaksanakan.
9. Membantu mengindividualisasikan pemain. Warna dan bentuk kostum akan membedakan secara visual, tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.
10. Menunjukkan asal-usul atau status sosial orang tersebut.
11. Kostum akan menunjukkan waktu peristiwa itu terjadi (bagi kalangan tertentu).
12. Kostum mengekspresikan usia orang.
13. Kostum dapat mengekspresikan gaya permainan.
14. Kostum membantu pemain mengekspresikan wataknya.

Tata rias busana/kostum Kethoprak Wahyu Budoyo Pati disesuaikan dengan peran yang dimainkan. Kostum yang digunakan biasanya terdiri dari kostum raja, kostum patih/tumenggung, prajurit, kostum putri kerajaan, kostum penari, kostum hewan sebagai

tambahan. Kostum-kostum tersebut biasanya disediakan oleh ketua grup atau pemilik kethoprak itu sendiri. Sedangkan kostum untuk wiyaga disediakan oleh grup musik gamelan itu sendiri, dan sinden menggunakan kostum yang ia sediakan sendiri. Hal ini dikarenakan, para pelaku seni kethoprak dan pemain musik gamelan berbeda grup.

2.14 Properti / Alat yang digunakan

Properti atau alat dalam pagelaran ketoprak merupakan benda-benda yang digunakan sebagai alat untuk mendukung jalannya cerita yang akan diperankan oleh tokoh. Ketentuan properti yang akan digunakan merupakan cerminan sebuah karakter yang dilukiskan dari alat peragaan. Properti juga dapat menggambarkan situasi dan latar cerita. Properti harus disesuaikan dengan tema dalam pertunjukan ketoprak yang dilakukan. Misalnya dalam ketoprak Wahyu Budoyo yang mengangkat lakon “Sejarah Majapahit” terdapat tokoh bernama Gajah Mada yang memiliki sebuah pusaka yang selalu dibawanya kemana-mana untuk menghadapi dan melawan para musuhnya. Pusaka ini menjadi alat/properti yang menjadi ciri khas yang mendukung ciri khas tokoh dengan tema yang diperankan.

Tiap sanggar ketoprak yang tampil di pagelaran memiliki properti atau alat yang digunakan dan disediakan oleh grup masing-masing, baik grup kethoprak maupun grup musik gamelan. Hal ini terjadi karena biasanya antar grup ketoprak dan gamelan itu bisa bukan dari satu kesatuan grup.

Properti panggung pada ketoprak Wahyu Budoyo antara lain, bagian depan bagian bawah dan bagian samping disebut dengan pilar, depan bagian atas disebut dengan latiu, adapun tirai yang digunakan sebagai background adegan misalnya background pemandangan taman, background hutan, background laut, background kerajaan. Selain itu adapun peralatan lainnya, seperti sound dan microphone digunakan untuk penguat suara. Sedangkan untuk properti pendukung adegan antara lain keris dan pusaka, mahkota, serta peralatan rumah yang disesuaikan dengan adegan.

2.15 Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan dalam ketoprak Wahyu Budoyo disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Namun pada umumnya tempat pertunjukan dilakukan di panggung seni yang sudah didesain dari grup ketoprak itu sendiri. Dalam pementasan ketoprak, panggung memegang peranan penting karena panggung merupakan tempat atau arena pertunjukan. Panggung ditata sedemikian rupa untuk menggambarkan latar yang sesuai dengan isi cerita. Latar dalam pementasan ketoprak berfungsi untuk memberi gambaran tentang tempat, waktu, dan suasana sebuah peristiwa dalam cerita. Latar juga mempunyai fungsi sebagai arena pertunjukan dan kesan artistik. Dalam pentas ketoprak diperlukan latar belakang suasana yang mendukung keadaan di pentas. Latar belakang itu harus bermakna.

Latar belakang itu lazim disebut scenery, yaitu latar belakang di mana pentas diadakan untuk mempertunjukkan lakon. Scenery meliputi segala macam hiasan dan lukisan yang melingkupi daerah permainan. Scenery di daerah terbuka misalnya pohon, semak-semak, bukit, kaki langit. Scenery di daerah tertutup, misalnya: meja, kursi, pintu, tembok. Dalam teater tradisional, scenery ini sudah disiapkan secara lengkap, dan meniru alam atau tempat seperti aslinya. Scenery harus serasi dengan lakon. Desain ini dirundingkan dengan juru penata lampu, sebab scenery akan dibuat lebih redup oleh tata lampu. Dengan demikian, dalam pementasan ketoprak.

2.16 Proses Pertunjukan / Urutan pertunjukan

2.16.1 Proses atau urutan pertunjukan kesenian Kethoprak Pati:

- a. **Pembukaan (gendhing Jawa)** Pada pembukaan ketoprak biasa diiringi dengan gending Jawa yang dimainkan oleh para wiyaga. Gending Jawa ini menandai dimulainya pertunjukan pada ketoprak. Disamping iringan pembuka menggunakan gending jawa biasanya dibarengi dengan seorang pranatacara yang memberi sambutan sebelum dimulainya ketoprak. Setelah dimainkannya gending jawa dan nyanyian tembang oleh sinden, kemudian kelir pada panggung dibuka dan

pertunjukan ketoprak dimulai dengan sesekali diiringi gending Jawa. Setelah kelir dibuka, kemudian para penari gambyong muncul dan menarikan tarian gambyong.

- b. **Pertunjukan tari gambyong**, merupakan salah satu bentuk tarian Jawa klasik yang berasal-mula dari wilayah Surakarta dan biasanya dibawakan untuk pertunjukan atau menyambut tamu. Gambyong bukanlah satu tarian saja melainkan terdiri dari bermacam-macam koreografi, yang paling dikenal adalah Tari Gambyong Pareanom (dengan beberapa variasi) dan Tari Gambyong Pangkur (dengan beberapa variasi). Meskipun banyak macamnya, tarian ini memiliki dasar gerakan yang sama, yaitu gerakan tarian tayub/tlèdhèk.



- c. **Siaran Peran (Penjelasan peran para pelaku seni)**, dalam siaran peran, ada seorang pranatacara yang menjelaskan tentang lakon yang akan dimainkan. Misalnya dalam analisis ketoprak Wahyu Budoyo, dalam dokumentasinya. Sebelum dimulainya adegan gandrung terdapat pranata cara yang menjelaskan mengenai lakon yang akan dimainkan, lakon yang disebutkan adalah “Sejarah Majapahit”. Setelah menyebutkan lakon, juga dijelaskan secara rinci tokoh-tokoh yang memerankan cerita. Setelah peran para pemain disebutkan maka kelir dibuka dan pertunjukan ketoprak pun dimulai oleh para pemeran cerita.
- d. **Pertunjukan adegan kethoprak**
6. **Gandrung**, merupakan adegan di ketoprak yang biasanya diperankan oleh laki-laki dan perempuan yang sedang kasamaran. Biasanya yang berperan sebagai laki-laki menembangkan tembang-tembang Jawa diiringi dengan gamelan yang

ditunjukkan untuk kepada sang wanita dengan tujuan menggoda atau mendapatkan hati sang wanita. Selain itu biasanya di bagian gandrung ini sang lelaki juga mengucapkan beberapa kalimat yang tujuannya merayu sang wanita sambil bersendau gurau.



- 7. Perang prajurit**, pada adegan perang prajurit ini biasa dilakukan setelah timbul konflik atau adu mulut mengenai masalah pemberontakan yang terjadi di kerajaan. Selain itu bisa terjadi karena perebutan kekuasaan yang membuat ada dua belah pihak yang saling bertentangan dan membuat pecahnya perang yang tak terbendung. Para prajurit yang biasa dipimpin oleh para senopati melakukan peperangan. Peperangan prajurit dalam adegan ketoprak ini biasanya menggunakan tangan kosong dan hanya mengandalkan ilmu bela diri tanpa senjata dan pusaka. Adegan inilah yang sangat ditunggu-tunggu oleh penonton. Karena gaya perang yang dimainkan cukup ekstrim seperti ataraksi salto yang cukup tidak lazim dan tidak biasa dilakukan sembarangan orang. Selain adegan perang, biasanya kedua belah pihak prajurit yang melakukan adegan perang sesekali menampilkan lawakan-lawakan mereka dalam melakukan adegan perang guna mencairkan suasana dan menimbulkan tawa penonton.



8. **Perang ilmu kanuragan (berubah bentuk menjadi hewan tertentu)**, merupakan adegan yang paling menarik. Terdapat atraksi-atraksi seperti salto, meloncat ditunjukkan oleh para pemain ketoprak saat perang. Dalam perang ilmu kanuragan ini para prajurit yang berperang bisa berubah menjadi sosok hewan seperti ular, naga, harimau, macan tutul. Juga dapat berubah menjadi sosok siluman dan setan menggunakan ilmu kanuragan yang mereka miliki. Dengan cepat dan sigap saat kelir ditutup para prajurit bergantian memakai kostum baik itu hewan, siluman, dan setan. Dan setelah kelir kembali dibuka para prajurit yang sudah memakai kostum siap kembali berperang dengan lawannya. Sesekali saat perang hewan ini ada crew yang menghidupkan petasan guna membuat nuansa serangan tersasa lebih hidup.



9. **Emban**, merupakan adegan dayang-dayang kerajaan yang bersenda gurau biasanya dilengkapi dengan nyanyian. Lagu-lagu yang dibawakan pun adalah lagu yang cukup dikenal oleh masyarakat, misalnya alun-alun nganjuk, jambu alas, perahu layar. Ada juga penonton yang minta dinyanyikan lagu

kesukaannya. Tetapi setelah menyanyi emban-emban ini tetap berperan dalam lakon cerita yang dimainkan



10. Pertunjukan lawak (Dagelan), sebagai tambahan hiburan yang dilakukan oleh abdi kerajaan. Dagelan yang disajikan di tengah - tengah pertunjukan juga merupakan bagian yang ditunggu penonton, interaksi ini cepat dimengerti oleh penonton bahwa inilah bagian yang membuat suasana segar kembali. Sebenarnya dalam pertunjukan kethoprak adegan yang paling disukai oleh penonton adalah adegan-adegan di luar lakon cerita yang dimainkan. Penonton merasa lebih tertarik melihat kethoprak dikarenakan terdapat selingan-selingan adegan, seperti perang toyak, dagelan, dangdutan yang menyajikan keunikan dan kelucuan



e. **Akhir pertunjukan, penyelesaian konflik menuju akhir cerita.** Akhir pementasan kethoprak sebagai tanda berakhir pula prosesi ritual sedekah bumi. Berakhirnya pertunjukan kethoprak ditandai dengan terselesaikannya suatu konflik

dalam lakon cerita yang dimainkan Saat penyelesaian konflik inilah para pemain keluar. Setelah konflik terselesaikan, diiringi pula gamelan dengan iringan seseg kemudian berangsur-angsur lirik sampai hilang. Tepuk tangan dari penonton mengiringi selesainya pementasan kethoprak. Sedikit demi sedikit turun layar bergambar candi untuk menutup panggung pertunjukan. Layar bergambar candi ini merupakan simbol bahwa pertunjukan ketoprak telah selesai. Setelah tutup kelir, penonton mulai berangsur meninggalkan tempat pertunjukan kethoprak untuk pulang ke rumahnya masing-masing.



BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pati merupakan kota kecil dengan sejarah besar di Bumi Mina Tani, ketoprak terus tumbuh hingga kini menjadi denyut nadi kota pati. Asal mula ketoprak berasal dari alat ketuk kayu yang biasa dimainkan seseorang di samping panggung yang berbunyi “prak” saat dipukul sehingga timbul sebutan ketoprak, alat ketuk kayu itu dipukul untuk menandai dimulainya pertunjukkan ketoprak.

Awalnya ketoprak-ketoprak di Pati berdiri karena terinspirasi dari ketoprak asal solo yang pertama kali pentas di Pati, oleh para pemuda di Pati yang diketuai oleh Bapak Kabul maka didirikanlah ketoprak Cahyo Mudho atau biasa dikenal masyarakat Pati sebagai ketoprak bakaran yang merupakan ketoprak tertua yang ada di Pati dan menjadi inspirasi bagi ketoprak-ketoprak setelahnya yang berdiri dan berkembang saat ini. Ketoprak sudah menjadi kebutuhan warga Pati saat seseorang memiliki hajat seperti pernikahan, tasyakuran, khitanan dan juga tradisi sedekah bumi setiap tahun yang diadakan pada desa-desa di Pati. Pada ketoprak Pati biasa ditambahkan campursari dan dagelan untuk menyuguhkan kejenuaan.

Perbedaan Kethoprak Pati dengan lainnya terdapat pada waktu pementasan. Pementasan Kethoprak Pati sering dilakukan pada siang dan malam hari. Pementasan

Kethoprak Pati pada siang hari umumnya dimulai pukul 13.00 - 17.00 / 17.30 WIB. Untuk perbedaan durasi pementasan siang dan malam hari, terkait alur cerita atau singkat lamanya pementasan ditentukan juga oleh sutradara. Namun untuk pementasan siang hari mempunyai kekurangan yaitu terletak pada pencahayaan, efek suara, pemakaian kostum tertentu, serta tata rias pelaku peran kethoprak kurang mendukung, karena pada siang hari suasana pementasan sudah cukup terang, sehingga pementasan kethoprak pada siang hari kurang mendalam atau dirasa kurang efektif dan kurang maksimal. Sedangkan pementasan kethoprak pada daerah lainnya seperti Klaten, Solo, Jogja umumnya dilakukan pada malam hari saja. Seharusnya kesenian kethoprak ini harus lebih dikenal oleh daerah Klaten, Solo, Jogja dan sekitarnya, namun pada nyatanya kesenian kethoprak lebih dikenal oleh masyarakat Pati. Hal ini dikarenakan di daerah Pati, dalam perayaan suatu acara baik itu acara keluarga maupun acara yang ada dalam masyarakat, masyarakat sering mendatangkan hiburan kethoprak.

3.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran berikut :

1. Untuk pendiri atau pengurus kesenian ketoprak ini agar melestarikan kesenian ketoprak khususnya didaerah pati sehingga kesenian ketoprak ini tidak hilang atau punah begitu saja dan melatih generasi – generasi muda yang berminat dalam hal kesenian ketoprak agar tetap terjaga dan terus berkembang
2. Bagi para penonton atau masyarakat penikmat kesenian khususnya ketoprak didaerah pati agar selalu mendukung dan memeriahkan kesenian ketoprak ini agar tidak mudah hilang.
3. Untuk mengembangkan serta melestarikan budaya tersebut dengan cara mengenalkannya kepada publik secara luas, untuk itu maka sebaiknya pagelaran seni ketoprak menyediakan berbagai chanel untuk menyediakan kegiatan secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

Alania, S. (2015). *Proses Produksi Ketoprak Mahasiswa* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).

Al-Muharom, W.M. (2020). *KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PELAKU SENI TEATER RAKYAT TRADISIONAL DI SURAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Oktoviana, Adni Liuvivi. (2011). *KETHOPRAK SEBAGAI MEDIA INTERAKSI SIMBOLIS DALAM TRADISI RITUAL SEDEKAH BUMI DI DUKUH RUMBUT MALANG DESA KABONGAN KIDUL KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG* (Universitas Negeri Semarang)

Naiborhu, Torang. (2017). *Manajemen dan Strategi Pengembangan Ketoprak: Seni Pertunjukan Tradisional Jawa di Sumatera Utara*. (Universitas Sumatera Utara)